

**STRATEGI DAN TANTANGAN DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
PEMAHAMAN BAGI PESERTA DIDIK KELAS IV
MI AL HIKMAH POLAMAN SEMARANG TAHUN
2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Rosa Trinda Setyowati

NIM: 2103096054

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosa Trinda Setyowati
Nim : 2103096054
Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**STRATEGI DAN TANTANGAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MEMBACA PEMAHAMAN BAGI PESERTA DIDIK KELAS IV MI AL HIKMAH
POLAMAN SEMARANG TAHUN 2024/2025**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Mei 2025

Pembuat Pernyataan



Rosa Trinda Setyowati
NIM: 2103096054

PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

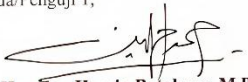
Nama : Rosa Trinda Setyowati
NIM : 2103096054
Judul : Strategi dan Tantangan dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca
Pemahaman Bagi Peserta Didik Kelas IV MI Al Hikmah Polaman
Semarang Tahun 2024/2025
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

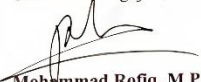
Semarang, 16 Juni 2025

DEWAN PENGUJI


Ketua/Penguji 1,


Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.
NIP. 198908222019031014

Sekretaris/Penguji 2,



Mohammad Rofiq, M.Pd.
NIP. 199101152019031013

Penguji III,


Dr. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 198908222019031014



Penguji IV,


Achmad Muchamad Kamil, M.Pd.
NIP. 199202172020121003

Pembimbing,


Ruruh Sarasati, M.Pd.
NIP. 199104262020122008

NOTA DINAS

Semarang, 21 Mei 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

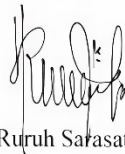
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: Strategi dan Tantangan dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bagi Peserta Didik Kelas IV MI Al Hikmah Polaman Semarang Tahun 2024/2025
Nama	: Rosa Trinda Setyowati
NIM	: 2103096054
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi	: S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing



Ruruh Sarasati, M.Pd

NIP : 199104262020122008

ABSTRAK

**Judul : STRATEGI DAN TANTANGAN DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
PEMAHAMAN BAGI PESERTA DIDIK KELAS IV MI
AL HIKMAH POLAMAN SEMARANG TAHUN
2024/2025**

Penulis: Rosa Trinda Setyowati

NIM : 2103096054

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru serta tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV MI Al Hikmah Polaman Semarang tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan triangulasi data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), ditemukan tiga strategi utama yang digunakan guru, yaitu membaca bersama, membaca berulang, dan KWL (*Know Want to Know Learned*). Strategi ini membantu meningkatkan pemahaman siswa, namun guru menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya percaya diri, kurangnya fokus saat mendengarkan, perbedaan kemampuan membaca siswa, keterbatasan waktu, kesulitan menentukan apa yang sudah diketahui, kurangnya kemandirian dalam berpikir, manajemen waktu dalam pembelajaran. Meskipun cukup efektif, strategi ini masih perlu ditingkatkan dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan strategi pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar, serta menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

**Kata Kunci: Strategi membaca, tantangan pembelajaran,
membaca pemahaman siswa kelas IV MI Al Hikmah Polaman
Semarang**

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi dan Tantangan dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bagi Peserta Didik Kelas IV MI AL Hikmah Polaman Tahun 2024/2025”. Tak lupa shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, yang selalu menjadi suri tauladha manusia dari zaman Jahiliyah menuju zaman Islamiyah. Dan yang kita tunggu syafaatnya di *Yaummul Akhir* kelak. Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag. yang telah menyelenggarakan segala proses akademik di UIN Walisongo Semarang,
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Fatah Syakur, M.Ag. yang telah memudahkan proses administrasi di fakultas,
3. Ketua Jurusan Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.
4. Dosen Wali Studi Bapak DR. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I.
5. Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi, Ibu Ruruh Sarasati,

- M.Pd. yang telah membimbing dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,
6. Kepada segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya bapak ibu dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh studi perkuliahan,
 7. Segenap dosen beserta karyawan UIN Walisongo Semarang yang telah berbagi berbagai pengetahuan selama masa perkuliahan di UIN Walisongo Semarang,
 8. Bapak H. Imam Tobroni, S.Ag. selaku Kepala Madrasah, Ibu Purwanti S.Pd. selaku guru kelas IV A, Bapak Surya Adi Pratama S.Pd. selaku guru kelas IV B, segenap guru-guru, dan siswa kelas IV di MI Al Hikmah Polaman yang telah memberikan izin dan banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
 9. Kedua orang tua tercinta, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini,
 10. Sahabat saya, Ellya Nofia Fitriana, Selvi Agustina, Maulida Fitriani Rizqiyyah, Shofiatul Sholihah terimakasih karena sudah menemani perjalanan perkuliahan selama empat tahun ini.
 11. Serta seluruh teman-teman keluarga besar PGMI-B 2021 seperjuangan yang telah berjuang studi dibangku kuliah ini.
 12. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga semua amal kebaikan mendapatkan balasan sebaik-baiknya dari Allah SWT. Penulis sepenuhnya sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Dengan demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya. Aamiin Allahumma Aamiin.

Semarang, 21 Mei 2025
Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rosa Trinda Setyowati'.

Rosa Trinda Setyowati
NIM. 2103096054

MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah:5-6)

“Only you can change your life. Nobody else can do it for you”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PENGESAHAN SKRIPSI iii

NOTA DINAS..... iii

ABSTRAK..... iv

KATA PENGANTAR..... vi

MOTTO..... x

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR GAMBAR..... xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 15

A. Latar Belakang 15

B. Rumusan Masalah 21

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 21

D. Manfaat Penelitian..... 21

**BAB II STRATEGI DAN TANTANGAN DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
BAGI PESERTA DIDIK KELAS IV 24**

A. Deskripsi Teori..... 24

1. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia..... 24

2. Keterampilan Membaca Pemahaman 26

2. Strategi Pembelajaran Membaca Pemahaman.....	36
3. Tantangan dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman.....	53
B. Kajian Pustaka Relevan.....	61
C. Kerangka Berpikir	68
BAB III METODE PENELITIAN	71
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	71
B. Tempat dan Waktu Penelitian	72
C. Sumber Data	73
D. Fokus Penelitian	77
E. Teknik Pengumpulan Data	78
F. Uji Keabsahan Data.....	81
G. Teknik Analisis Data	82
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	87
A. Deskripsi Data	87
B. Analisis Data	118
C. Keterbatasan Penelitian	157
BAB V PENUTUP	159
A. Kesimpulan.....	159
B. Saran.....	160
DAFTAR PUSTAKA	163
LAMPIRAN	172

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir.....	70
Gambar 3. 1 Waktu Rencana Penelitian	72
Gambar 3. 2 Model Miles & Huberman	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi	172
Lampiran 2 Pedoman Observasi	173
Lampiran 3 Hasil Observasi.....	176
Lampiran 4 Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	179
Lampiran 5 Pedoman Wawancara IVA	181
Lampiran 6 Hasil Wawancara Guru Kelas IV A	183
Lampiran 7 Pedoman Wawancara IV B.....	195
Lampiran 8 Hasil Wawancara Guru Kelas IV B.....	197
Lampiran 9 Surat Mohon Izin Riset.....	205
Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian	206
Lampiran 11 Dokumentasi.....	207
Lampiran 12 Tabel Penilaian Berdasarkan Observasi	213
Lampiran 13 Modul Ajar	214
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup.....	234

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Membaca tidak hanya dimaknai sebagai proses mengenal huruf dan kata, tetapi juga merupakan proses aktif yang melibatkan kemampuan memahami, menganalisis, dan merefleksikan makna dari teks yang dibaca. Di dunia pendidikan, membaca menjadi sarana utama dalam mengakses pengetahuan dan informasi, sehingga keterampilan ini menjadi kunci dalam memahami berbagai mata pelajaran yang berbasis teks. Selain itu, keterampilan membaca juga memiliki peran penting dalam perkembangan daya pikir kritis, kemampuan menganalisis, dan memperoleh informasi yang relevan untuk menunjang akademik peserta didik. Menurut Tarigan, membaca bukan sekedar menganalisis kata dan frasa, tetapi juga melibatkan pemahaman makna dan isi yang terkandung dalam teks secara komprehensif.¹ Oleh karena itu, kemampuan membaca yang baik, khususnya membaca pemahaman, sangat menentukan keberhasilan akademik seorang siswa.

Pada tingkat sekolah dasar, khususnya kelas IV, peserta didik tidak hanya dituntut membaca dengan lancar, tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam teks secara lebih

¹Hendry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 7.

mendalam. Siswa mulai dihadapkan pada teks bacaan yang lebih panjang, kompleks, dan bervariasi. Kompleksitas bacaan ini tentu membutuhkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari siswa, seperti mengidentifikasi ide pokok, menghubungkan antar informasi, membuat kesimpulan, serta mengungkapkan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri untuk menunjukkan pemahaman. Keterampilan membaca pemahaman menjadi sangat penting karena akan mempengaruhi keberhasilan siswa di jenjang berikutnya. Dalam praktiknya, guru perlu memahami karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas IV agar strategi yang diterapkan tepat sasaran. Namun tidak semua guru mampu menyesuaikan pendekatan pembelajarannya dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Beberapa guru masih menggunakan cara konvensional yang tidak cukup melibatkan siswa secara aktif dalam memahami isi bacaan. Hal ini dapat menyebabkan siswa kurang termotivasi dan hanya membaca secara mekanis tanpa memahami isi teks. Padahal, untuk mencapai hasil yang optimal, pembelajaran membaca harus dirancang secara sistematis, menarik, dan kontekstual. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengevaluasi strategi-strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, khususnya pada peserta didik kelas IV.

Di MI Al Hikmah Polaman, tantangan dalam pembelajaran membaca pemahaman masih menjadi perhatian serius. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru, diketahui bahwa Sebagian besar peserta didik kelas IV masih mengalami kesulitan dalam memahami isi teks secara utuh. Siswa cenderung hanya

membaca permukaan dan kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang membutuhkan pemahaman mendalam. Salah satu penyebab utama adalah rendahnya minat baca yang dimiliki siswa, ditambah dengan kurangnya variasi bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Selain itu, sebagian guru mengalami kesulitan dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Tantangan lainnya adalah perbedaan kemampuan membaca di dalam satu kelas yang cukup mencolok, sehingga guru harus ekstra dalam membimbing siswa secara individual. Dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua juga belum maksimal, sehingga kegiatan membaca siswa seringkali terbatas hanya pada saat di sekolah. Kondisi ini mencerminkan bahwa pembelajaran membaca masih menjadi tantangan dari segi sistem pengelolaan pendidikan dan kebiasaan membaca yang belum terbentuk secara konsisten. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk tidak hanya mengajar secara konvensional, tetapi juga mampu merancang strategi yang menarik dan efektif. Strategi yang tepat dapat membantu siswa membangun keterampilan memahami teks secara bertahap dan menyeluruh. Dengan strategi yang sesuai, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami isi teks yang dibaca, tetapi juga dapat mengevaluasi dan merefleksikan informasi yang diperoleh dari teks tersebut.

Strategi pembelajaran menjadi cara untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam membaca pemahaman. Penerapannya dapat mendukung proses pembelajaran dalam mencapai hasil yang terbaik. Pada dasarnya strategi digunakan

untuk mempermudah pembelajaran.² Dalam lingkup pendidikan dasar, berbagai strategi dan pendekatan diterapkan untuk membantu siswa memahami makna bacaan dengan lebih baik. Namun keberhasilan strategi yang digunakan sangat bergantung pada kesiapan guru merencanakan dan melaksanakannya secara konsisten. Dalam pelaksanaannya, guru dihadapkan pada tantangan untuk memilih strategi yang tepat, menyesuaikan gaya mengajar dengan perbedaan karakteristik siswa di kelas, serta mengelola waktu secara efektif agar proses pembelajaran berjalan optimal.

Strategi tersebut harus mampu mengaktifkan peran siswa dalam proses membaca, mendorong siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan merefleksikan bacaan, sehingga pemahaman yang lebih bermakna dapat dibangun. Guru juga perlu melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat apakah strategi yang digunakan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam kegiatan membaca. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan memahami secara lebih dalam mengenai strategi-strategi yang digunakan guru serta tantangan apa saja yang dihadapi saat melaksanakannya. Informasi ini penting untuk pengembangan kebijakan dan praktik pembelajaran yang lebih efektif di masa depan, khususnya dalam konteks madrasah ibtidaiyah seperti MI Al Hikmah Polaman.

²Putu Sanjaya, *Pentingnya Sinergitas Keluarga Dengan Sekolah Melaksanakan Strategi Dalam Pembelajaran*, Jurnal Widyacarya, Vol.2 No.2 (September 2018), hal.36.

Penelitian oleh Mufidhatul Afifah dan rekan-rekannya mengungkapkan bahwa peserta didik kesulitan dalam menyampaikan pendapat, menjaga fokus saat membaca, serta belum terbiasa untuk berpikir secara mandiri³ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kurangnya rasa percaya diri menyebabkan siswa enggan berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi dan memahami teks secara mendalam. Temuan ini sejalan dengan teori Self Efficacy dari Bandura, yang menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap kemampuannya sendiri sangat mempengaruhi motivasi dan keterlibatannya dalam belajar, serta konsentrasi yang rendah selama kegiatan membaca juga menjadi hambatan serius.⁴ Oleh karena itu, tantangan-tantangan yang muncul perlu menjadi perhatian khusus dalam merancang strategi pembelajaran membaca pemahaman yang efektif dan berpusat pada siswa. Guru harus mampu mengakomodasi berbagai karakteristik siswa tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses

³Mufidhatul Afifah, M. Fadlil A. Untari, dan Indah Listyarini, *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Didaktis Indonesia, Vol.2 No.1 (2022), hlm. 43.

⁴Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*, (New York: W.H. Freeman and Company, 1997), hlm. 79.

pelaksanaan strategi tersebut, serta mencari solusi yang dapat diterapkan secara kontekstual. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan strategi pembelajaran membaca pemahaman yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran membaca. Dari sisi praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam menyusun program literasi yang berkelanjutan dan berdampak langsung pada peningkatan prestasi siswa. Secara akademik, penelitian ini dapat menambah wawasan dalam mengembangkan keterampilan literasi di tingkat madrasah ibtidaiyah.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dan relevan untuk dilaksanakan, karena memberikan gambaran nyata mengenai strategi yang diterapkan guru, serta berbagai tantangan yang menyertainya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan praktis di lapangan dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran membaca pemahaman yang lebih efektif di tingkat sekolah dasar. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga dapat dijadikan referensi oleh pihak sekolah dalam menyusun kebijakan pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk mendalami topik ini lebih lanjut melalui sebuah penelitian yang sistematis, dengan judul **“STRATEGI DAN TANTANGAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA**

PEMAHAMAN BAGI PESERTA DIDIK KELAS IV MI AL HIKMAH POLAMAN SEMARANG TAHUN 2024/2025”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Strategi apa saja yang digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan strategi membaca pemahaman di kelas IV?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas IV.
2. Untuk menganalisis tantangan yang dihadapi oleh guru kelas IV dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini memiliki dua manfaat utama yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai strategi yang tepat dalam

meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di tingkat sekolah dasar.

- b. Dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas strategi dan tantangan dalam pengajaran membaca pemahaman.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang relevan mengenai strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, serta solusi dalam menghadapi tantangan yang muncul di kelas. Temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai acuan dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran, sehingga lebih selaras dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi siswa dalam memperoleh pengalaman membaca yang efektif melalui strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

c. Bagi Sekolah

Temuan penelitian dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam merancang kebijakan atau program pembelajaran yang efektif, serta dalam merancang pelatihan untuk guru agar membantu mengatasi tantangan

yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan peneliti, khususnya dalam bidang pendidikan, mengenai strategi yang digunakan serta tantangan yang dihadapi oleh guru dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di MI Al Hikmah Polaman Semarang.

BAB II

STRATEGI DAN TANTANGAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN BAGI PESERTA DIDIK KELAS IV

A. Deskripsi Teori

1. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan literasi peserta didik, terutama dalam keterampilan membaca pemahaman. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik tidak hanya belajar membaca dan menulis, tetapi juga memahami, menyampaikan, serta mengevaluasi informasi secara lisan dan tulisan dalam berbagai konteks. Pada jenjang kelas IV sekolah dasar, peserta didik mulai diperkenalkan pada berbagai jenis teks bacaan seperti narasi, deskripsi, eksplanasi, dan petunjuk atau prosedur. Pada tahap ini, siswa diharapkan tidak hanya mampu membaca teks secara teknis, tetapi juga memahami isi bacaan secara utuh, baik secara langsung maupun melalui penarikan Kesimpulan dari informasi yang ada dalam teks. Menurut Haerun dalam Anna, pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses belajar memahami dan memproduksi gagasan, perasaan, pesan, informasi, data, dan pengetahuan untuk berbagai konteks seperti komunikasi ilmiah, sastra, dunia kerja, maupun kehidupan sehari-hari. Dalam proses memahami dan menghasilkan berbagai bentuk ekspresi tersebut, keterampilan

berpikir memainkan peran yang sangat penting. Aktivitas berpikir menjadi inti yang memungkinkan peserta didik mampu mengolah dan menyampaikan ide dan informasi secara efektif.¹ Oleh karena itu, guru dituntut untuk menciptakan situasi pembelajaran yang mendukung berkembangnya proses berpikir siswa secara optimal.

Kemampuan berpikir secara optimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia harus menjadi bagian yang melekat dan disadari oleh peserta didik maupun guru dalam setiap proses pembelajaran. Ketika guru menyajikan suatu teks, proses pembelajaran tidak berhenti pada memahami isi bacaan saja, kemudian akan dipahami dengan baik oleh peserta didik dan menjadikan berpikir secara logis, kritis, dan kreatif. Dari proses pemahaman tersebut, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan dan menghasilkan ide baru berdasarkan informasi yang diperoleh dari teks. Realisasi dari kegiatan berpikir misalnya menghubungkan gagasan, memilah-milah gagasan, menafsirkan data, menyimpulkan hasil analisis, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan atau aspek baru yang akan dituangkan ke dalam tulisan maupun lisan sesuai dengan konteks penggunaan bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa dan kemampuan berpikir merupakan komponen yang saling melengkapi, karena keduanya merupakan inti dari proses pembelajaran dalam mata pelajaran

¹ Haerun dalam Anna, *Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Multibudaya*, Jurnal *Al-Ta'dib*, Vol. 9 (2016), hlm. 76.

Bahasa Indonesia.

2. Keterampilan Membaca Pemahaman

a. Pengertian Keterampilan Membaca Pemahaman

Keterampilan membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi yang terdapat dalam teks tertulis. Pada proses ini, pembaca tidak hanya membaca kata demi kata, tetapi juga membangun makna secara aktif melalui interaksi antara pengetahuan sebelumnya dan informasi baru dari bacaan. Membaca pemahaman berperan penting dalam menentukan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran serta berkontribusi pada peningkatan pengetahuan. Menurut Snow, membaca pemahaman adalah proses yang terjadi secara bersamaan antara mengenali kata dan memahami maknanya, dengan tujuan supaya pembaca memahami isi bacaan secara utuh.² Anderson, dkk menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan proses kompleks dan dinamis yang melibatkan interaksi antara pembaca, teks, dan konteks bacaan, sehingga pembaca dapat membentuk makna dari informasi yang dibaca.³ Keterampilan membaca pemahaman sangat penting karena menjadi dasar dalam memahami berbagai

²Catherine E. Snow, *Reading for Understanding: Toward an R&D Program in Reading Comprehension* (Santa Monica: RAND Corporation, 2002), hlm. 11.

³Richard C. Anderson, Elfrieda H. Hiebert, Judith A. Scott, dan Ian A.G. Wilkinson, *Becoming a Nation of Readers: The Report of the Commission on Reading* (Washington, DC: National Institute of Education, 1985), hlm. 7.

jenis teks dan mata pelajaran lain. Oleh karena itu, pembelajaran membaca seharusnya mendapat perhatian serius sejak jenjang Pendidikan dasar. Namun, pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran membaca masih sering diabaikan. Banyak pihak beranggapan bahwa cukup mengajarkan kemampuan membaca permulaan, sementara aspek pemahaman dianggap akan berkembang dengan sendirinya. Padahal, seperti yang dinyatakan oleh Kintsch dan Rawson, membaca pemahaman menuntut keterlibatan aktif dari pembaca dalam mengintegrasikan informasi dari teks dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Proses ini dapat terbentuk melalui latihan dan pembelajaran yang berkelanjutan.⁴

Keterampilan membaca pemahaman terdiri dari beberapa tingkatan yang mencerminkan perkembangan kemampuan berpikir dan memahami bacaan. Level paling dasar adalah membaca permulaan, yaitu tahap ketika siswa mulai mengenal huruf, suku kata, dan kosa kata sederhana. Pada tahap ini, pembaca pemula lebih difokuskan pada bunyi huruf dan pelafalan kata, serta pengenalan symbol-simbol bahasa tertulis. Tahapan selanjutnya adalah membaca literal, yang menunjukkan kemampuan memahami informasi yang secara langsung tertulis dalam

⁴Walter Kintsch dan Katherine A. Rawson, "Comprehension," dalam Michael J. Snowling dan Charles Hulme (ed.), *The Science of Reading: A Handbook* (Oxford: Blackwell Publishing, 2005), hlm. 209.

teks. Pada tahap ini, siswa mampu menjawab pertanyaan factual seperti, siapa, apa, kapan, dan di mana berdasarkan isi bacaan. Setelah itu berkembang kemampuan membaca kritis, yang melibatkan proses menganalisis, mengevaluasi, dan menilai isi teks. Membaca kritis mengharuskan pembaca untuk membedakan fakta dan opini, mengidentifikasi bias, serta menilai keakuratan dan kelogisan isi teks.

Berikutnya adalah membaca kreatif, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan gagasan baru dari teks, mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi, serta memberikan penjelasan isi bacaan dengan cara yang kreatif sesuai daya berpikir dan imajinasi.⁵ Tingkatan tertinggi dari keterampilan membaca pemahaman adalah membaca metakognitif, yaitu kemampuan peserta didik untuk menyadari dan mengendalikan proses berpikirnya saat membaca. Pembaca pada level ini mampu mengidentifikasi kesulitan dan memahami bacaan, memilih strategi yang sesuai, serta mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan. Dengan demikian, keterampilan membaca pemahaman bukanlah kemampuan tunggal yang berdiri sendiri, tetapi terdiri dari serangkaian tingkatan yang saling berkaitan dan berkembang sesuai dengan usia serta pengalaman

⁵Subadiyono, Pembelajaran Membaca, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), hlm. 11.

membaca peserta didik.⁶ Pemahaman terhadap tingkatan ini sangat penting agar guru dapat memilih dan menerapkan strategi pembelajaran membaca yang sesuai dengan kemampuan peserta didik serta mendukung peningkatan literasi secara menyeluruh.

b. Jenis Keterampilan Membaca Pemahaman

Tarigan, mengemukakan bahwa keterampilan dalam membaca pemahaman dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis, yaitu:

- 1) Keterampilan membaca literal yaitu pada penguasaan mengidentifikasi serta memahami secara langsung informasi yang terkandung dalam bacaan. Dengan kata lain, pembaca mampu memahami informasi yang secara nyata tersaji dalam teks. Kemampuan membaca literal meliputi keterampilan mengenali kata, kalimat dan paragraf, mengidentifikasi detail, perbandingan, gagasan utama, serta hubungan sebab akibat. Selain itu pembaca mampu menjawab pertanyaan seperti apa, siapa, kapan, dan Dimana, serta mengungkapkan Kembali informasi yang berkaitan dengan perbandingan, urutan peristiwa, dan hubungan sebab akibat.

⁶John H. Flavell, *Metacognition and Cognitive Monitoring: A New Area of Cognitive-Developmental Inquiry*, (Washington D.C.: American Psychological Association, 1979), hlm. 907.

- 2) Kemampuan membaca kritis yaitu keterampilan menganalisis isi bahan bacaan secara kritis atau mendalam serta dapat mengidentifikasi makna utama yang terkandung di dalamnya. Kemampuan membaca kritis mengajarkan beberapa keterampilan yaitu, menangkap pokok pikiran yang terkandung dalam teks, menggali gagasan utama yang tidak disampaikan secara langsung dalam teks, mengidentifikasi unsur seperti urutan, perbandingan, sebab akibat, menghasilkan simpulan akhir, dapat membedakan opini dan fakta, membuat kerangka bahan bacaan.
- 3) Membaca kreatif merupakan bentuk keterampilan membaca pada tingkat paling tinggi, karena pembaca tidak hanya memahami makna yang tertulis secara langsung, tetapi juga mampu menafsirkan makna yang tersembunyi dengan cara berpikir yang lebih mendalam dan mampu secara kreatif mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Menurut penelitian Aprilia, Triman, dan Ida, membaca kreatif adalah proses membaca untuk mendapatkan wawasan tambahan dari teks yang dibaca melalui identifikasi ide utama dan penggabungan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Pandangan ini menekankan bahwa membaca kreatif melatih siswa untuk

⁷Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1980), hlm. 37.

berpikir reflektif dan kreatif terhadap isi teks.⁸ Hal senada diungkapkan oleh Ainiyah dan rekan-rekannya bahwa membaca kreatif membantu siswa tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga mengembangkan kemampuan menyampaikan pendapat, membandingkan ide, dan menulis secara reflektif.⁹ Mayer memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai proses kognitif dalam memahami bacaan, beliau menyatakan bahwa pemahaman membaca melibatkan serangkaian proses kognitif yang bersifat kompleks dan saling berkaitan. Terdapat tiga fungsi kognitif utama yang berperan dalam pemahaman yaitu memilih informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan pembaca, serta membangun hubungan antara satu gagasan lain dalam teks, dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Berdasarkan pandangan Mayer, dapat disimpulkan bahwa selain dituntut untuk secara aktif mengolah informasi yang sedang dipelajari, pembaca juga perlu mengaktifkan kembali pengetahuan sebelumnya untuk mendukung proses pemahaman secara menyeluruh.¹⁰

⁸Aprilia Dwi Andini, Trimran Juniarso, dan Ida Sulistyawati, *Penerapan Membaca Kreatif Dalam Keterampilan Bercerita Peserta Didik*, Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya, 16 (2020), hlm.5.

⁹Ainiyah Fadhilah R., P. O. Rani, R. Irianti, M. E. Wahyudi, N. Pita, M. S. Intantri, C. Dewi, H. J. Prayitno, M. Huda, dan M. Murgiyanti, *Pembudayaan Membaca Kritis dan Menulis Kreatif bagi Siswa Sanggar Bimbingan Sentul Kuala Lumpur Malaysia*, Jurnal Keilmuan dan Keislaman, 2 (2023), hlm. 144.

¹⁰Richard E. Mayer, *Systematic Thinking Fostered by Systematic Illustrations in Scientific Text*, *Journal of Educational Psychology*, 81 (1989), hlm. 715-726.

Dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan bagian terpenting dalam aktivitas membaca. Proses dari memahami teks melibatkan proses menelaah informasi yang terdapat pada suatu bacaan, menerima dan mengolah informasi baru, yang kemudian digabungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya oleh pembaca.

c. Komponen dalam Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman memiliki delapan komponen diantaranya yaitu: (1) menangkap makna kata, kalimat, serta mengidentifikasi keterkaitan antara satu kalimat dengan kalimat lainnya, (2) mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya, (3) mengenali pokok pikiran yang terungkap dalam wacana, (4) mampu menjawab pertanyaan secara eksplisit terdapat dalam bacaan, (5) mampu menjawab pertanyaan dengan bahasa sendiri, (6) mampu menarik kesimpulan, (7) mampu mengenali dan memahami kata atau ungkapan untuk memahami nuansa sastra, (8) mampu memahami isi pesan dari bacaan.¹¹ Menurut Sunardi, untuk memiliki keterampilan membaca pemahaman diperlukan adanya pengembangan dalam beberapa aspek, yaitu penguasaan kosakata, pemahaman literal, pemahaman inferensial, kemampuan membaca secara kritis, serta kemampuan

¹¹Dhenada Aprillya Saputri, *Analisis Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar dalam Konteks Implementasi Program Literasi Sekolah*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 12, no. 2 (2024). hlm.35.

dalam mengapresiasi isi bacaan.¹² Komponen dalam membaca pemahaman menurut Duke dan Pearson yaitu mengidentifikasi gagasan utama dalam teks bacaan, menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan, membuat ringkasan terhadap informasi yang disampaikan dalam bacaan, menarik kesimpulan umum berdasarkan keseluruhan isi bacaan, mengikuti arahan sesuai dengan petunjuk dalam bacaan, memahami makna pada kalimat dan hubungannya dalam paragraf pada keseluruhan teks bacaan.¹³

Berdasarkan berbagai pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah komponen penting yang membentuk keterampilan membaca pemahaman yaitu: memahami kata dan kalimat, merespons pertanyaan berdasarkan isi bacaan, memperluas penguasaan kosa kata, memahami serta mengingat informasi yang terdapat dalam teks, mengetahui inti pesan.

d. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Terdapat sejumlah prinsip dalam membaca pemahaman sebagaimana yang dikemukakan oleh Mc Laughlin & Allen yaitu:

- 1) Pemahaman merupakan proses pembelajaran dengan

¹²Sunardi, *Menangani Kesulitan Belajar Membaca*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Depdikbud, 1997), hlm. 5.

¹³Duke, Nell K., and P. David Pearson, "Effective Practices for Developing Reading Comprehension," dalam *What Research Has to Say About Reading Instruction*, ed. Alan E. Farstrup dan S. Jay Samuels, ed. ke-3 (Newark, DE: International Reading Association, 2002), hlm. 205.

melalui interaksi social dan bantuan orang lain.

- 2) Struktur kurikulum yang seimbang berperan dalam mendukung peningkatan kemampuan pemahaman peserta didik.
- 3) Guru yang memiliki keterampilan membaca yang baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar peserta didik.
- 4) Seorang pembaca yang baik berperan aktif dalam proses membaca.
- 5) Konteks dalam kegiatan membaca sebaiknya memiliki makna yang jelas serta relevan dengan tujuan pembelajaran.
- 6) Peserta didik dapat merasakan manfaat dari membaca berbagai jenis teks sesuai yang disesuaikan dengan jenjang kelas yang sedang ditempuh.
- 7) penguasaan kosakata yang berkembang serta proses pembelajaran yang diterapkan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman dalam membaca.
- 8) Partisipasi aktif merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pemahaman bacaan.
- 9) Strategi serta keterampilan membaca dapat diajarkan dan ditingkatkan pada peserta didik melalui metode yang tepat.
- 10) Asesmen yang aktif dapat memberikan informasi penting dalam pembelajaran membaca pemahaman.¹⁴

¹⁴Maureen McLaughlin dan Mary Beth Allen, *Reading Comprehension: What*

Pada prinsipnya pembaca yang efektif adalah pembaca yang terlibat aktif dalam seluruh proses membaca. Sasaran yang ingin dicapai harus ditentukan secara jelas agar informasi yang diperoleh memiliki makna dan selaras dengan tujuan pembaca. Tujuan diperlukannya strategi pemahaman yaitu untuk memperoleh makna dalam bacaan. Menurut Samsu Somadayo, strategi ditinjau dari, membuat pertanyaan sendiri, membuat hubungan, memvisualisasikan, mengetahui membentuk makna dari kata, memonitor, meringkas, dan mengevaluasi.¹⁵

e. Tujuan dan Manfaat Membaca Pemahaman

Menurut Saddhono, membaca pemahaman bertujuan untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam teks yang dibaca. Kemampuan memahami bacaan dibutuhkan agar pembaca mendapatkan detail informasi yang disampaikan. Sedangkan manfaat membaca yaitu mengumpulkan berbagai informasi, menambah pengetahuan secara luas, memperoleh pemahaman mengenai kejadian bersejarah dan warisan budaya suatu bangsa, mengikuti kemajuan terbaru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁶ Kemudian menurut Greane dan Patty dalam kutipan yang disampaikan oleh Tarigan,

Every Teacher Needs to Know, (Newark: International Reading Association, 2002), hlm. 432–440.

¹⁵Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 11.

¹⁶Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), hlm. 12.

tujuan membaca pemahaman yaitu:

- 1) mengidentifikasi gagasan utama dari suatu kalimat, paragraf, wacana,
- 2) menyeleksi informasi yang dianggap penting,
- 3) mengidentifikasi struktur atau susunan bacaan,
- 4) Menentukan Kesimpulan dari bacaan,
- 5) Memahami makna dan memperkirakan akibat atau implikasi,
- 6) Menyusun ringkasan dari isi bacaan,
- 7) Membedakan antara fakta dan opini,
- 8) Menggali informasi melalui kegiatan membaca.

Sejalan dengan penjelasan sebelumnya mengenai tujuan dan manfaat membaca pemahaman, tampak bahwa keterampilan memahami bacaan sangat penting bagi peserta didik dalam mendukung efektivitas proses membaca, keterampilan ini memungkinkan peserta didik untuk menyampaikan kembali informasi dari bacaan secara akurat, baik berupa ucapan maupun dalam bentuk tulisan.

2. Strategi Pembelajaran Membaca Pemahaman

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara etimologi strategi dapat dimaknai sebagai ‘siasat’, ‘trik’, atau ‘metode’. Pada umumnya, strategi berarti rencana utama yang menjadi pedoman untuk bertindak guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks pembelajaran, hal ini merujuk pada pola aktivitas yang dirancang guru dan peserta didik untuk

mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.¹⁷ Menurut Abdul Majid, strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam pendekatan proses belajar mengajar. Umumnya, strategi pembelajaran berkaitan langsung dengan pemilihan strategi pembelajaran yang dianggap optimal dan hemat waktu dalam memberikan wawasan pembelajaran. Karena Setiap tujuan pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri yang mencerminkan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran.

Suatu strategi yang dianggap berhasil dan sesuai untuk meraih satu tujuan pembelajaran belum tentu akan relevan ketika diterapkan pada tujuan pembelajaran lainnya. Dengan demikian, guru dituntut memiliki wawasan dan keterampilan dalam memilih serta menerapkan strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan konteks yang dihadapi.¹⁸

b. Jenis-Jenis Strategi Membaca Pemahaman

1) Strategi Anticipation Guide

Strategi Anticipation Guide merupakan salah satu strategi yang dikembangkan oleh ahli bahasa seperti, Erickson, Bean, Hubler, Smith, dan McKenzie. Strategi Anticipation Guide menurut

¹⁷Ilham Kamaruddin et al., *Strategi Pembelajaran*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 2.

¹⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 16.

Tierney dan rekan rekannya, dilaksanakan dengan mendorong siswa untuk secara aktif merespons sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan isi teks yang akan dibaca. Tujuannya agar peserta didik mampu memahami suatu informasi dan memberikan tanggapan secara kritis terhadap berbagai pernyataan yang terdapat di dalamnya. Melalui penerapan strategi ini, peserta didik dapat dilatih untuk terbiasa menyampaikan pendapat secara lisan dalam kegiatan diskusi.¹⁹

Strategi Anticipation Guide meliputi beberapa informasi yang disajikan pada bagian awal teks untuk mempersiapkan peserta didik sebelum membaca lebih lanjut. Guru menyampaikan sejumlah pernyataan kepada peserta didik dan meminta tanggapan berupa persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan-pernyataan tersebut. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik bahwa informasi yang diperoleh dapat diolah secara efektif untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi bacaan. Melalui cara ini peserta didik dapat menghubungkan pengetahuan awal dengan pengetahuan baru yang diperoleh dari teks bacaan. Penggunaan strategi Anticipation Guide dijelaskan

¹⁹R. J. Tierney & J. E. Readence, *Reading Strategies and Practices*, (Boston: Allyn & Bacon, 2005), hlm. 262.

oleh Wiesendanger dengan cara berikut:

- 1) Membaca teks dan mengenali ide-ide utama yang terkandung di dalamnya.
- 2) Mengulas dan mempersiapkan informasi yang sudah dimiliki peserta didik sebelumnya terkait materi pembahasan yang akan dibahas.
- 3) Memperhatikan gagasan utama, dan menyusun minimal 3 hingga 10 pernyataan umum.
- 4) Memberikan pernyataan kepada peserta didik sesuai dengan urutan waktu serupa dengan yang akan ditemui dalam materi bacaan.
- 5) Menyusun petunjuk di papan tulis, seperti menggunakan LCD atau handout untuk memudahkan pembacaan. Membacakan petunjuk dengan suara keras agar peserta didik dapat mendengarnya dengan jelas.
- 6) Menyampaikan pemahaman pada setiap pernyataan dan meminta siswa untuk memberikan pendapat, apakah setuju atau tidak dengan pernyataan yang diberikan. Selanjutnya, mengevaluasi jawaban dan mendengarkan pendapat yang disampaikan oleh teman sekelas.
- 7) Selanjutnya, instruksikan peserta didik untuk membaca teks, kemudian minta peserta didik untuk Kembali memberikan pendapat tentang pernyataan tersebut. Apabila siswa tidak setuju,

guru menstimulasi siswa untuk menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang ada dalam bacaan. Fokuskan kegiatan akhir ini pada perbandingan antara pernyataan dalam panduan awal dan pemahaman setelah membaca materi.

2) Strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity)

Menurut Kubowitz strategi DRTA merupakan teknik membaca yang tidak hanya fokus pada pemahaman kata, tetapi juga melibatkan siswa dalam berpikir kritis dan membuat prediksi tentang isi teks yang dibaca.²⁰ Strategi ini menuntut keterlibatan aktif peserta didik untuk menebak isi cerita berdasarkan pemahaman, Sehingga ide-ide yang disampaikan ide-ide yang disampaikan oleh penulis dalam teks dapat dikomunikasikan dengan baik. Strategi ini bisa digunakan dalam kelompok atau individu. Ada serangkaian tahapan dalam proses pembelajaran melalui penerapan strategi DRTA diantaranya sebagai berikut.

- a) Mengarahkan peserta didik untuk membaca teks yang telah ditentukan, kemudian mencermati judul dan gambar yang terdapat pada halaman pertama bacaan. Berikan pertanyaan seperti: Apa yang kamu pikirkan tentang peristiwa dalam

²⁰Hermann Kubowitz, *The Default Reader and a Model of Queer Reading and Writing Strategies or: Obituary for the Implied Reader, Literature, Bio-psychological Reality, and Focalization*, 46(2) (2012), hlm. 202.

cerita ini? Manakah prediksimu yang sesuai dengan bacaan?

- b) Latih peserta didik untuk menggunakan strategi dalam menghadapi kosakata yang belum dikenal, seperti membaca hingga akhir kalimat, memanfaatkan gambar jika dibutuhkan, mengucapkan kata-kata dengan suara lantang, serta meminta bantuan dari orang lain.
- c) Menginstruksikan peserta didik untuk membaca dalam hati sebagai upaya memahami isi bacaan dan memastikan kebenaran prediksi yang telah dibuat. Perhatikan proses membaca dan berikan bantuan apabila terdapat kesulitan dalam memahami kosakata.
- d) Setelah selesai membaca halaman pertama, peserta didik diminta menutup bukunya. Selanjutnya, ajukan pertanyaan untuk menilai pemahaman baru, seperti, “apakah yang kamu pikirkan saat ini?”, dan “menurutmu, apa yang akan terjadi selanjutnya?”. Kemudian, ajak peserta didik untuk mengeksplorasi ide-ide serta membuat prediksi terkait kejadian berikutnya dalam teks.
- e) Instruksikan peserta didik untuk melanjutkan pembacaan pada bagian berikutnya dengan tetap menerapkan pola memprediksi, membaca, dan

mengonfirmasi kebenaran prediksi tersebut.

3) Strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)

Strategi SQ3R merupakan pendekatan yang melibatkan kegiatan memprediksi dan menggabungkan informasi, yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman literal serta mendukung peningkatan keterampilan belajar secara efektif.²¹ Strategi SQ3R merupakan pendekatan yang menggunakan penggabungan informasi, membuat prediksi, dan membangun pemahaman. Dalam penerapannya peserta didik diarahkan untuk menyimak, mengajukan pertanyaan, membaca, memahami, serta mengingat kembali isi bacaan. Strategi ini efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami teks tertulis dan membantu peserta didik menyimpan informasi sebagai persiapan untuk kegiatan diskusi, kuis, maupun evaluasi.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi SQ3R yaitu:

- a) Pengamatan (survey), meminta peserta didik untuk membaca judul dan memahami maknanya, membaca bagian pendahuluan yang umumnya terdapat di awal paragraf atau yang kedua,

²¹Mawaria, *Implementasi Metode SQ3R dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SDN 135 Rejang Lebong*, Jurnal Pendidikan Dasar, 7(2) (2023), hlm. 184.

membaca teks bagian sebelah subbab dan memahami isi teks tersebut, perhatikan semua gambar dan keterangan yang ada, membaca kesimpulan atau ringkasan yang terdapat di paragraf terakhir.

- b) Pertanyaan (question), instruksikan peserta didik untuk mengganti judul menjadi satu atau dua pertanyaan dengan menggunakan kata kunci seperti siapa, apa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana untuk melengkapi pertanyaan, gantilah subbab dengan satu atau dua pertanyaan, lalu tulislah pertanyaan tersebut.
- c) Membaca (read), peserta didik membaca teks dan menjawab pertanyaan, kemudian mengubah pertanyaan yang diperlukan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dari penulis, jawaban dari pertanyaan tersebut ditulis untuk melengkapi catatan.
- d) Menceritakan (recite), peserta didik membaca pertanyaan dan memberikan jawabannya dengan suara lantang. Peserta didik membaca pertanyaan dengan lantang, kemudian memalingkan wajah dan mengucapkan jawabannya dengan suara keras, atau membaca pertanyaan dengan lantang sambil menutup mata dan mengucapkan jawabannya dengan suara keras, lalu mengulangnya.

4) Strategi Know Want to Know Learned (KWL)

Strategi KWL pertama kali dikembangkan oleh Donna Ogle pada tahun 1986. Strategi ini memberikan alasan untuk membaca dan peran proaktif sebelum, selama, dan setelah membaca agar siswa mampu untuk mengolah pengetahuan baru yang sedang siswa pelajari. Strategi ini memberi kemudahan bagi siswa dalam membuat pertanyaan tentang berbagai mata pelajaran, dan juga dapat mengevaluasi peningkatan akademik siswa sendiri.

Tujuan dari strategi KWL ini adalah mendorong siswa merefleksikan materi yang baru dipelajari. Keterampilan siswa untuk membuat berbagai pertanyaan tentang sebuah topik juga dapat ditingkatkan dan diperkuat dengan strategi ini. Kemampuan dari strategi KWL yaitu membuat siswa tertarik untuk belajar karena strategi ini cukup sederhana, terjangkau, mudah diterapkan serta tidak abstrak sehingga mampu memicu minat baca siswa.²² Adapun langkah-langkah penggunaan strategi KWL dalam pembelajaran yaitu:

- a) Langkah pertama atau langkah *know* yaitu pendidik membimbing peserta didik untuk

²²Agus Subroto Raharjo Harsono, Abdul Fuady, & Kundharu Saddhono, *Pengaruh Strategi Know Want to Learn (KWL) dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa SMP Negeri di Temanggung*, *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(3) (2012), hlm. 53–64.

menggali pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelum memulai kegiatan membaca. Setelah itu, pendidik memberikan sebuah gambar dan judul bacaan. Peserta didik kemudian, mengamati gambar serta judul bacaan sebagai pengantar materi, pendidik mengajukan pertanyaan untuk merangsang pengetahuan awal peserta didik, seperti, “apa yang kamu ketahui tentang gambar dan judul bacaan ini?” Setelah itu, peserta didik diajak untuk mengamati gambar serta judul bacaan, kemudian guru mengajukan pertanyaan guna menggugah pengetahuan awal. Seperti misalnya, “apa yang kamu ketahui tentang gambar dan judul bacaan ini?” setelah itu, siswa memanfaatkan pengetahuannya untuk memperkirakan informasi yang kemungkinan akan ditemukan selama proses membaca. Seluruh respon peserta didik ditampung dan ditulis dalam lembar oleh pendidik. Selanjutnya yaitu, mengklasifikasikan hasil prediksi kedalam kategori informasi tentang apa yang diberitakan dengan menggunakan unsur 5W+1H. kategori informasi tersebut menjadi tujuan pemahaman membaca pada kegiatan berikutnya.

- b) Pada tahap *Want to Know* (saat membaca), peserta didik diminta membaca dalam hati untuk

menemukan informasi yang ingin diketahui siswa dari bacaan. Pendidik memperhatikan keberagaman informasi yang dimiliki oleh siswa, sehingga dapat memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang mempermudah untuk menggali informasi yang ingin diketahui dari teks bacaan. Setelah itu peserta didik menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan informasi yang ingin diketahui dari bacaan. Pertanyaan tersebut disesuaikan dengan prediksi yang telah dibuat pada tahap *know* dan diarahkan untuk mendukung tujuan membaca. Semua pertanyaan yang telah dirumuskan kemudian dituliskan pada lembar kerja atau papan tulis. Selanjutnya, pendidik membagikan teks bacaan kepada seluruh peserta didik. Setelah itu, peserta didik membaca teks tersebut dengan tujuan menjawab pertanyaan yang sebelumnya telah disusun.

- c) Tahap *Learned* (setelah membaca), peserta didik diminta untuk menuliskan informasi yang diperoleh setelah menyelesaikan kegiatan membaca, melakukan evaluasi terhadap pertanyaan yang telah dibuat untuk memastikan apakah sudah terjawab, kemudian membandingkan prediksi awal dengan informasi yang diperoleh dari bacaan. langkah berikutnya

yaitu menyusun informasi yang diperoleh ke dalam kategori yang relevan dengan tujuan membaca yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah itu, peserta didik membuat kesimpulan dari teks yang dibaca.

5) Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran aktif yaitu peserta didik berperan aktif pada saat aktivitas pembelajaran. Pembelajaran aktif berbanding terbalik dengan pembelajaran pasif, strategi pembelajaran aktif mendorong peserta didik untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara yang penuh keterlibatan dalam materi pembelajaran, termasuk dalam diskusi, percakapan, atau kegiatan praktis yang dilakukan langsung. Peserta didik bukan hanya sekadar mendengarkan ketika guru menjelaskan, namun juga berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan, menyelesaikan masalah dan juga bertukar pikiran bersama teman sekelas. Aktivitas kolaboratif memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang menjadi salah satu elemen dari pendekatan pembelajaran yang aktif.²³ Cara pembelajaran aktif melibatkan kegiatan seperti diskusi kelompok, studi khusus, pembelajaran berbasis

²³Amira Fauzia, *Improving Digital Literacy of Rural Women Entrepreneurs in Indonesia*, 2023 11th International Conference on Cyber and IT Service Management, CITSM 2023 (2023). Hlm. 16.

proyek, simulasi, serta berbagai aktivitas yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar.

Tujuan yang ingin dicapai dari penerapan strategi pembelajaran aktif yaitu untuk memperdalam pemahaman peserta didik, mempertahankan minat belajar siswa, serta mengasah keterampilan berpikir kritis dan sosial. Strategi pembelajaran aktif juga berperan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, karena mengajak peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum Merdeka, Pendidikan mengimplementasikan pembelajaran aktif untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis dan inklusif, sekaligus mendukung persiapan generasi muda dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.²⁴

6) Strategi Membaca Berulang

Strategi membaca berulang adalah teknik pembelajaran yang mengharuskan siswa membaca teks yang sama beberapa kali dengan tujuan untuk meningkatkan kefasihan, pemahaman, dan kelancaran membaca. Tujuan utamanya yaitu memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih menguasai teks yang dibaca, baik dari segi kosakata, struktur kalimat,

²⁴Darryl Ismail Rosli, *Authentic Assessment to Enhance Learner's Active Participation, Alternative Assessments in Malaysian Higher Education: Voices from the Field*, (2022), hlm. 187–194.

maupun makna keseluruhan. Menurut Rasinski, membaca berulang dapat membantu peserta didik dalam memperkuat pemahaman dan memberikan kesempatan untuk merenungkan dan menganalisis informasi yang telah dibaca sebelumnya.²⁵ Menurut Brusilovsky dan Millan menyatakan bahwa strategi membaca berulang ini terjadi melalui proses aktif yang dilakukan peserta didik untuk membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman sebelumnya. Membaca berulang memberikan manfaat bagi peserta didik untuk menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya yang sudah ada, sehingga dapat memperkuat pemahaman.²⁶

Adapun langkah-langkah penerapan strategi membaca berulang meliputi: (1) pembacaan pertama, siswa membaca teks untuk mendapatkan pemahaman umum tentang topik dan isi teks. Pada tahap ini, siswa dapat melewati kata-kata sulit atau tidak terlalu memahami rinciannya. (2) pembacaan kedua, siswa membaca teks yang sama sekali lagi dengan lebih fokus pada detail dan kosakata yang sulit. Di sini,

²⁵Timothy V. Rasinski, *Fluency Matters, The Reading Teacher*, 67(6) (2014), hlm. 433.

²⁶Peter Brusilovsky dan Eva Millán, *User Models for Adaptive Hypermedia and Adaptive Educational Systems*, dalam *The Adaptive Web: Methods and Strategies of Web Personalization*, diedit oleh Peter Brusilovsky, Alfred Kobsa, dan Wolfgang Nejdl, *Lecture Notes in Computer Science*, vol. 4321 (Berlin: Springer, 2007), hlm. 3.

siswa lebih memperhatikan bagian tertentu dari teks yang sebelumnya terlewat, seperti makna kata, struktur kalimat, atau hubungan antar ide. (3) pembacaan ketiga, siswa membaca Kembali teks, dengan tujuan untuk meningkatkan kelancaran dalam membaca, memperbaiki kecepatan membaca, dan memahami makna lebih dalam. (4) setelah membaca berulang kali, siswa dapat diajak merefleksikan apa yang telah dibaca dan bagaimana informasi mengenai teks yang dibaca, (5) lakukan pembacaan teks lagi jika diperlukan, (6) mengevaluasi melalui pertanyaan atau tugas terkait teks.

7) Strategi Membaca Bersama

Membaca Bersama adalah salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa dalam membaca sebuah teks secara bersama-sama. Dalam strategi ini, guru membacakan teks dengan lantang kepada siswa, sambil melibatkan dalam proses membaca. Siswa mengikuti bacaan guru, baik secara visual dengan melihat teks yang diberikan atau secara lisan. Proses ini bertujuan untuk membantu siswa memahami teks secara lebih mendalam, meningkatkan keterampilan membaca, serta memperkenalkan berbagai konsep pembelajaran literasi. Menurut Susianti dan Lestari, membaca bersama merupakan kegiatan membaca teks dengan

suara lantang oleh guru, dan siswa terlibat aktif dalam pembacaan serta diskusi mengenai isi teks tersebut. Guru berperan sebagai pemandu dalam proses pembacaan, memberikan penjelasan tentang kata yang sulit serta memfasilitasi diskusi yang mendalam. Dalam hal ini, siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam memahami teks.²⁷

Penelitian oleh Altamimi dan Ogdol mengungkapkan bahwa membaca bersama memberi kesempatan bagi siswa untuk berlatih membaca teks yang lebih kompleks dengan dukungan guru. Dalam hal ini, teks yang dibaca bersama memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi dari teks yang dibaca secara mandiri oleh siswa. Pembacaan ini membantu siswa mengenali kata, memperbaiki pengucapan, dan memperdalam pemahaman terhadap teks tersebut.²⁸ Membaca bersama tidak hanya melibatkan aktivitas membaca teks, tetapi juga diskusi yang lebih mendalam tentang ide-ide yang terkandung pada teks tersebut. Guru berperan aktif sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk memahami konteks dan

²⁷Susianti dan Rini Lestari, *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Shared Reading Berbasis Buku Cerita terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa di UPTD SPF SDN 88 Lonrong*, (Lamappapoleonro: Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro, 2023), hlm. 102.

²⁸Mohammad Obeid Altamimi dan Ranelle Ogdol, *The Effects of Shared Reading Approach on Improving Students' Comprehension*, (International Journal of Research in Education and Science, 2023), hlm. 308.

struktur teks, serta membantu menghubungkan informasi dalam teks dengan pengetahuan sebelumnya. Strategi ini memberi kesempatan bagi siswa untuk membangun pemahaman secara kolektif mengenai teks yang sedang dibaca.²⁹ Dapat disimpulkan bahwa strategi membaca bersama merupakan strategi yang sangat partisipatif, antara guru dan siswa saling bekerja sama untuk memahami teks yang sedang dibaca. Guru berperan sebagai pemandu, sementara siswa diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian oleh Lisda dan Ernalis Langkah-langkah pelaksanaan strategi membaca bersama yaitu: 1) memilih teks yang menarik dan menantang, 2) langkah kedua guru membaca lantang dan dengan intonasi yang tepat serta ekspresi yang sesuai, 3) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat, bertanya tentang teks, atau mengidentifikasi bagian yang dianggap sulit, 4) guru mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam tentang teks, seperti “apa yang kamu pelajari dari cerita ini?”, 5) menghubungkan isi teks dengan pengalaman pribadi siswa, 6) melakukan refleksi dari teks yang telah

²⁹Pauline Gibbons, *Scaffolding Language, Scaffolding Learning: Teaching English Language Learners in the Mainstream Classroom*, (Heinemann, 2002), hlm. 62.

dibaca.³⁰

3. Tantangan dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman

a. Tantangan Kognitif pada Peserta Didik

Mayer menyatakan bahwa, tantangan kognitif disini merujuk pada kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam memproses informasi baru dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dalam proses membaca siswa sering mengalami kesulitan untuk memahami makna bacaan, terutama pada penggunaan strategi yang belum tepat untuk mengatasi informasi yang kompleks. Ada beberapa penyebab dari tantangan ini seperti perkembangan kognitif yang belum memadai dan metode pengajaran yang kurang efektif. Mayer menekankan pembelajaran yang efektif penting untuk mempertimbangkan kemampuan kognitif peserta didik dan membantu mengatasi tantangan dan memberikan dukungan.³¹ Dalman, berpendapat bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses kognitif kompleks yang melibatkan kemampuan peserta didik untuk memahami makna teks bacaan. Dalman menyatakan ada beberapa tingkatan literasi yang harus dikuasai yaitu

³⁰Lisda Erma Melinda dan Ernalis, *Penggunaan Metode Shared Reading untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Cerpen di Sekolah Dasar*, (Padang: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 2017), hlm. 506.

³¹Richard E. Mayer, *Learning and Instruction*, (Upper Saddle River, NJ: Pearson Education, 2009), hlm. 65.

pemahaman literal, interpretative, kritis, dan kreatif.³² Penelitian yang dilakukan Umami dan kolega, mengungkapkan bahwa tantangan yang dihadapi peserta didik dalam membaca pemahaman meliputi: (1) kesulitan memahami makna bacaan, hal ini disebabkan oleh strategi pemahaman yang diajarkan kepada peserta didik kurang tepat, sehingga peserta didik hanya mengingat isi bacaan tanpa memahami maknanya. (2) kurangnya motivasi dan minat baca peserta didik untuk membaca teks yang lebih kompleks. Lingkungan belajar yang kurang mendukung serta kurangnya bahan bacaan yang menarik. (3) metode yang digunakan kurang interaktif. Cara ini cenderung fokus pada kemampuan teknis membacanya, seperti pelafalan kata dan kelancaran membaca. (4) keterbatasan keterampilan kritis. Sering kali peserta didik tidak diajarkan untuk berpikir kritis pada saat membaca, sehingga belum terlatih untuk menghubungkan informasi dari bacaan yang baru dibaca dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.³³

b. Faktor Motivasi

Motivasi merupakan salah satu aspek psikologis penting yang memengaruhi keberhasilan dalam membaca.

³²Abdul Dalman, *Tingkat Literasi yang Harus dikuasai Siswa*, dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1 No. 2 (2013), hlm. 47.

³³Fitri Dia Umami, Djunaid, dan Masagus Firdaus, *Kesulitan Siswa dalam Memahami Bacaan di Kelas IV SD Negeri 17 Tanjung Batu*, dalam *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol. 9, No. 4 (2021), hlm. 1968.

Palittin menyatakan bahwa, motivasi adalah sesuatu yang memberikan pengaruh pada hasil belajar peserta didik. Ada dua jenis motivasi belajar yaitu motivasi belajar dalam diri dan motivasi dari luar. Menurut Guthrie dan Wigfield, motivasi belajar dalam diri itu berkaitan dengan rasa ingin tahu, sedangkan motivasi dari luar berupa nilai, pujian, atau kewajiban tugas.³⁴ Keduanya berperan penting, namun motivasi dalam diri memiliki pengaruh lebih besar terhadap keterlibatan mendalam dalam membaca dan keberhasilan memahami teks.

Wigfield, Gladstone, dan Turci menambahkan bahwa siswa yang memiliki motivasi rendah seringkali menunjukkan sikap enggan dalam membaca, membaca secara tidak tuntas, dan kesulitan mempertahankan fokus saat membaca teks yang kompleks.³⁵ Sementara itu, Gambrell menyatakan bahwa motivasi dapat ditumbuhkan melalui penciptaan lingkungan membaca yang menyenangkan, pemilihan teks yang sesuai dengan minat siswa, serta pemberian kesempatan untuk berdiskusi dan merefleksikan hasil bacaan.³⁶ Dengan kata lain, ketika siswa merasa membaca adalah hal yang menyenangkan,

³⁴John Thomas Guthrie dan Allan Wigfield, *Engagement and Motivation in Reading*, dalam *Handbook of Reading Research* (2000), hlm. 405.

³⁵Allan Wigfield, Jessica Rebecca Gladstone, dan Stephanie Rae Turci, *Beyond Cognition: Reading Motivation and Reading Comprehension, Child Development Perspectives* (2016), hlm. 176.

³⁶Linda Beth Gambrell, *Seven Rules of Engagement: What's Most Important to Know About Motivation to Read, The Reading Teacher* (2011), hlm. 173.

siswa akan terlibat secara kognitif maupun emosional dalam proses membaca.

c. Keterbatasan Kosakata

Salah satu tantangan paling mendasar dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman adalah keterbatasan kosakata yang dimiliki siswa. Kosakata merupakan landasan utama dalam memahami teks. Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, siswa akan kesulitan menangkap makna kata, kalimat, serta keseluruhan isi teks yang dibaca. Penelitian oleh Eka Anjarwati, mengatakan pemahaman kosakata berkaitan secara langsung dengan memahami isi bacaan. Siswa yang memiliki jumlah kosakata lebih luas akan mudah memahami teks. Kosakata menjadi alat untuk mengakses makna, memahami konteks, serta membentuk hubungan antara ide-ide dalam teks.³⁷

Selain itu, Perfetti dan Stafura, mengatakan bahwa kemampuan mengenali kata dan pengetahuan kosakata adalah dua komponen kunci dalam membaca pemahaman. Jika siswa tidak memahami kata-kata yang digunakan dalam teks, cenderung kehilangan arah makna dan mengalami kesulitan dalam menyusun gambaran utuh dari teks tersebut.³⁸ Penelitian yang dilakukan Ouellete dan Beers, juga menunjukkan bahwa kualitas pengetahuan

³⁷Eka Anjarwati, *Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang*, Skripsi (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), hlm. 15.

³⁸Charles Andrew Perfetti dan Joseph Stafura, *Word Knowledge in a Theory of Reading Comprehension, Scientific Studies of Reading* (2014), hlm. 24.

kosakata yaitu seberapa dalam siswa memahami suatu kata dan penggunaannya dalam berbagai konteks.³⁹ Oleh karena itu, memperluas kosakata penting untuk memahami bacaan yang lebih baik.

d. Keterbatasan Fokus dan Konsentrasi

Keterbatasan fokus dan konsentrasi merupakan aspek yang saling berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian pada materi bacaan, memahami informasi yang disajikan, dan mengintegrasikannya dalam konteks yang lebih luas. Follmer mengatakan, fokus merupakan pemusatan kesadaran pada satu hal, yang memungkinkan individu untuk mengabaikan gangguan dan fokus pada tugas yang sedang dihadapi. Follmer juga mencatat bahwa perhatian yang mendalam dapat membuat seseorang begitu fokus sehingga mengabaikan keadaan sekitar.⁴⁰ Penelitian oleh Randall mengatakan bahwa gangguan perhatian (*mind wandering*) yaitu ketika perhatian pembaca terpecah, pemahaman terhadap isi bacaan cenderung menurun karena informasi tidak diproses secara mendalam.⁴¹ Selain

³⁹Gene Ouellette dan Alison Beers, *A Not-So-Simple View of Reading: How Oral Vocabulary and Visual-Word Recognition Complicate the Story*, *Reading and Writing* (2010), hlm. 192.

⁴⁰Daniel John Follmer, *The Unique Contribution of Working Memory, Inhibition, Cognitive Flexibility, and Intelligence to Reading Comprehension and Reading Speed*, *Journal of Educational Psychology*, 110, no. 3 (2018), hlm. 347–363.

⁴¹Weston Michael Randall, John Charles McVay, dan Michael John Kane, *The Relationship Between Mind Wandering and Reading Comprehension: A Meta-Analysis*, *Psychonomic Bulletin & Review* (2022), hlm. 40–59.

itu, penelitian oleh Windiasari dan Febrianta mengungkapkan bahwa aspek psikologis, seperti kurangnya perhatian serta motivasi belajar yang diberikan oleh orang tua maupun guru, turut mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman siswa.⁴² Keterbatasan fokus dan konsentrasi bisa disebabkan oleh kelelahan mental, stres, atau minimnya motivasi membaca. Oleh karena itu, strategi seperti membaca dengan tujuan, menyusun pertanyaan sebelum membaca, serta latihan perhatian dapat membantu pembaca mempertahankan konsentrasi lebih lama dan memahami teks secara lebih mendalam.

e. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya

Penelitian oleh Guthrie dan Humenick menyatakan bahwa tantangan dalam mengajarkan keterampilan membaca pemahaman sering kali melibatkan keterbatasan waktu dan sumber daya. Terbatasnya waktu untuk instruksi atau bahan bacaan yang tidak memadai dapat menghambat proses pembelajaran dan peningkatan keterampilan membaca siswa. Kurangnya sumber daya dan fasilitas pembelajaran juga dapat mengurangi kesempatan siswa untuk terlibat secara optimal dalam proses membaca dan mempengaruhi hasil pemahaman siswa.⁴³ Menurut

⁴²Dewi A. Windiasari, C. Wiarsih, dan Yogi Febrianta, "Kesulitan Membaca Pemahaman Peserta Didik di Kelas IVA SD Negeri 1 Karangnanas," *Jurnal IKA PGSD UNARS* 9, no. 1 (2021), hlm. 6.

⁴³Guthrie, John T., dan Karen Humenick. "Motivating Reading

Ambarita, Wulan, dan Wahyudin mengatakan bahwa kurangnya bahan bacaan yang relevan dan bermutu sangat memengaruhi peserta didik dalam memahami teks secara mendalam, siswa sering kali kesulitan menemukan informasi yang dibutuhkan karena terbatasnya bahan bacaan yang tersedia.⁴⁴ Keadaan ini mengakibatkan proses pembelajaran membaca kurang optimal, karena siswa tidak memiliki kesempatan untuk berlatih membaca beragam jenis teks yang dapat memperluas wawasan dan pemahaman siswa. Selain itu, Lena dan rekan-rekan menambahkan bahwa keterbatasan waktu dan sumber daya memberikan dampak kepada peserta didik yaitu menjadikan rendahnya motivasi untuk membaca.⁴⁵

f. Variasi Tingkat Kemampuan Peserta Didik

Terdapat empat tingkatan dalam membaca pemahaman yaitu pemahaman literal, inferensial, kritis, dan kreatif. Pemahaman literal merupakan kemampuan untuk memahami suatu informasi yang diterima melalui teks atau bacaan dan pemahaman literal merupakan pemahaman tingkatan paling rendah. Pemahaman inferensial merupakan kemampuan memahami informasi

Comprehension: Concept-Oriented Reading Instruction," *Educational Psychologist* 39, no. 4 (2004), hlm. 201.

⁴⁴Rahel Sonia Ambarita, Neneng Sri Wulan, dan D. Wahyudin, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2020), hlm. 47.

⁴⁵Mai Sri Lena, Sartono, Adiva Ayodia Prameswari, dan Rafika, "Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023), hlm. 7825.

yang disampaikan secara tersirat atau melalui teks. Pemahaman kritis merupakan kemampuan mengevaluasi materi pada bacaan. Pemahaman kreatif merupakan kemampuan mengungkapkan perasaan emosional dan estetis dengan sederhana, seperti menemukan informasi dari bacaan sederhana kemudian mengidentifikasi tema utama atau menggabungkan informasi sederhana dengan pengetahuan sehari-hari. Snow menyatakan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman diantaranya yaitu minat baca dan pengalaman membaca. Snow menjelaskan bahwa keterampilan membaca pemahaman bergantung pada kemampuan individu dalam menghubungkan pengetahuan dengan informasi yang terdapat dalam teks yang dibaca, serta pada motivasi dan minat individu dalam membaca.⁴⁶ Perbedaan tingkat kemampuan membaca pemahaman berdampak pada proses pembelajaran, peserta didik dengan kemampuan rendah akan mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan yang sama dengan siswa yang lebih mampu.

g. Peran Lingkungan dan Keluarga

Peran lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak. Penelitian oleh Suardi, Sultan, dan Herman menyatakan, lingkungan

⁴⁶Snow, C. E. "Academic Language and the Challenge of Reading for Understanding." *Reading Research Quarterly*, Vol. 45, No. 1 (2010), hlm. 60-72.

keluarga dapat melatih kemampuan anak, terutama apabila orang tua secara aktif menumbuhkan kebiasaan membaca bersama, penyediaan bahan bacaan yang sesuai usia, serta memberikan teladan dalam kegiatan membaca setiap hari.⁴⁷ Dengan dukungan dari keluarga yang menciptakan suasana membaca yang positif dapat membantu anak mengembangkan minat serta keterampilan membaca.

B. Kajian Pustaka Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan membahas mengenai strategi dan tantangan dalam meningkatkan keterampilan membaca dengan pemahaman. Beberapa penelitian terkait yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amilatul Amanah (2023) berjudul “Strategi dan Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Di MI Salafiyah Karangjampo Kabupaten Pekalongan”.⁴⁸ Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, terutama dalam mengenali huruf, menggabungkan suku kata, dan memahami makna dari teks yang dibaca. Guru di MI Salafiyah Karangjampo menggunakan beberapa strategi pembelajaran, seperti membaca bersama,

⁴⁷Suardi, Sultan, dan Herman, *"Peran Keluarga dalam Menumbuhkembangkan Budaya Membaca Bagi Anak di Lingkungan Rumah pada Era Digital,"* (Cirebon: Indonesian Language Education and Literature, 2024), hlm. 241.

⁴⁸Amilatul Amanah, *"Strategi Dan Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Di MI Salafiyah Karangjampo Kabupaten Pekalongan,"* (2023), hlm. 66.

pembelajaran fonik, serta pendekatan berbasis gambar dan media interaktif untuk membantu siswa lebih cepat mengenali dan memahami teks. Dengan demikian, dapat disimpulkan tantangan paling signifikan dalam meningkatkan Kemampuan membaca siswa kelas 1 yaitu kurangnya motivasi siswa, keterbatasan sarana dan prasana, serta minimnya keterlibatan dari orang tua dalam mendampingi anak saat belajar membaca di rumah. Dengan demikian, pendidik melakukan inovasi dalam penerapan strategi pembelajaran guna meningkatkan daya tarik proses pembelajaran serta menyesuaikannya dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan penggunaan media pembelajaran yang bersifat interaktif dan menarik agar siswa terdorong motivasinya dalam kegiatan pembelajaran membaca.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa persamaan yaitu terletak pada fokus pembahasan yang sama, yaitu Pertama, studi ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan dengan fokus pada strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di madrasah ibtdaiyah. Kedua, sama-sama mengkaji tentang kesulitan siswa dalam membaca serta pentingnya pemilihan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Ketiga, strategi seperti membaca bersama menjadi bagian dari pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga memperkuat validitas sebagai strategi yang telah digunakan pada berbagai jenjang. Adapun perbedaan

antara kedua penelitian terletak pada tingkat kelas dan fokus keterampilan membaca. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas IV yang sudah memiliki kemampuan dasar membaca namun perlu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, sementara penelitian Amilatul Amanah berfokus pada siswa kelas I yang masih dalam tahap awal belajar membaca. Selain itu, lokasi penelitian yang digunakan di MI Salafyah Karangjampo Kabupaten Pekalongan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berlokasi di MI Al Hikmah Polaman. Dengan demikian, meskipun penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian Amilatul Amanah, tetapi fokus dan lokasi yang digunakan berbeda. Penelitian ini lebih menekankan bagaimana suatu strategi dapat meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas IV, sedangkan penelitian Amilatul Amanah berfokus pada pengajaran membaca dasar bagi siswa kelas I, yang masih berada pada awal dalam mengenal huruf, membentuk suku kata, dan memahami makna yang sederhana.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti (2023) dengan judul “Penerapan *Metode Sustained Silent Reading* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV MI Al-Ikhwan Pekanbaru”.⁴⁹ Teknik pengumpulan data melalui tes, observasi, wawancara, dokumentasi penelitian.

⁴⁹Nurbaiti, "Penerapan *Metode Sustained Silent Reading* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Al-Ikhwan Pekanbaru," (2023), hlm. 35.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV dengan menggunakan strategi (SSR) atau membaca dalam keheningan secara berkelanjutan. Strategi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk membaca secara individu dalam waktu yang telah ditentukan tanpa interupsi atau gangguan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi SSR dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa secara signifikan, siswa yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan menunjukkan kemajuan dalam hal konsentrasi, pemahaman terhadap isi teks juga menunjukkan bahwa SSR dapat membantu siswa membangun kebiasaan membaca secara mandiri dan meningkatkan kosakata. Dengan memberikan waktu khusus bagi siswa untuk membaca dalam keheningan, siswa menjadi lebih fokus dan mampu memahami teks dengan lebih baik.

Penelitian oleh Nurbaiti memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu keduanya membahas tentang peningkatan keterampilan membaca pemahaman. Objek penelitian yang dituju juga serupa, yaitu siswa kelas IV sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, kedua penelitian ini juga menunjukkan pentingnya strategi membaca yang tepat dapat meningkatkan konsentrasi, pemahaman bacaan, dan kosakata siswa. Adapun perbedaannya, terletak pada bentuk pendekatan strategi yang digunakan. Peneliti

memfokuskan pada strategi dan tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan Nurbaiti fokus pada membaca pemahaman dengan *Sustained Silent Reading*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Depida Husma (2023) yang berjudul “Penggunaan Strategi Directed Reading Thinking Activity Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN 18 Aceh Selatan”.⁵⁰ Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi DRTA dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa secara signifikan.

Persamaan penelitian Depida Husma dengan penelitian yang dilakukan adalah kedua penelitian ini membahas tentang peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa di madrasah ibtidaiyah. Selain itu penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan sama-sama menggunakan strategi membaca sebagai intervensi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks. Perbedaan penelitian Depida Husma dan penelitian terletak pada strategi membaca yang digunakan. Penelitian Depida Husman berfokus pada strategi DRTA yang menekankan pembuatan prediksi dan pemikiran kritis selama proses membaca. Sementara, penelitian ini menekankan pada strategi membaca bersama, membaca berulang dan KWL yang

⁵⁰Depida Husma, "Penggunaan Strategi Directed Reading Thinking Activity Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN 18 Aceh Selatan," (2023), hlm. 27.

lebih berorientasi pada pembelajaran kolaboratif, pengulangan teks, dan pemetaan konsep sebelum dan setelah membaca. Selain itu, penelitian Depida Husma dilakukan di MIN 18 Aceh Selatan pada siswa kelas V, sedangkan penelitian ini dilakukan di MI Al Hikmah Polaman pada siswa kelas IV. Dengan demikian, meskipun kedua penelitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, namun strategi yang diterapkan, metode penelitian, serta fokus analisisnya berbeda. Namun penelitian Depida Husman tetap relevan sebagai referensi untuk penelitian ini karena sama-sama membahas bagaimana strategi tertentu dapat membantu siswa dalam memahami teks bacaan dengan lebih baik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulandari (2023) yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Di SD Negeri Labuy Aceh Besar”.⁵¹ Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian mengungkapkan fokus utama tertuju pada upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SD Negeri Labuy, Aceh Besar. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa meliputi pengenalan huruf, membaca tidak lancar, hingga kurangnya pemahaman terhadap

⁵¹Sri Wulandari, *"Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di SD Negeri Labuy Aceh Besar,"* (2023), hlm.65.

isi bacaan. Penyebab kesulitan ini adalah minat membaca yang rendah, kurangnya dukungan dari lingkungan, dan kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang variatif. Dalam mengatasi masalah ini, guru menerapkan strategi intervensi, seperti membaca berulang, pendekatan fonetik, bimbingan individu, serta pemanfaatan media visual dan permainan edukatif untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulandari dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah keduanya membahas tentang pembelajaran membaca di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Selain itu, strategi yang diterapkan Sri Wulandari seperti strategi membaca berulang juga merupakan salah satu strategi yang dianalisis dalam penelitian ini.

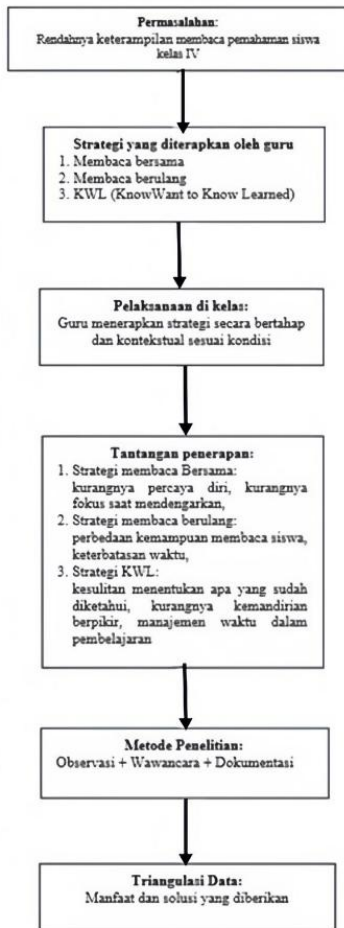
Meskipun memiliki tujuan yang sama, terdapat perbedaan antara penelitian Sri Wulandari dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu tingkat kelas dan fokus penelitian. Penelitian Sri Wulandari berfokus pada kelas II, siswa masih pada tahap awal dalam proses belajar membaca. Penelitian ini menekankan pada kesulitan dasar membaca, seperti mengenali huruf dan membaca lancar. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan berfokus pada siswa kelas IV, siswa sudah dapat membaca dengan lancar tetapi masih mengalami kesulitan dalam memahami isi teks. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian Sri Wulandari dan penelitian ini memiliki tujuan yang sama dalam meningkatkan keterampilan membaca,

tetapi memiliki perbedaan pada fokus penelitian, tingkat kelas yang diteliti. Namun penelitian ini tetap relevan sebagai referensi karena memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa serta efektivitas strategi membaca berulang yang juga digunakan dalam penelitian ini.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan aktivitas yang sangat signifikan dalam proses pendidikan, yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa dengan materi pembelajaran sebagai media utamanya. Dalam proses ini, siswa diharapkan memiliki keterlibatan yang lebih aktif dibandingkan guru. Keaktifan siswa mencakup berbagai aktivitas fisik maupun mental, baik secara individu maupun dalam kelompok, yang bertujuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan bersama. Pembelajaran membaca pemahaman termasuk bagian dari jenis membaca dalam hati. Pembelajaran membaca pemahaman adalah aktivitas yang bertujuan membantu siswa memahami teks bacaan secara lebih mendalam. Tujuan utamanya adalah agar siswa mampu memahami, menafsirkan serta meresapi makna dari teks yang dibaca. Pembelajaran membaca pemahaman sangat penting bagi peserta didik karena melalui kegiatan ini peserta didik dapat memperoleh pemahaman secara menyeluruh argumen-argumen logis dalam teks, peserta didik dapat mengidentifikasi ide pokok, serta peserta didik dapat menyampaikan kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri.

Selama ini, pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman di sekolah belum mencapai hasil yang optimal. Umumnya, siswa hanya diminta untuk membaca teks lalu menjawab sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan, dan pembelajaran membaca yang digunakan cenderung konvensional. Hal ini menyebabkan siswa merasa jenuh dan kurang termotivasi. Akibatnya, kemampuan membaca pemahaman siswa tidak mengalami perkembangan yang signifikan dan minat membaca siswa pun tidak tumbuh. Padahal, membaca merupakan kunci utama untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, dibutuhkan penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi agar proses pembelajaran membaca pemahaman menjadi lebih efektif. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi strategi apa saja yang digunakan guru kelas IV untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman serta tantangan pada penerapannya. Dengan berfokus pada MI Al Hikmah Polaman, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan guru dan menganalisis tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang mengandalkan pengumpulan data dari berbagai sumber. Data yang telah diperoleh kemudian dicatat, dikumpulkan dan terakhir data dianalisis untuk menjadi simpulan.¹ Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J. Moleong, mengatakan bahwa prosedur penelitian dengan pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.² Penelitian kualitatif umumnya diterapkan untuk menggali pemahaman mengenai bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan secara sistematis dan mendalam.

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, artinya penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai strategi dan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV di

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15.

²Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

MI Al Hikmah Polaman, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh sebab itu, hasil dari penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskriptif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MI Al Hikmah Polaman, JL. Kiai Ori, Polaman, Kec Mijen, Kota Semarang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan penelitian untuk memahami strategi dan tantangan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa yang beragam dalam Kemampuan membaca serta strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2024 hingga bulan Februari 2025, rencana penelitiannya sebagai berikut:

No	Kegiatan Penelitian	Tahun 2024												Tahun 2025									
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1.	Studi Pendahuluan dan perizinan riset																						
2.	Penyusunan Proposal																						
3.	Penyusunan Instrumen																						
4.	Uji Instrumen																						
5.	Pengesahan Proposal																						
6.	Penyusunan Tugas Akhir																						
7.	Menyusun																						

Gambar 3. 1 Waktu Rencana Penelitian

Rentang waktu penelitian disesuaikan dengan kebutuhan dalam memperoleh data yang valid dan mendalam mengenai strategi serta tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data merujuk pada segala hal yang dapat memberikan informasi relevan terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah Peneliti. Menurut Patton, sumber data merujuk pada subjek dari mana informasi dapat diperoleh untuk penelitian, baik secara langsung melalui wawancara dan observasi maupun secara tidak langsung melalui dokumentasi.³ Sedangkan Moleong berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang diamati dan diwawancarai secara langsung.⁴ Pada penelitian ini, sumber data menjadi bagian penting untuk memahami strategi serta tantangan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di MI Al Hikmah Polaman. Sumber data diklasifikasikan menjadi dua

³Michael Quinn Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.) (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2015), hlm. 120.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 157.

kategori yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak yang terlibat dalam fenomena yang diteliti. Patton mengatakan sumber data pada penelitian kualitatif adalah individu atau kelompok yang memiliki pengalaman langsung dengan fenomena yang diteliti dan dapat memberikan informasi secara mendalam.⁵ Data primer merupakan data yang bersifat asli dalam karakter dan tidak mengalami perlakuan statistik apapun. Untuk memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung dari sumber yang relevan. Data tersebut berupa kata-kata atau tindakan yang diperoleh langsung dengan cara mengamati dan melakukan wawancara kepada subjek penelitian. Data primer pada penelitian ini meliputi:

a) Guru Kelas IV

Guru menjadi subjek utama dalam penelitian ini, guru memberikan informasi mengenai strategi yang digunakan untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa dan pelaksanaannya. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari praktik pembelajaran. Informasi yang dikumpulkan meliputi strategi yang digunakan, alasan pemilihan strategi, dan

⁵Michael Quinn Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.) (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2015), hlm. 121.

cara penerapannya di kelas, serta tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkannya.

b) Siswa Kelas IV

Siswa dalam penelitian ini memberikan gambaran pengalaman belajar terhadap penggunaan strategi membaca pemahaman. Informasi yang dikumpulkan melalui observasi perilaku siswa saat strategi membaca pemahaman diterapkan dalam pembelajaran, respons siswa selama pembelajaran berlangsung, serta dampak yang ditunjukkan terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari dokumentasi atau bahan tertulis yang mendukung penelitian. Menurut Creswell, data sekunder berupa buku, jurnal, artikel, laporan penelitian atau berupa dokumen lain yang membahas topik yang sama.⁶ Sedangkan Sugiyono menyatakan bahwa data sekunder berupa dokumen yang dapat membantu dalam analisis fenomena yang diteliti.⁷ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder sebagai berikut:

a) Dokumentasi Pembelajaran

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, mengamati perilaku dan respons siswa selama

⁶John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.) (Los Angeles: SAGE Publications, 2018), hlm. 151.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 137.

mengikuti pembelajaran dengan strategi membaca pemahaman yang diterapkan guru, dokumen pembelajaran yang digunakan sebagai sumber data sekunder meliputi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), hasil penilaian siswa berupa laporan perkembangan membaca yang menggambarkan efektivitas strategi yang diterapkan, dan catatan observasi dari guru mencatat perilaku siswa selama pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta efektivitas strategi dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa.

b) Literatur dan Kajian Teori

Sumber pendukung yang penting dalam penelitian ini berupa jurnal ilmiah, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, selain itu, Peneliti juga menggunakan teori yang mendukung strategi yang digunakan guru untuk memperkuat analisis temuan penelitian.

c) Foto atau Video Pembelajaran

Bukti visual berupa foto dan video pembelajaran berfungsi sebagai data tambahan untuk mendukung hasil penelitian. Foto kegiatan pembelajaran mendokumentasikan penerapan strategi membaca pemahaman diterapkan di kelas serta interaksi guru dan siswa. Rekaman video memberikan gambaran lebih rinci tentang pelaksanaan strategi yang digunakan.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merujuk pada batasan dalam ruang lingkup penelitian, karena dalam waktu penelitian lapangan terdapat banyak gejala yang melibatkan tempat, pelaku, dan aktivitas. Namun, tidak semua aspek tersebut dapat diteliti secara menyeluruh. Fokus penelitian digunakan untuk dapat menentukan pilihan penelitian maka dari itu perlu untuk membuat batasan. Artinya adalah masalah yang diteliti oleh peneliti berdasarkan dari sumber pokok masalah. Fokus pada Penelitian ini yaitu:

1. Strategi guru di dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman yang dilaksanakan di kelas IV MI Al Hikmah Polaman.
2. Tantangan yang dihadapi guru di dalam menerapkan strategi yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV MI Al Hikmah Polaman.

Adapun untuk melaksanakan penelitian ini, ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti, diantaranya:

1. Melakukan permohonan izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian.
2. Melakukan observasi yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan gambaran terkait obyek yang akan diteliti.
3. Mengumpulkan data wawancara dengan guru kelas IV dan dokumentasi.
4. Melakukan analisis data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi umumnya dipahami sebagai kegiatan mengamati fenomena yang terjadi di lapangan, dengan fokus pada pengamatan terhadap kejadian dan aspek-aspek yang berkaitan dengan fenomena tersebut.⁸ Observasi adalah sebuah teknik pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan untuk mempelajari gejala yang terjadi di suatu tempat. Menurut Supardi, observasi yaitu salah satu dari metode yang digunakan untuk mengumpulkan sebuah data, yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala yang ada di lapangan. Sugiyono menjelaskan observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Supardi mengatakan bahwa observasi dilakukan mengikuti prosedur dan ketentuan tertentu sehingga dapat diulang lagi dan hasil observasi ditafsirkan secara ilmiah oleh peneliti.

Observasi yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu mengamati aktivitas guru beserta peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas IV MI Al Hikmah Polaman. Tujuan dari observasi yang dilakukan

⁸Ni'matuzahroh, dan Siti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi* (Vol. 1) (Malang: UMMPress, 2018), hlm. 03.

adalah untuk memahami strategi yang digunakan serta tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Selanjutnya, setelah proses observasi terlaksana peneliti menganalisis dan melakukan penyimpulan hasil observasi.

b. Metode Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti dan untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari responden.⁹ Moleong menyatakan bahwa “wawancara yaitu berupa sebuah percakapan yang dilakukan antara dua pihak yaitu pewawancara sebagai penanya dan terwawancara sebagai narasumber yang menjawab pertanyaan tersebut.”¹⁰ Wawancara dilakukan untuk mencari informasi mendalam dari guru kelas IV dan pihak lainnya yang berkaitan. Subjek wawancara pada penelitian ini antara lain:

1. Guru Kelas IV A: Sebagai pelaksana strategi membaca pemahaman, guru memberikan informasi terkait perencanaan, penerapan, tantangan, dan solusi.
2. Guru Kelas IV B: Sebagai pelaksana strategi membaca pemahaman, guru memberikan informasi terkait perencanaan, penerapan, tantangan, dan solusi.

Metode wawancara pada penelitian ini menggunakan

⁹Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. Hlm 22.

¹⁰Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal 7.

wawancara terstruktur, yang mana menggunakan pedoman wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Instrumen wawancara meliputi panduan wawancara yang berisi pertanyaan mengenai strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan tantangan yang dihadapi guru dalam penerapannya.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara yang dilakukan penulis sebagai pengumpulan data atau informasi dari lapangan berupa gambar atau foto, rekaman audio, dan mengumpulkan dokumen atau data yang diperlukan dalam permasalahan penulis. Julmi mengatakan, dokumentasi adalah informasi penting yang berisi pertanyaan penelitian. Dokumentasi memiliki tujuan yaitu untuk mengumpulkan informasi mengenai latar belakang, sejarah, dan pada konteks penelitiannya.¹¹ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa laporan, foto, gambar, surat, wawancara yang dapat menunjang pelaksanaan penelitian strategi dan tantangan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas IV MI Al Hikmah Polaman.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati dan mengabadikan aktivitas yang berlangsung pada saat guru menerapkan strategi dalam meningkatkan

¹¹Andry Prasetyo, *Elisitasi Foto: Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Visual* (Surakarta: ISI PRESS, 2020), hlm. 7.

keterampilan membaca pemahaman pada saat berlangsungnya pembelajaran dikelas IV MI Al Hikmah Polaman serta dimaksudkan untuk mengklasifikasikan dan menganalisis berbagai data dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai bukti peneliti telah melaksanakan penelitian. Adapun data dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Lembar wawancara dan dokumentasi pembelajaran membaca pemahaman.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar merupakan penelitian ilmiah juga sekaligus menguji data yang diperoleh. Ada empat jenis uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu: *credibility*, *dependability*, dan *confirmability*. Penelitian ini berpedoman pada pendapat Moleong untuk menguji keabsahan data dalam buku metodologi penelitian kualitatif yang menyatakan “Triangulasi yaitu suatu teknik untuk menguji keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data menggunakan teknik triangulasi untuk melakukan uji keabsahan data penelitian kualitatif”.¹² Pemanfaatan teknik triangulasi pada penelitian ini dengan tujuan menjamin keabsahan data. Proses uji keabsahan data dengan triangulasi dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, teknik pengumpulan data, atau waktu. Jenis triangulasi yang

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 33.

diterapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Triangulasi sumber, yaitu mencocokkan kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber seperti guru kelas IV MI Al Hikmah Polaman sebagai informan utama dalam wawancara, hasil observasi di kelas yang mencatat langsung penerapan strategi membaca pemahaman, dokumentasi berupa catatan hasil pembelajaran, tugas siswa, serta evaluasi pemahaman siswa terhadap teks.
2. Triangulasi teknik (metode), yaitu membandingkan hasil dari beberapa metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menggali informasi mendalam dari guru terkait strategi yang digunakan, sedangkan observasi digunakan untuk melihat langsung bagaimana strategi diterapkan di kelas. Dokumentasi seperti teks bacaan, dan hasil evaluasi siswa digunakan sebagai bukti pendukung.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Berdasarkan pendapat Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan, analisis data kualitatif merupakan suatu proses yang melibatkan pengamatan terhadap data, pengorganisasian data, pengelompokan data ke dalam bagian-bagian yang dapat dikelola, kemudian menghubungkannya kembali, mencari dan menemukan pola-pola tertentu, serta mengidentifikasi hal penting yang dapat dipelajari, sehingga dapat disampaikan

kepada orang lain.¹³

Analisis data kualitatif adalah proses mengumpulkan data dan menyusunnya secara sistematis, dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dari bahan lain sehingga memberi kemudahan untuk (dipahami dan informasi dapat dibagikan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang mengacu pada konsep Milles & Huberman. Tiga metode data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah¹⁴:

1. Reduksi Data

Sugiyono mengatakan reduksi data merupakan proses pemikiran mendalam yang cermat untuk dapat menyaring dan merangkum data menjadi informasi yang memiliki nilai signifikan.¹⁵ Mereduksi data dapat dianggap sebagai bentuk analisis data yang memudahkan peneliti dalam bekerja, memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga peneliti dapat merencanakan dan meninjau Kembali untuk mengumpulkan informasi tambahan yang diperlukan dalam proses menganalisis data.

Dapat disimpulkan bahwa mereduksi data berarti meringkas atau memilih hal-hal yang pokok dan penting,

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hlm. 24.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 337.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 339.

menentukan tema dan pola serta membuang yang tidak diperlukan. Oleh karena itu data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memberikan kemudahan bagi penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan. Dalam penelitian ini analisis yang dilakukan adalah dengan mewawancarai informan, kemudian melakukan analisis dan meringkas data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian ringkasan dari hasil data wawancara ditulis ulang, dan kemudian digunakan untuk mereduksi data yaitu menyimpan, memilih, dan mengambil informasi yang penting disesuaikan dengan subjek penelitian.

Reduksi data dalam penelitian ini membahas seluruh data yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi dan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di MI Al Hikmah Polaman tahun ajaran 2024/2025 sudah terkumpul, untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data-data yang masih kompleks maka dipilih dan difokuskan agar menjadi lebih sederhana.

2. Penyajian Data (Display Data)

Metode penyajian data yaitu proses menyajikan data-data atau informasi yang berkaitan dengan topik permasalahan yang diperoleh peneliti, baik data yang didapatkan saat pra penelitian ataupun data selama di lapangan. Miles & Huberman mengatakan dalam buku Sugiyono yaitu “Bentuk penyajian dari data yang paling sering digunakan untuk data penelitian

kualitatif adalah teks naratif”¹⁶. Hasil dan kesimpulan data dapat ditemukan dalam rancangan penyajian data ini. Selanjutnya data dapat diolah menjadi teks naratif, untuk itu diperlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isi dari pokok permasalahan penelitian.

Setelah proses reduksi data dilakukan, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang relevan, lalu menguraikannya berdasarkan sumber data yang diperoleh secara terstruktur dan sistematis. Dari tahap ini, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian tercapai melalui pengaitan antara kategori fenomena yang muncul dengan tujuan perencanaan selanjutnya, Langkah ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu untuk ditindak lanjuti atau tidak, serta melakukan analisis data terhadap hasil penelitian sehingga dapat menentukan keabsahannya dari data yang ada.

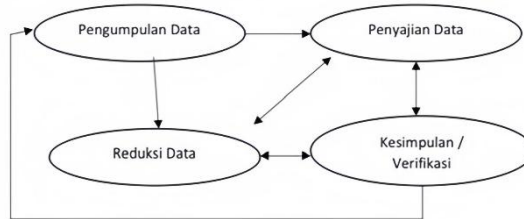
3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Makna dari kesimpulan yaitu tinjauan ulang dari data atau sebuah kesimpulan yang diperoleh melalui data yang telah di uji kebenarannya. Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman yaitu kesimpulan yang bersifat sementara dan bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat dan

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 341.

mendukung tahap verifikasi data.¹⁷ Maka penarikan kesimpulan dapat dimaknai sebagai jawaban atas rumusan masalah analisis kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang atau berubah seiring dengan adanya bukti baru yang muncul selama proses pengumpulan data.

Kesimpulan dapat dikatakan benar apabila kesimpulan didukung oleh bukti yang kuat yang mendukung penelitian ketika ditemukan dalam praktik lapangan. Langkah-langkah analisis data dapat digunakan sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Model Miles & Huberman

¹⁷Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.) (California: SAGE Publications, 2014), hlm. 31–33.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di MI Al Hikmah Polaman pada tanggal 03 Januari 2025 dengan fokus pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Purwanti (guru kelas IV A) dan Bapak Surya (guru kelas IV B), diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca teknis siswa cukup baik, tetapi masih mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bacaan. Untuk mengatasi hal ini, guru menggunakan strategi pembelajaran seperti membaca bersama, membaca berulang, dan KWL (Know Want to Know Learned). Strategi ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kondisi pembelajaran di kelas masing-masing. Penjelasan lebih lanjut mengenai strategi tersebut akan diuraikan secara detail dalam bagian deskripsi data berikut ini.

1. Strategi Membaca Pemahaman di Kelas IV

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Polaman, ditemukan bahwa ada beberapa strategi membaca yang digunakan guru kelas IV dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Strategi yang diterapkan bertujuan untuk membantu siswa memahami isi teks secara lebih mendalam, menemukan ide pokok, serta menghubungkan informasi dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Purwanti (guru kelas IV A) dan Pak

Surya (guru kelas IV B), terdapat tiga strategi yang diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman, yaitu strategi membaca bersama, membaca berulang, dan KWL (*Know, Want to Know, Learned*).

a) Strategi Membaca Bersama

Strategi membaca bersama diterapkan sebagai langkah awal untuk membimbing siswa dalam membaca teks secara kolektif. Strategi ini diterapkan di kelas IV A. Guru menggunakan strategi membaca bersama saat siswa memulai membaca teks baru, dengan tujuan membimbing pemahaman secara bertahap. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan arahan langsung selama proses membaca berlangsung, sehingga siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga memahami isi bacaan melalui interaksi dan bimbingan aktif dari guru. Seperti yang di jelaskan Ibu Purwanti dalam wawancara menyatakan:

“Saya memilih strategi membaca bersama meskipun siswa sudah lancar membaca, karena tujuan utamanya bukan hanya melatih kelancaran, tapi untuk membangun pemahaman bersama terhadap isi teks. Dengan membaca bersama, siswa bisa saling mendengarkan dan berdiskusi setelah membaca.”

Dari hasil observasi pada hari Selasa, tanggal 7 Januari 2025 menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara, guru membimbing siswa untuk membaca teks secara bersama-sama. Setiap siswa diminta untuk membaca satu kalimat. Dimulai dari siswa yang

duduk dibagian paling depan sampai dengan siswa yang duduk di bagian paling belakang. Dengan begitu setiap siswa akan menyimak teks yang sedang dibaca dan ketika mencapai gilirannya membaca, siswa tersebut siap untuk meneruskan bacaannya. Sehingga setiap siswa akan aktif dalam proses pembelajaran. Dari strategi ini akan terlihat mana siswa yang benar memperhatikan dengan siswa yang tidak memperhatikan teks. Setelah teks selesai dibaca, guru meminta salah satu siswa untuk maju kedepan menyampaikan pemahamannya terkait isi keseluruhan dari teks yang telah dibaca. Cara ini bertujuan melatih percaya diri siswa dalam berbicara di depan umum, serta pemahaman terhadap isi bacaan. Dengan menyampaikan kembali isi teks menggunakan bahasanya sendiri, siswa tidak hanya melatih keterampilan membaca pemahaman tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat di hadapan teman-temannya.

Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan yang relevan dengan bacaan kepada seluruh siswa untuk dijawab bersama. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa memahami hubungan antara informasi yang terdapat dalam teks dengan pertanyaan yang diberikan. Dengan ini, siswa akan terlibat secara aktif dalam diskusi dan refleksi mengenai bacaan, sehingga dapat meningkatkan keterampilan dalam menghubungkan informasi serta

mengambil inti dari teks bacaan tersebut. Setelah mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, guru lanjut meminta siswa untuk mengerjakan soal.

Sesi membaca bersama ini, Ibu Purwanti mengarahkan siswa untuk tidak hanya membaca teks, tetapi juga memahami isi bacaan secara mendalam. Setelah selesai membaca, guru memberikan pertanyaan yang relevan dengan bacaan untuk membantu siswa memahami hubungan antara informasi yang terdapat dalam teks dengan pertanyaan yang diberikan. Dengan ini, siswa dapat terlibat secara aktif dalam diskusi dan refleksi mengenai bacaan, dan dapat meningkatkan keterampilan dalam menghubungkan informasi dan mengambil inti dari teks bacaan tersebut. (Hasil observasi pada hari Selasa tanggal 07 Januari 2025). Seperti yang dijelaskan Ibu Purwanti dalam wawancara, menyatakan:

“Langkah awalnya saya menentukan teks yang sesuai dengan tema pembelajaran di LKS, selanjutnya saya berikan arahan untuk setiap siswa membaca satu kalimat, dimulai dari siswa yang duduk paling depan sampai dengan siswa yang duduk di paling belakang. Untuk mengawalinya kalimat pertama dari teks akan saya bacakan dengan suara keras. Saya menggunakan langkah tersebut dalam strategi ini dengan tujuan supaya seluruh siswa memperhatikan bacaan, dan mempersiapkan giliran bacanya, sehingga siswa yang sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran dengan memperhatikan bacaan akan memahami isi dari teks tersebut. Setelah selesai membaca saya minta salah

satu siswa untuk maju dan menyampaikan isi teks. Kemudian untuk mengetahui sejauh mana siswa yang lain memahami isi teks, saya berikan pertanyaan untuk dijawab secara bersama, setelah itu baru saya minta siswa untuk mengerjakan soal.”

Setelah selesai membaca, guru memberikan pertanyaan yang relevan dengan bacaan untuk membantu siswa memahami hubungan antara informasi dalam teks dengan pertanyaan yang diberikan. Dengan cara ini, siswa terlibat dalam diskusi dan refleksi terhadap isi bacaan. Berdasarkan observasi, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami isi teks dan untuk melatih siswa dalam menghubungkan informasi yang diperoleh dari bacaan dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Purwanti selaku guru kelas IV A dalam wawancara yang menyatakan:

“Dengan memberikan pertanyaan, saya bisa melihat sejauh mana pemahaman mereka terhadap teks yang telah dibaca. Ini juga membantu mereka berpikir kritis dalam menghubungkan isi bacaan dengan pertanyaan yang diberikan.”

Pernyataan Ibu Purwanti mengatakan bahwa setelah siswa membaca teks dan berdiskusi melalui tanya jawab, langkah selanjutnya yaitu mengerjakan soal tertulis. Pemberian soal bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap teks yang telah dibaca. Melalui jawaban siswa guru melakukan identifikasi apakah siswa

sudah memahami isi bacaan dengan baik atau masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan dalam teks. Jika masih ditemukan kendala, guru akan memberikan strategi yang lain untuk membantu memperdalam pemahaman terhadap teks.

Manfaat dari strategi membaca bersama tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa, tetapi juga berperan penting dalam membangun kepercayaan diri. Melalui kebiasaan membaca di depan teman sekelas, siswa diberikan kesempatan untuk merasa lebih nyaman dan memiliki keyakinan dalam melafalkan kalimat secara jelas dan lantang. Selain itu, bimbingan langsung dari guru serta diskusi setelah membaca turut mendukung pemahaman siswa terhadap isi bacaan secara lebih mendalam. Melalui proses ini, siswa terdorong untuk mengeksplorasi makna teks, mengklarifikasi bagian yang belum dipahami, serta mengaitkan informasi yang diperoleh dari bacaan dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Dengan demikian, strategi membaca bersama tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan keberanian siswa menyampaikan pendapat serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui interaksi dan refleksi selama proses membaca.

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menyimpulkan bahwa strategi membaca bersama yang diterapkan oleh Ibu Purwanti di kelas IV A berperan penting dalam mendukung peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa, baik dari segi pemahaman isi bacaan maupun kepercayaan diri dalam menyampaikan hasil pemahamannya. Strategi ini membantu siswa untuk lebih fokus selama proses membaca, karena siswa harus menyimak dengan saksama teks yang dibacakan oleh teman sebelum tiba gilirannya. Selain itu, ketika salah satu siswa diminta untuk menyampaikan kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasanya sendiri, tetapi juga berkontribusi dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

b) Membaca Berulang

Membaca berulang dapat diartikan sebagai kegiatan membaca teks yang sama secara berulang kali, strategi ini digunakan guru kelas IV A dan IV B dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap isi teks yang dibaca. Melalui pengulangan tersebut, siswa diharapkan mampu menangkap informasi secara lebih mendalam dan menyeluruh, sehingga keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat secara signifikan. Ketika siswa membaca ulang teks, fokus akan lebih tertuju pada bagian-bagian yang belum dipahami, sehingga memungkinkan terciptanya proses pemaknaan yang lebih matang.

Berdasarkan hasil wawancara, baik guru kelas IV A (Ibu Purwanti) maupun guru kelas IV B (Bapak Surya) sepakat bahwa strategi membaca berulang diterapkan untuk membantu siswa yang kesulitan dalam memahami isi sebuah bacaan. Kedua guru kelas IV memiliki pandangan yang sejalan bahwa membaca berulang dapat membantu siswa memperjelas makna teks dan memahami informasi dengan lebih baik. Ibu Purwanti menyatakan bahwa strategi membaca berulang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya saat siswa diminta untuk menemukan gagasan pokok, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, atau menyimpulkan isi bacaan. Hal ini diungkapkan Ibu Purwanti dalam wawancara berikut:

“Saya biasanya menerapkan strategi membaca berulang saat pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama ketika materi yang disampaikan berhubungan dengan memahami isi teks bacaan. Misalnya saat siswa diminta menemukan gagasan pokok, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, atau menyimpulkan isi bacaan. Strategi ini sangat membantu karena dengan membaca berulang-ulang, siswa jadi lebih memahami isi teks dan bisa menjawab pertanyaan dengan lebih tepat. Biasanya saya kombinasikan juga dengan diskusi agar siswa lebih aktif.”

Sementara itu, Pak Surya sebagai guru kelas IV B menjelaskan bahwa strategi membaca berulang memberikan pemahaman secara bertahap bagi siswa. Strategi membaca berulang biasanya digunakan ketika siswa belum

menunjukkan pemahaman yang baik terhadap teks setelah bacaan pertama. Strategi ini juga digunakan untuk memperkenalkan jenis teks baru atau teks yang mengandung banyak kosakata yang belum familiar. Selain itu, strategi ini juga berfungsi sebagai penguatan materi atau latihan kefasihan membaca. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Surya:

“Strategi membaca berulang biasanya saya terapkan ketika saya melihat siswa belum benar-benar memahami isi bacaan setelah dibaca pertama kali. Biasanya saat siswa tampak bingung menjawab pertanyaan atau tidak bisa menyampaikan isi teks dengan baik, saya minta mereka untuk membaca kembali. Strategi ini juga saya gunakan saat memperkenalkan jenis teks baru atau saat teks mengandung banyak kosakata yang belum familiar bagi siswa. Jadi, membaca diulang agar mereka bisa lebih memahami isi bacaan secara bertahap. Biasanya pengulangan dilakukan dua sampai tiga kali, tergantung dari situasi di kelas dan ketersediaan waktu. Kadang juga saya pakai strategi ini di awal minggu sebagai penguatan materi atau untuk melatih kefasihan membaca sekaligus memahami maknanya.”

Pernyataan kedua guru ini menunjukkan bahwa strategi membaca berulang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman isi teks, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan berpikir siswa, seperti menganalisis gagasan utama, memahami struktur teks, dan merespon informasi secara tepat.

Adapun langkah pelaksanaan strategi membaca berulang di kelas A dan B menunjukkan perbedaan teknis yang disesuaikan dengan kebutuhan kelas masing-masing. Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa, tanggal 14 Januari 2025, strategi membaca berulang di kelas IV A diterapkan apabila pada strategi membaca bersama dirasa tidak maksimal, ibu Purwanti menggunakan cara kedua yaitu dengan menerapkan membaca berulang. Pada pelaksanaannya guru meminta siswa untuk membaca teks secara individu, setelah selesai membaca guru meminta siswa menyampaikan pemahaman dari teks tersebut. Dari penyampaian tersebut, guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap isi teks. Siswa yang masih merasa kesulitan memahami teks, diminta untuk maju ke depan dan membaca ulang teks yang sama, dengan dibimbing langsung oleh Ibu Purwanti. Untuk siswa yang sudah bisa memahami teks, di tugaskan untuk mengerjakan soal. Sehingga guru dapat fokus membimbing siswa yang kesulitan. Setelah Ibu Purwanti merasa siswa tersebut sudah memahami teks, siswa diminta untuk mengerjakan soal, dari soal tersebut ibu Purwanti akan memperhatikan kembali melalui jawaban apakah ada peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siswa tersebut. (Hasil observasi pada hari Selasa tanggal 14 Januari 2025). Seperti yang dinyatakan oleh Ibu Purwanti dalam wawancara:

“Pertama, saya meminta siswa membaca teks secara individu. Setelah membaca saya meminta siswa untuk menyampaikan pemahamannya terhadap teks yang dibaca. Dari situ saya melihat sejauh mana pemahaman mereka. Siswa yang masih merasa kesulitan memahami teks, saya minta untuk maju ke depan dan membaca ulang teks yang sama dengan bimbingan saya. Setelah pemahaman mereka membaik, mereka lanjut mengerjakan soal untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka.”

Sementara itu, strategi membaca berulang di kelas IV B diterapkan melalui tiga tahap pembacaan. Berdasarkan observasi pada hari Kamis, tanggal 16 Januari 2025, diawali dengan menentukan teks yang sesuai relevansi materi yang sedang dipelajari. Pada bacaan pertama, salah satu siswa diminta untuk membaca teks dengan lantang. Tujuan dari tahap ini yaitu agar siswa mengetahui tema, struktur teks, serta gambaran keseluruhan isi bacaan tanpa harus terlalu fokus pada detail dan kata-kata sulit. selanjutnya bacaan kedua, setelah siswa memahami gambaran umum, siswa diminta untuk membaca ulang teks dalam hati dengan lebih teliti. Pada bacaan kedua ini, siswa diarahkan untuk mencari informasi penting seperti gagasan utama, kata kunci dari teks tersebut. Kemudian pada pembacaan ketiga, siswa diarahkan untuk memperhatikan kata-kata atau kalimat yang sulit dipahami. Setelah selesai membaca teks, siswa diberi pertanyaan terbuka yang berkaitan dengan isi teks atau dapat di diskusikan dengan teman sebangkunya. Diskusi ini membantu siswa untuk menyusun pemahaman yang lebih

jelas dan mendalam. Selain itu juga bisa memperbaiki kesalahan pemahaman dari bacaan sebelumnya. Tahap terakhir, siswa di minta untuk mengerjakan soal. Dari pengerjaan soal ini guru akan mengetahui seberapa dalam pemahaman siswa dari teks yang telah dibaca. (Hasil observasi pada hari Kamis tanggal 16 Januari 2025). Dalam wawancara, Pak Surya menyatakan:

“Pada pelaksanaan strategi membaca berulang, saya meminta siswa untuk membaca teks lebih dari satu kali. Bacaan pertama bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum tentang isi teks. Saya meminta salah satu siswa untuk membaca teks dengan lantang. Bacaan kedua lebih difokuskan pada mencari informasi penting atau kata-kata kunci. Guru meminta siswa membaca kembali teks ini dari dalam hati. Pada bacaan ketiga, saya meminta siswa untuk menjawab pertanyaan atau mendiskusikan isi teks. Dengan cara ini, siswa bisa memahami isi bacaan dengan lebih baik, karena mereka diberikan kesempatan untuk mengulang dan memperbaiki pemahaman mereka”.

Secara keseluruhan, strategi membaca berulang yang diteapkan oleh kedua guru kelas IV di MI Al Hikmah Polaman terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Strategi ini tidak hanya membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami teks, tetapi juga melatih siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta memberikan kesempatan untuk memahami teks secara bertahap dan mendalam.

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menarik kesimpulan bahwa strategi membaca berulang diterapkan oleh guru kelas IV sebagai cara untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memperbaiki kelancaran membaca, memperjelas makna, serta memperkuat daya ingat terhadap informasi yang telah dibaca. Strategi ini dilakukan dengan cara meminta siswa membaca teks yang sama lebih dari satu kali, baik secara individu maupun klasikal, untuk memperkuat pemahaman terhadap isi bacaan. Guru kelas IV A, Ibu Purwanti, menggunakan strategi membaca berulang sebagai lanjutan dari strategi membaca bersama, terutama ketika siswa belum menunjukkan pemahaman yang baik. Strategi ini dilakukan dengan membaca individu, penyampaian pemahaman secara lisan, kemudian membaca ulang di bawah bimbingan guru bagi siswa yang masih kesulitan. Setelah pemahaman siswa membaik, siswa diberi soal untuk mengukur pemahaman yang telah diperoleh. Sementara itu, guru kelas IV B, Pak Surya, menggunakan strategi ini melalui tiga tahap pembacaan yaitu, membaca lantang untuk memperoleh gambaran umum, membaca dalam hati untuk menemukan informasi penting, dan membaca Kembali dengan fokus pada bagian-bagian sulit yang kemudian didiskusikan bersama. Tapan ini ditutup dengan pemberian soal yang bertujuan mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap teks. Kedua guru sepakat bahwa strategi

membaca berulang tidak hanya membantu siswa memahami teks secara lebih mendalam, tetapi juga melatih kefasihan membaca, memperjelas makna, memperluas kosakata, serta membentuk pola pikir kritis terhadap isi bacaan. Strategi ini juga bersifat fleksibel, menyesuaikan dengan kondisi kelas dan kebutuhan siswa, sehingga dapat diterapkan secara efektif untuk memperkuat keterampilan membaca pemahaman secara bertahap dan menyeluruh.

c) *Know Want to know Learned* (KWL)

Strategi *Know Want to Know Learned* (KWL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas IV B di MI Al Hikmah Polaman untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Strategi ini dilakukan dalam tiga tahap yang berfokus pada proses pengetahuan sebelum, selama, dan setelah membaca, dengan tujuan membantu siswa mengaktifkan pengetahuan awal, meningkatkan fokus saat membaca, serta merefleksikan pemahaman setelah membaca. Berdasarkan observasi yang dilakukan hari Kamis tanggal 9 Januari 2025, proses pelaksanaan strategi KWL diawali dengan tahap *Know*, yaitu mengaktifkan pengetahuan awal siswa. Pada tahap ini, guru menuliskan judul bacaan di papan tulis dan mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai apa yang telah diketahui tentang topik tersebut. Jawaban siswa kemudian dicatat dalam kolom pertama tabel KWL yang Digambar di papan tulis. Langkah ini bertujuan menggali

dan mengorganisasi informasi awal yang dimiliki siswa agar dapat menghubungkan pengetahuan tersebut dengan isi bacaan yang akan dipelajari. Dari hasil pengamatan, sebagian besar siswa mampu menyampaikan ide atau informasi yang berkaitan dengan topik, walaupun belum seluruhnya sesuai dengan isi bacaan yang akan dibaca.

Tahap kedua adalah *Want to Know*, yaitu menggali keingintahuan siswa tentang topik bacaan. Setelah siswa menyampaikan apa yang telah diketahui, guru meminta siswa untuk mengemukakan pertanyaan mengenai hal-hal yang ingin diketahui lebih lanjut dari teks bacaan. Pertanyaan tersebut kemudian dituliskan pada kolom kedua tabel KWL. Langkah ini membangkitkan rasa ingin tahu dan membantu siswa membaca dengan tujuan yang jelas serta fokus pada informasi penting dalam teks. Setelah kegiatan membaca selesai, guru mengarahkan siswa untuk masuk ke tahap *Learned*, yaitu merefleksikan informasi baru yang telah diperoleh. Guru mencatat hasil refleksi pada kolom ketiga tabel KWL dan mengajak siswa membandingkan antara informasi awal dengan informasi yang baru dipelajari. Proses ini memungkinkan peningkatan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap bacaan. (Hasil observasi pada hari Kamis tanggal 09 Januari 2025). Dalam wawancara yang dilakukan dengan Pak Surya, guru kelas IV B, beliau menyampaikan:

“Saya mengawali penggunaan strategi KWL dengan meminta siswa membaca judul teks dan menuliskan apa yang sudah mereka ketahui tentang topik tersebut (Know). Kemudian, saya meminta mereka mengajukan pertanyaan atau hal yang ingin mereka ketahui lebih lanjut sebelum membaca (Want to Know). Setelah membaca teks, siswa mencatat apa yang telah mereka pelajari dan membandingkannya dengan informasi awal yang mereka miliki (Learned).”

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi. Peneliti menyimpulkan bahwa strategi *Know Want to Know Learned* (KWL) digunakan dalam pembelajaran untuk membantu siswa mengoordinasikan pemahaman siswa sebelum, selama, dan setelah membaca teks. Dengan menghubungkan pengetahuan awal, membangkitkan rasa ingin tahu, dan merefleksikan informasi yang telah dipelajari, siswa lebih fokus dalam memahami bacaan. Observasi menunjukkan sebagian banyak siswa dapat mengidentifikasi ide pokok dan memperoleh pemahaman dengan lebih baik, sementara melalui wawancara dengan Pak Surya mengonfirmasi bahwa strategi ini mengarahkan siswa dalam proses membaca yang lebih sistematis.

2. Tantangan Guru dalam Menerapkan Strategi

Dalam pelaksanaan strategi membaca bersama, membaca berulang, dan strategi *Know Want to Know Learned* (KWL) memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, namun ada berbagai tantangan

yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Tantangan tersebut antara lain yaitu:

a) Tantangan Strategi Membaca Bersama

1. Kurangnya percaya diri siswa

Pada pelaksanaan strategi membaca bersama, percaya diri adalah aspek penting dalam proses belajar. Siswa dengan rasa percaya diri yang baik akan lebih berani untuk membaca di depan kelas dan aktif dalam proses pembelajaran. Ketika siswa yakin pada kemampuannya, maka akan lebih termotivasi untuk mencoba membaca dengan lantang dan memahami isi bacaan dengan lebih baik. Rasa percaya diri juga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, karena siswa tidak hanya membaca tetapi juga berani untuk menyampaikan pendapat serta menanggapi pertanyaan dari guru dan teman-temannya. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan strategi membaca bersama adalah dengan membangun kepercayaan diri siswa.

Akan tetapi pada pelaksanaannya, beberapa dari siswa masih merasa kurang percaya diri saat diminta membaca di depan kelas. Rasa malu atau takut melakukan kesalahan membuat siswa enggan untuk berpartisipasi aktif. Hal ini menjadi hambatan dalam proses pembelajaran, karena siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan membaca bersama. Seperti yang

disampaikan dalam wawancara, Ibu Purwanti mengatakan:

“Ada siswa yang masih kurang percaya diri untuk membaca dengan suara lantang dan malu untuk menyampaikan pemahamannya di depan kelas. Untuk mengatasinya, saya memberikan motivasi dan dorongan agar mereka lebih aktif.”

Guru berusaha memberi solusi untuk mengatasi rasa tidak percaya diri siswa dengan memberikan motivasi dan dukungan, dengan menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan memberikan dorongan positif, diharapkan siswa merasa lebih berani untuk membaca di depan teman-temannya dan lebih aktif dalam proses membaca bersama.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa rasa percaya diri memiliki peran penting untuk keberhasilan pelaksanaan strategi membaca bersama. Siswa yang percaya diri akan cenderung lebih aktif dalam membaca dengan suara lantang dan mau menyampaikan pemahamannya di depan kelas sehingga memudahkan bagi dirinya untuk memahami isi bacaan, karena jika ada kesalahan pemahaman guru akan langsung memberikan pembenaran. Namun, akan menjadi tantangan dalam pelaksanaannya jika terdapat rasa tidak percaya diri pada siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, guru

memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa agar lebih percaya diri serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Guru berharap dengan menggunakan cara tersebut, dapat membuat siswa lebih nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan membaca bersama, sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

2. Kurangnya fokus saat mendengarkan

Fokus merupakan faktor penting dalam pelaksanaan strategi membaca bersama. Saat siswa memperhatikan teks secara seksama, siswa dapat mengikuti alur bacaan, menangkap informasi utama, serta dapat menghubungkan isi teks dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Namun pada praktiknya, peneliti melihat masih ada siswa yang kurang memperhatikan teks. Ketika temannya membaca.

Kurangnya fokus atau konsentrasi siswa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya minat terhadap bacaan jika teks yang diberikan tidak sesuai dengan minat atau pengalaman siswa, akan cenderung merasa bosan dan kurang termotivasi untuk membaca serta mudah teralihkan oleh stimulus lain di dalam kelas, seperti percakapan dengan teman atau kurangnya keterlibatan dalam kegiatan membaca.

Ketika siswa kehilangan fokusnya, maka akan kesulitan untuk memahami isi bacaan, sehingga akan berdampak pada rendahnya keterlibatan dalam diskusi dan kesulitan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Seperti yang disampaikan dalam wawancara, Ibu Purwanti mengatakan bahwa:

“Ada siswa yang masih kurang fokus saat mendengarkan temannya membaca. Untuk mengatasinya saya memberikan motivasi dan dukungan agar mereka lebih aktif serta memberikan bimbingan lebih bagi siswa yang masih mengalami kesulitan.”

Dari pernyataan tersebut, Ibu Purwanti berupaya untuk meningkatkan fokus siswa dengan memberikan motivasi serta bimbingan tambahan, guna membantu siswa lebih memahami materi dan meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar. Diharapkan siswa dapat lebih terlibat dalam proses membaca bersama dan mampu memahami isi bacaan dengan lebih baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menyimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi guru pada pelaksanaan strategi membaca bersama yaitu kurangnya fokus siswa saat mendengarkan. Fokus adalah aspek penting untuk sebuah proses membaca, karena memungkinkan siswa untuk menyerap informasi dengan baik. Namun, gangguan dari teman

yang mengajak berbicara dapat mengalihkan fokus siswa saat sedang berusaha memahami teks. Akibatnya, siswa kurang memahami isi bacaan dan mengalami kesulitan menghubungkan informasi yang di peroleh. Mengatasi hal ini, guru perlu memilih teks bacaan yang menarik, dan menciptakan lingkungan yang kondusif agar perhatian siswa tetap terjaga selama proses membaca bersama.

b) Tantangan Strategi Berulang

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Purwanti dan Pak Surya, tantangan utama yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan membaca siswa, keterbatasan waktu, serta kurangnya minat siswa dalam membaca ulang teks yang sama.

1. Perbedaan kemampuan membaca siswa

Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam membaca dan memahami teks. Dalam satu kelas, terdapat siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan cepat dan dapat memahami teks hanya dengan satu atau dua kali bacaan, sementara itu ada siswa yang memerlukan waktu lebih lama untuk memahami teks dengan baik, meskipun telah membacanya berulang kali. Perbedaan kemampuan ini menjadi tantangan bagi guru dalam mengatur pembelajaran agar setiap siswa dapat memahami teks dengan baik, tanpa ada yang merasa

tertinggal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Purwanti selaku guru kelas IV A menyatakan:

“Ada siswa dengan kemampuan cepat memahami teks setelah membaca satu atau dua kali, tetapi ada juga siswa yang kesulitan meskipun sudah membaca berulang kali. Hal ini membuat saya harus memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan tanpa mengabaikan siswa lain yang sudah memahami isi bacaan.”

Pak Surya juga menyampaikan bahwa perbedaan ini dapat menyebabkan beberapa siswa merasa bosan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Surya selaku guru kelas IV B menyatakan:

“Ada perbedaan kecepatan membaca di antara siswa, sehingga beberapa siswa merasa bosan karena sudah memahami teks, sementara yang lain masih berusaha memahami.”

Perbedaan ini menciptakan ketimpangan dalam kegiatan belajar. Siswa yang memahami lebih cepat cenderung merasa jenuh, sedangkan siswa yang lambat merasa tertinggal. Untuk mengatasi perbedaan ini, Pak Surya mengungkapkan solusi yang diterapkan:

“Untuk mengatasi kehilangan minat, saya mencoba mengaitkan teks dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mereka merasa lebih tertarik. Saya juga menggunakan teknik membaca diskusi untuk membantu siswa memahami isi bacaan tanpa harus membaca teks berulang kali. Sementara itu, bagi siswa yang sudah memahami teks, saya memberikan tugas tambahan seperti

menjawab pertanyaan atau membantu temannya yang masih kesulitan. Dengan cara ini, saya bisa lebih fokus membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami bacaan.”

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan membaca yang berbeda di antara siswa menjadi tantangan dalam pelaksanaan strategi membaca berulang. Siswa dengan pemahaman cepat akan merasa bosan, sedangkan siswa yang mengalami kesulitan membutuhkan lebih banyak bimbingan dari guru. Hal ini menyebabkan kurangnya keseimbangan dalam pembelajaran, karena siswa yang memiliki kemampuan lebih cepat memahami akan kurang termotivasi, sementara siswa yang lambat mengalami ketertinggalan memahami teks. Untuk mengatasi tantangan ini, guru melakukan pengelompokan tugas, menggunakan Teknik diskusi, serta memberi peran tambahan bagi siswa yang sudah memahami.

2. Keterbatasan waktu

Perlu waktu yang cukup lama untuk menerapkan strategi membaca berulang, terutama untuk siswa yang masih membutuhkan lebih banyak kesempatan untuk membaca agar bisa memahami isi bacaan dengan baik. Jika waktu yang digunakan terlalu lama, maka bagian

pembelajaran lainnya, seperti diskusi atau latihan soal, bisa terganggu. Seperti yang di jelaskan Ibu Purwanti:

“Membaca berulang membutuhkan waktu cukup lama, terutama untuk siswa yang perlu membaca lebih dari tiga kali untuk benar-benar memahami teks. Saya harus mengatur strategi agar proses membaca tidak menghabiskan seluruh waktu pelajaran, sehingga masih ada waktu untuk diskusi dan latihan soal”

Hal senada juga disampaikan Pak Surya selaku guru kelas IV B:

“Keterbatasan waktu juga menjadi kendala, karena membaca berulang membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan dengan membaca sekali.”

Sebagai solusi, Ibu Purwanti menjelaskan:

“Untuk mengatasi tantangan tersebut, cara yang saya gunakan sebagai solusi adalah membuat sesi membaca lebih menarik, misalnya dengan menggunakan metode tanya jawab saat membaca. Kemudian memanfaatkan waktu secara efektif dengan mengkombinasikan strategi membaca berulang dengan diskusi atau latihan soal.”

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pelaksanaan strategi membaca berulang membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan membaca cukup satu kali. Guru perlu mencari cara agar membaca berulang tidak menghabiskan waktu pelajaran,

sehingga masih ada kesempatan untuk berdiskusi dan latihan soal.

3. Kurangnya minat siswa terhadap bacaan

Minat membaca sangat berpengaruh dalam keberhasilan strategi membaca berulang. Siswa dengan minat tinggi terhadap suatu bacaan cenderung lebih semangat dalam membaca dan memahami isi teks. Sebaliknya, jika siswa memiliki minat rendah terhadap bacaan, hal ini dapat menyebabkan siswa mudah merasa bosan dan kurang termotivasi untuk membaca ulang teks yang sama. Ibu Purwanti menjelaskan bahwa beberapa siswa mengalami kebosanan untuk membaca ulang teks. Menurut siswa dengan membaca satu kali saja sudah cukup, sehingga enggan untuk mengulang kembali. Seperti yang dijelaskan Ibu Purwanti:

“Ada juga siswa yang merasa bosan atau kurang termotivasi untuk membaca ulang teks yang sama. Mereka menganggap membaca sudah cukup dengan satu kali, sehingga perlu ada cara untuk membangkitkan semangat mereka, Misalnya dengan memberikan pertanyaan yang menarik.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Pak Surya, guru kelas IV B, yang menyatakan:

“Salah satu tantangan utama adalah siswa bisa kehilangan minat karena harus membaca teks yang sama berulang kali.”

Untuk mengatasi tantangan tersebut, kedua guru menerapkan strategi agar siswa tetap tertarik mengikuti kegiatan membaca. Pak Surya mencoba mengaitkan isi teks dengan kehidupan sehari-hari siswa agar siswa merasa lebih terhubung dengan bacaan yang dibaca. Beliau menjelaskan:

“Saya mencoba mengaitkan teks dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mereka merasa lebih tertarik. Sementara itu, bagi siswa yang sudah memahami teks, saya memberikan tugas tambahan seperti menjawab pertanyaan atau membantu temannya yang masih kesulitan.”

Sementara itu, Ibu Purwanti juga menyampaikan solusi dalam mengatasi masalah kurangnya minat siswa. Guru berupaya menjadikan sesi membaca lebih menarik dengan melibatkan siswa dalam tanya jawab selama proses membaca. Melalui wawancara, beliau mengungkapkan bahwa:

“Cara yang saya gunakan sebagai solusi adalah membuat sesi membaca lebih menarik, misalnya dengan menggunakan metode tanya jawab saat membaca.”

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurangnya minat siswa terhadap bacaan disebabkan karena pengulangan teks yang sama. Beberapa siswa yang merasa sudah memahami isi bacaan dari pembacaan yang pertama merasa tidak perlu

mengulang bacaan, sementara siswa yang belum memahami teks merasa kehilangan motivasi karena kesulitan memahami teks meskipun sudah beberapa kali mengulang bacaan. Kurangnya minat membaca juga berdampak pada keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang kehilangan minat akan terlihat lebih pasif dalam diskusi, serta kurang fokus dalam memahami informasi teks.

c) Tantangan Strategi KWL (*Know Want to Know, Learned*)

1. Kesulitan Menentukan Apa yang Sudah Diketahui

Penerapan strategi KWL memiliki tiga tahapan utama, yang pertama (*Know*) yaitu mengidentifikasi apa yang sudah diketahui siswa, kedua (*Want to Know*) yaitu menentukan apa yang ingin dipelajari, dan yang ketiga (*Learned*) yaitu merefleksikan apa yang telah dipelajari. Dalam penerapannya guru menghadapi berbagai tantangan, tantangan yang pertama yaitu kesulitan menentukan apa yang sudah diketahui. Hal ini disebabkan oleh kurangnya aktivasi pengetahuan sebelumnya yang membuat siswa sulit untuk menghubungkan informasi yang sudah diketahui dengan materi yang akan dipelajari. sebagian besar siswa belum terbiasa menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya, sehingga mengalami

kesulitan dalam mengidentifikasi apa yang telah diketahui sebelum memulai pembelajaran. Selain itu, siswa merasa kurang percaya diri untuk menyampaikan pengetahuan awal, dikarenakan merasa tidak yakin apakah informasi yang dimiliki relevan dengan topik yang akan dipelajari. Akibatnya, siswa cenderung pasif pada bagian “K” dalam strategi KWL. Seperti yang dijelaskan Pak Surya selaku guru kelas IV B dalam wawancara, menyatakan:

“Ada beberapa tantangan dalam menerapkan strategi ini. Salah satunya adalah ada siswa yang sulit mengungkapkan apa yang mereka ketahui atau ingin ketahui. Mereka terkadang malu atau kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan.”

Menanggapi tantangan ini, Pak Surya mengungkapkan solusinya dengan memberikan contoh yang jelas, khususnya di kolom K dan W, serta memberikan motivasi agar siswa merasa lebih nyaman untuk mengungkapkan pendapat. Guru juga membiasakan siswa berdiskusi dalam kelompok kecil untuk meningkatkan kepercayaan diri dan mendorong partisipasi aktif, sehingga tidak hanya bergantung pada jawaban dari teman.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan strategi *Know Want to Know Learned*

(KWL), salah satu tantangan yang dihadapi guru adalah kesulitan siswa dalam menentukan apa yang sudah diketahui sebelum membaca teks. Kesulitan ini dikarenakan kurangnya aktivasi pengetahuan sebelumnya, siswa belum terbiasa untuk menghubungkan informasi baru dengan pengalaman atau pemahaman yang telah dimiliki. Selain itu, rasa kurang percaya diri juga menjadi penyebab siswa enggan menyampaikan ide, karena merasa tidak yakin dengan informasi yang dimiliki relevan tidaknya dengan topik yang akan dipelajari.

2. Kurangnya kemandirian dalam berpikir

Siswa yang mandiri dalam berpikir tidak hanya bergantung pada jawaban dari teman atau guru, tetapi mampu mengolah informasi, mengajukan pertanyaan, serta mencari solusi secara mandiri. Kemandirian berpikir merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki siswa dalam proses pembelajaran. Kemandirian berpikir membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mendalam, karena sudah terbiasa menganalisis dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

Kemandirian berpikir sangat diperlukan dalam pelaksanaan strategi *Know Want to Know Learned*

(KWL), terutama pada Tahap “*Want to Know*”, siswa diharapkan dapat mengajukan pertanyaan berdasarkan rasa ingin tahu. Namun dari pelaksanaan strategi ini guru menghadapi tantangan yaitu adanya siswa yang hanya menunggu jawaban dari teman lain tanpa berusaha berpikir sendiri. Seperti yang disampaikan oleh Pak Surya dalam wawancara, menyatakan bahwa:

“Selain itu, ada juga siswa yang hanya menunggu jawaban dari teman lain tanpa berusaha berpikir sendiri. Untuk mengatasi ini, saya biasanya memberi contoh pertanyaan terlebih dahulu agar dapat memudahkan siswa untuk memahami konsep strategi KWL.”

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menyimpulkan bahwa kemandirian berpikir siswa perlu ditingkatkan dalam penerapan strategi KWL, khususnya pada penerapan “*Want to Know*”. Beberapa siswa masih pasif dan lebih memilih menunggu jawaban dari teman lain daripada mengajukan pertanyaan secara mandiri. Penyebab kurangnya kemandirian berpikir ini karena siswa belum terbiasa berpikir kritis, atau kurangnya latihan mengembangkan rasa ingin tahu.

3. Manajemen waktu dalam pembelajaran

Setiap Tahap dari strategi KWL membutuhkan waktu yang cukup agar siswa dapat melalui berpikir, berdiskusi, dan memahami materi dengan baik.

Namun, pada praktiknya guru menghadapi tantangan dalam mengatur waktu pembelajaran agar strategi ini dapat berjalan dengan efektif tanpa mengulur jam pelajaran selanjutnya. Diskusi pada Tahap *Know* dan *Want to Know* sering kali memerlukan waktu yang lebih lama dari rencana, apalagi jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan untuk mengungkapkan ide atau mengajukan pertanyaan. Pada Tahap *Learned* juga membutuhkan waktu yang cukup lama, karena tahap ini memiliki tujuan untuk merefleksikan pemahaman siswa. Seperti penjelasan Pak Surya selaku dalam wawancara, menyatakan:

“Tantangan lainnya adalah manajemen waktu, karena terkadang proses diskusi bisa berlangsung lama, sehingga saya harus mengatur waktu agar pembelajaran tetap efektif.”

Untuk mengatasi masalah ini, Pak Surya menjelaskan bahwa batasan waktu yang jelas telah ditentukan untuk setiap tahap kegiatan agar pembelajaran tetap efektif. Selain itu, teks yang dipilih juga disesuaikan agar tidak terlalu panjang, sehingga setiap tahap dapat selesai tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menyimpulkan bahwa manajemen waktu menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan strategi KWL. Supaya setiap tahap bisa berjalan dengan optimal tanpa mengganggu alokasi

waktu untuk kegiatan pembelajaran lainnya. Diskusi pada tahap *Know* dan *Want to Know*, dapat menghabiskan waktu lebih banyak dari yang direncanakan, sehingga dapat berdampak pada kesempatan siswa untuk melakukan latihan soal.

B. Analisis Data

Setelah data dari hasil observasi dan wawancara terkumpul, peneliti melakukan analisis data untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai temuan penelitian. Bagian berikut menyajikan hasil analisis mengenai strategi yang digunakan oleh guru kelas dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bagi peserta didik kelas IV di MI AL Hikmah Polaman, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan strategi tersebut.

1. Strategi yang digunakan Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, serta observasi di kelas IV MI Al Hikmah Polaman, diketahui bahwa strategi yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa meliputi membaca bersama, membaca berulang, dan strategi KWL (*Know Want to Know Learned*). Penerapan strategi-strategi ini didasarkan pada rendahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi gagasan utama, menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, dan menghubungkan informasi dalam teks dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, sebagaimana terlihat saat guru memberikan soal bacaan di kelas. Abidin mengatakan bahwa

proses aktif dapat melibatkan berbagai keterampilan, dalam tahap ini siswa tidak hanya sedang membaca secara mekanis, tetapi juga harus mampu menganalisis dan menarik kesimpulan dari isi teks.¹⁸ Hal ini sesuai dengan yang disampaikan guru bahwa siswa kelas IV sudah dapat membaca dengan lancar, tetapi mengalami kesulitan untuk memahami dan menemukan gagasan utama dalam bacaan. Ibu Purwanti mengatakan pada saat wawancara bahwa siswa kelas IV sudah lancar membaca, tetapi mengalami kesulitan untuk memahami bacaan. Pak Surya juga menambahkan bahwa pemahaman siswa terhadap teks masih perlu ditingkatkan melalui berbagai strategi pembelajaran yang tepat.

Siswa kelas IV berada pada tahap membaca pemahaman yang lebih kompleks. Pada tahap ini, siswa tidak hanya dituntut untuk membaca teks secara teknis, tetapi juga mampu memahami isi bacaan, mengidentifikasi ide pokok, serta mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Abidin menyatakan, membaca pemahaman merupakan keterampilan yang sangat penting untuk ditingkatkan agar siswa mampu memperdalam pemahamannya terhadap suatu teks secara menyeluruh.¹⁹ Menurut Tarigan, membaca pemahaman yaitu suatu proses yang melibatkan pemahaman terhadap isi teks secara mendalam, sehingga

¹⁸Yusuf Abidin, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis, dan Berbicara* (Bandung: Rizqi Press, 2012), hlm. 127.

¹⁹Yusuf Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 59.

pembaca dapat menemukan berbagai pengetahuan dan informasi yang terkandung dalam teks tersebut. Membaca pemahaman melibatkan keterampilan kognitif, termasuk mengidentifikasi ide pokok, membuat inferensi, dan mengevaluasi teks.²⁰ Sejalan dengan hal tersebut, Somadayo menjelaskan bahwa penggunaan strategi membaca yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks, karena strategi tersebut memberikan tahapan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis.²¹ Untuk memperoleh informasi yang optimal dari sebuah bacaan, diperlukan sebuah strategi membaca yang sesuai. Strategi merupakan Langkah atau prosedur yang digunakan dalam belajar, berpikir, dan bertindak untuk mencapai suatu tujuan. Penggunaan strategi bertujuan menciptakan kondisi belajar yang efektif, serta membantu dalam memilih, mendapatkan, mengatur, dan menghubungkan pengetahuan baru. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman membutuhkan strategi yang terintegrasi dengan materi yang sedang dipelajari. Pembelajaran membaca tingkat lanjut, yakni membaca pemahaman, bertujuan agar siswa mampu mengambil manfaat dan pesan yang terkandung dari isi teks. Oleh karena itu, dibutuhkan keterampilan untuk memahami isi bacaan atau menyerap informasi melalui tulisan. Hasil keterampilan membaca pemahaman dapat dilihat dari penilaian hasil belajar

²⁰Hendry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 37.

²¹Sulton Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 65.

siswa. Penelitian yang dilakukan Ahmad Raya dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman menuntut pembaca untuk mampu menangkap arti dan maksud yang termuat dalam teks secara mendalam, sehingga setelah membaca, siswa benar-benar memahami makna dan tujuan dari bacaan tersebut.²²

Hal ini sejalan dengan temuan peneliti di lapangan, di mana guru kelas IV menggunakan tiga strategi untuk mengatasi siswa yang kesulitan memahami isi teks, yaitu:

a) Strategi membaca bersama

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru kelas IV A menggunakan strategi membaca bersama dalam kegiatan membaca pemahaman. Strategi ini dilakukan dengan meminta siswa membaca teks secara bergiliran. Untuk pelaksanaannya, guru meminta siswa membaca judul teks terlebih dahulu, kemudian sebelum siswa mulai membaca guru memberikan arahan untuk membaca teks secara bersama dengan cara bergiliran, dimulai dari siswa yang duduk di bagian paling depan, dan terus menyambung hingga siswa yang duduk di bagian belakang. Guru terlebih dahulu membaca kalimat pertama dengan suara lantang, kemudian di lanjutkan oleh siswa secara bergantian. Hal ini

²²Ahmad Raya, Yuddin Pasiri, dan Haslinda, *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar melalui Teknik Permainan Bahasa*, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, vol. 2, no. 4 (2021), hlm. 127.

dimaksudkan agar siswa memiliki kepercayaan diri dalam membaca serta memastikan seluruh siswa dapat mendengar dan mengikuti bacaan dengan baik.

Namun pada praktiknya ditemukan bahwa tidak semua siswa dapat mengikuti bacaan dengan optimal, karena ada beberapa siswa yang membaca dengan suara terlalu pelan, sehingga siswa lain kesulitan menyimak. Untuk mengatasi hal tersebut, guru secara aktif membacakan bagian teks dengan suara lantang, sehingga siswa dapat tetap memahami isi bacaan secara keseluruhan. Strategi membaca bersama memiliki dasar teori yang kuat dalam pembelajaran literasi. Penelitian oleh Santoso menyatakan bahwa membaca bersama efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa saat membaca. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa strategi ini membantu siswa dalam membangun makna dari teks yang dibaca, meningkatkan motivasi, dan memperkuat pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Santoso menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa untuk mencapai hasil yang optimal.²³ Hal ini berkaitan dengan pelaksanaan di kelas IV A, di mana guru terlebih dahulu membacakan kalimat pertama sebelum siswa mulai membaca secara bergiliran.

²³Edi Santoso, "Improving Students' Reading Comprehension through Interactive Read-Aloud Technique," *Premise: Journal of English Education and Applied Linguistics*, 8(1) (2021), hlm. 10.

Selain itu, Fisher dan Frey menekankan bahwa membaca bersama dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam membaca dan membantu siswa untuk memahami teks dengan lebih baik melalui interaksi sosial di dalam kelas. Strategi ini tidak hanya memberikan kesempatan untuk membaca secara kolaboratif tetapi juga meningkatkan keterampilan mendengarkan dan memahami isi teks secara bertahap.²⁴ Didukung penelitian dari Abidin menyatakan membaca bersama dibentuk dengan berbasiskan pembelajaran kooperatif dalam konteks ini ada hubungan ketergantungan positif antar siswa. Maka dari itu tidak akan lengkap pemahaman isi bacaan jika ada seorang siswa yang tidak terlibat aktif dalam memahami bacaan. Dengan begitu pemahaman menyeluruh isi bacaan akan tergantung pada peran aktif seluruh siswa.²⁵ Setelah teks selesai dibaca, guru meminta salah satu siswa untuk maju dan menyampaikan pemahaman membaca pada teks tersebut. Tujuannya untuk melatih keberanian siswa menyampaikan pendapat didepan teman-temannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Waliyyah dkk, juga mendukung penggunaan membaca bersama pada siswa yang mengalami kesulitan memahami bacaan. Andi dkk, mengatakan bahwa melalui strategi membaca bersama

²⁴Douglas Fisher dan Nancy Frey, *Improving Adolescent Literacy: Content Area Strategies at Work*, *Journal of Literacy Research*, 50(2) (2018), hlm. 230-251.

²⁵Yunus Abidin, *Strategi Membaca: Teori dan Pembelajarannya* (Bandung: Rizqi Press, 2010), hlm. 146.

dapat memberikan kemudahan siswa untuk memahami informasi yang terkandung dalam teks. Selain itu, Andi menekankan bahwa penggunaan strategi membaca bersama tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman tetapi juga membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau pemahamannya terhadap suatu informasi di depan teman-temannya.²⁶ Penggunaan strategi membaca bersama yang diterapkan guru di kelas IV A dalam membantu siswa yang kesulitan membaca pemahaman memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa dalam memahami isi atau informasi yang terkandung dalam teks. Selain itu, meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pemahaman membaca di depan teman-temannya.

b) Strategi membaca berulang

Hasil Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kedua guru kelas IV di MI Al Hikmah Polaman menerapkan strategi membaca berulang untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan daya ingat siswa terhadap kata-kata dalam teks, sehingga siswa dapat lebih mudah mengenali dan memahami makna bacaan. Dengan membaca teks yang sama secara berulang, siswa

²⁶Andi Waliyyan, Sulfasyah, & Munirah, "Pengaruh Metode Shared Reading terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Minat Baca Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar," *Jurnal Sinestesia*, 12(2) (2022), hlm. 469.

mengalami peningkatan dalam kecepatan dan ketepatan membaca serta memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap isi teks.

Strategi membaca berulang diterapkan secara berbeda di kelas IV A dan IV B. Strategi membaca berulang di kelas IV A digunakan sebagai solusi ketika strategi membaca bersama tidak efektif atau ditemukan masih ada siswa yang kesulitan memahami bacaan. Siswa yang mengalami kesulitan diminta membaca ulang teks dengan bimbingan langsung dari guru hingga mampu memahami isi bacaan. Sementara di kelas IV B menerapkan strategi membaca berulang dalam beberapa tahapan, dimulai dengan pembacaan pertama untuk mengenali isi bacaan sepiantas, guru meminta salah satu siswa untuk membaca dengan suara lantang. Pembacaan kedua untuk mencari informasi penting, Seperti menemukan gagasan utama atau poin penting dari isi teks tersebut. Pembacaan ketiga siswa diminta menyoroti kata-kata yang sulit. Setelah melalui tahapan ini, siswa berdiskusi dengan teman sebangku dan mengerjakan soal untuk menguji pemahaman siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rasinski mengungkapkan bahwa membaca berulang dapat meningkatkan kelancaran membaca dan pemahaman karena membantu siswa mengenali struktur bahasa dalam

teks.²⁷ Therrien dalam penelitiannya yang berjudul efektivitas strategi membaca berulang dalam meningkatkan kefasihan dan pemahaman siswa terhadap bacaan, menemukan bahwa strategi membaca berulang dapat meningkatkan kefasihan membaca siswa, dan hal tersebut secara tidak langsung membantu meningkatkan pemahaman terhadap isi bacaan. Siswa yang melakukan membaca berulang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan siswa yang hanya membaca teks satu sekali. Penelitiannya juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, siswa sebaiknya membaca teks sebanyak tiga hingga empat kali.²⁸

Selain itu penelitian oleh Julie menunjukkan membaca berulang lebih efektif jika dikombinasikan dengan berbagai strategi pemahaman lainnya. Dalam studinya, siswa yang membaca ulang teks dengan bimbingan dan refleksi dari pertanyaan pemantik menunjukkan hasil pemahaman lebih mendalam dari pada dengan mengulang bacaan tanpa strategi tambahan.²⁹ Penelitian-penelitian diatas sejalan dengan praktik yang diterapkan di MI Al Hikmah Polaman, guru tidak hanya meminta siswa untuk membaca ulang teks, tetapi juga

²⁷Timothy V. Rasinski, *Reading Fluency: Understanding and Teaching This Complex Skill* (Newark: International Reading Association, 2014), hlm. 45.

²⁸William J. Therrien, "Fluency and Comprehension Gains as a Result of Repeated Reading," *Remedial and Special Education* 25(4) (2004), hlm. 252.

²⁹Julie Wymer, "Using Repeated Readings to Support Fluency and Comprehension," *Learning to Teach*, vol. 11, no. 1 (2022), hlm. 55.

mendukung pemahaman siswa dengan diskusi dan latihan soal.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dukungan dari beberapa teori, maka dapat disimpulkan bahwa strategi membaca berulang merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Strategi ini tidak hanya membantu mengenali kata lebih cepat, tetapi juga mendorong siswa untuk menggunakan lebih banyak kemampuan berpikir untuk memahami isi teks. Sehingga memberikan dampak positif terhadap keterampilan membaca secara keseluruhan. Melihat strategi membaca berulang memberikan banyak dampak positif, maka strategi ini dapat terus digunakan dan dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa secara lebih optimal.

c) Strategi *Know Want to Know Learned* (KWL)

Hasil Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa strategi KWL diterapkan pada siswa kelas IV B, dalam wawancara beliau menjelaskan bahwa strategi KWL dapat membantu siswa menyelaraskan pemahaman siswa sebelum, selama, dan setelah membaca teks. Penerapan strategi KWL membuat siswa lebih fokus dalam memahami bacaan menggunakan cara menghubungkan informasi yang telah diketahui sebelumnya dengan informasi baru yang diperoleh setelah membaca. Ogle menyatakan bahwa strategi KWL melatih siswa untuk lebih aktif dalam proses

membaca karena siswa terlibat secara langsung dalam menghubungkan informasi yang sudah dimiliki dengan teks yang akan dibaca.³⁰

Hal ini sejalan dengan penelitian Khaira bahwa strategi KWL dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses membaca karena strategi ini mengarahkan siswa untuk terlibat aktif. Strategi KWL tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran³¹ Dari beberapa teori diatas menunjukkan bahwa strategi KWL dapat menjadi cara untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa secara sistematis dan efektif. Dengan menerapkan strategi ini, guru dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan kritis dalam membaca, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi teks lebih mendalam. Hidayati dan Mulyadi menyatakan aktivasi pengetahuan awal dalam membaca dapat membantu siswa menghubungkan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya, sehingga pemahaman terhadap bacaan menjadi lebih baik. Selain itu, wawancara dengan guru kelas IV B mengonfirmasi bahwa strategi ini diawali

³⁰Ogle, Donna M., "K-W-L: A Teaching Model That Develops Active Reading of Expository Text," *The Reading Teacher*, 39(6) (1986), hlm. 564–570.

³¹Ummul Khaira, "The Use of Know, Want to Know and Learnt (KWL) Strategy to Improve Reading Comprehension," *English Education Journal* 6, no. 1 (2017), hlm. 7.

dengan meminta siswa mengungkapkan apa yang diketahui tentang topik sebelum membaca teks. Sehingga, siswa lebih siap menerima informasi baru dan memahami isi bacaan secara lebih terstruktur.

Tahap *Want to Know* atau Tahap kedua dalam strategi KWL bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap teks yang akan dibaca. Penelitian oleh Maharani, Prihantini, dan Kurniawan menunjukkan bahwa pada tahap ini membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam membaca karena memiliki tujuan yang jelas dalam mencari informasi dari teks yang sedang dipelajari.³² Guru mencatat pertanyaan siswa pada tabel KWL kolom kedua, untuk memastikan bahwa siswa fokus pada informasi yang berkenaan dengan teks. Pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan untuk memotivasi siswa membaca teks secara mendalam dan menemukan jawaban yang dicari. `

Guru menggunakan tabel KWL sebagai alat bantu untuk mencatat pemahaman awal siswa tentang suatu topik, kemudian mengidentifikasi apa yang telah dipelajari siswa setelah membaca teks. Dengan demikian, Tahap *Want to Know* dalam strategi KWL dapat membantu meningkatkan motivasi dan pemahaman membaca siswa secara lebih

³²Suci Trisia Maharani, Prihantini Prihantini, dan Dede Kurniawan, *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Strategi Know-Want to Know-Learn (KWL) Pada Siswa Sekolah Dasar*, dalam *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, vol. 7, no. 2 (2021), hlm. 128.

mendalam. Setelah membaca teks, siswa memasuki tahap ketiga yaitu *Learned*, siswa diminta untuk mencatat informasi baru yang diperoleh. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami isi teks dengan lebih baik setelah melalui proses ini. Hasil wawancara dengan guru kelas IV B juga menunjukkan bahwa strategi ini membantu siswa mengevaluasi pemahaman dengan membandingkan informasi baru dan pengetahuan awal. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Nourdad dan Asghari menunjukkan bahwa refleksi dalam membaca, dapat meningkatkan pemahaman siswa. Proses refleksi membantu siswa menyadari perbedaan awal dan pemahaman yang diperoleh setelah membaca, serta mengetahui langkah perbaikan dari pemahaman tersebut.³³ Pada tahap *Learned* siswa juga diajak untuk berdiskusi mengenai perbedaan antara informasi awal yang dimiliki dengan fakta yang ditemukan dalam teks. Sehingga siswa dapat memperbaiki pemahaman yang keliru serta menambah wawasan baru yang lebih akurat. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik kepada siswa untuk memastikan siswa benar-benar memahami isi bacaan secara menyeluruh. Adanya refleksi pada tahap *Learned*, selain memperoleh informasi baru, siswa juga dapat

³³Nava Nourdad dan Rasoul Asghari, "The Effect of Reflective Reading on Reading Comprehension of Iranian EFL Learners," *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*, 6(6) (2017), hlm. 267.

mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam membaca.

2. Tantangan dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman

Pada praktiknya strategi membaca bersama, membaca berulang, dan *know want to know Learned* (KWL) dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi guru. Setiap strategi memiliki tantangan tersendiri yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan observasi selama penelitian, tantangan-tantangan yang dihadapi guru perlu dianalisis agar dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa secara optimal.

a. Tantangan strategi membaca Bersama

1) Kurangnya percaya diri siswa

Percaya diri merupakan faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan strategi membaca bersama. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV A MI Al Hikmah Polaman, pada penggunaan strategi membaca bersama ditemukan terdapat siswa yang kurang percaya diri untuk membaca dengan suara lantang dan menyampaikan pemahaman di depan kelas. Karena faktor inilah siswa cenderung pasif dan kurang berani dalam mengikuti pembelajaran. Percaya diri

yang rendah membuat siswa enggan untuk membaca secara terbuka, terutama jika merasa takut melakukan kesalahan atau mendapat respon negatif dari teman sekelas. Hal ini diperkuat oleh Pernyataan dari guru kelas IV A yang menjelaskan bahwa masih ada siswa yang merasa kurang percaya diri dalam membaca dengan suara lantang dan malu menyampaikan pemahamannya di depan kelas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zimmerman dan Schunk, motivasi dan kepercayaan diri sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.³⁴ Hal ini menunjukkan bahwa membangun rasa percaya diri dalam strategi membaca bersama menjadi suatu tantangan bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Melalui hasil observasi di kelas IV A terlihat bahwa ketika strategi membaca bersama diterapkan, tidak semua siswa berpartisipasi aktif dalam membacakan teks dengan lantang. Beberapa siswa tampak ragu-ragu dan hanya membaca dengan suara yang lirih, bahkan ada siswa yang memilih diam atau berbisik saat gilirannya membaca. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan percaya diri yang tinggi akan lebih berani untuk membaca dengan suara lantang dalam

³⁴Barry J. Zimmerman dan Dale H. Schunk, *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: Theoretical Perspectives* (New York: Routledge, 2011), hlm. 23.

membaca bersama, sedangkan siswa dengan percaya diri yang rendah lebih cenderung akan membaca dengan suara yang lirih atau menghindari gilirannya membaca. Fenomena ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Deci dan Ryan yang menyatakan bahwa dukungan sosial dan lingkungan pembelajaran yang kondusif akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri siswa.³⁵

Dari dokumentasi pembelajaran, terlihat bahwa siswa yang mendapatkan apresiasi dari guru setelah membaca menunjukkan peningkatan dalam kepercayaan diri. Temuan ini sejalan dengan teori scaffolding yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, siswa perlu mendapatkan dukungan sementara dari guru yang kemudian secara bertahap dikurangi seiring meningkatnya kemampuan siswa. Dalam konteks penelitian ini, bentuk dukungan tersebut diwujudkan melalui beberapa cara, antara lain pemberian petunjuk dan arahan langsung sebelum membaca, pemberian contoh atau model membaca yang baik, penyampaian pertanyaan pemandu selama dan setelah membaca, serta pemberian apresiasi atau penguatan terhadap

³⁵Edward L. Deci dan Richard M. Ryan, "The 'What' and 'Why' of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior," *Psychological Inquiry*, 11(4) (2000), hlm. 227.

jawaban siswa. Seiring dengan meningkatnya pemahaman dan kepercayaan siswa, dukungan tersebut secara bertahap dikurangi hingga siswa mampu memahami teks dan menyampaikan hasil bacaannya secara mandiri.³⁶ Dengan memberikan dukungan berupa apresiasi atau umpan balik yang positif, guru dapat secara bertahap membangun rasa percaya diri siswa. Strategi ini tidak hanya melatih partisipasi aktif dalam kegiatan membaca bersama, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum, yang merupakan bagian penting dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Oleh karena itu, motivasi yang konsisten dari guru dan penciptaan lingkungan belajar yang suportif sangat penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa saat terlibat dalam kegiatan membaca bersama.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kurangnya percaya diri siswa disebabkan karena merasa takut melakukan kesalahan dalam membaca, dan khawatir mendapat ejekan dari teman apabila intonasi yang disampaikan tidak sesuai atau pengejaan kurang lancar. Untuk mengatasi hal ini guru perlu menciptakan

³⁶Lev S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge: Harvard University Press, 2012), hlm. 13.

suasana belajar yang lebih mendukung, serta memberikan strategi yang lebih fleksibel seperti membaca dalam kelompok kecil. Dengan adanya dukungan yang lebih baik, diharapkan siswa dapat lebih percaya diri dalam membaca, sehingga pada akhirnya berdampak positif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

2) Kurangnya fokus saat mendengarkan

Melalui hasil observasi tantangan lain yang ditemukan dalam pelaksanaan strategi membaca bersama yaitu banyak siswa yang kurang memperhatikan temannya yang sedang membacakan teks. Beberapa siswa tampak berbicara dengan teman sebangku, atau bermain dengan alat tulis, atau mengalihkan perhatian pada hal lain yang ada di dalam kelas. Ketika siswa tidak fokus, maka akan kesulitan memahami isi bacaan dari setiap kalimat yang dibacakan oleh temannya, yang dapat menghambat proses pemahaman secara menyeluruh. Strategi ini menuntut siswa tidak hanya membaca, tetapi juga mendengarkan teman dengan seksama untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh. Ketika sesi tanya jawab dilakukan setelah membaca, beberapa siswa kesulitan menjawab pertanyaan yang diberikan guru, yang menunjukkan bahwa siswa tidak menyimak dengan baik.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Purwanti yang menyatakan bahwa kurangnya fokus siswa saat mendengarkan bacaan akan mempengaruhi pemahaman siswa. Beliau menjelaskan bahwa siswa mudah terdistraksi oleh suara atau gerakan teman-temannya, sehingga siswa kehilangan fokus saat sesi membaca berlangsung. Selain itu, kurangnya fokus siswa juga disebabkan oleh rendahnya minat terhadap bacaan dan mudah kehilangan perhatian oleh kegiatan lain di dalam kelas. Guru juga menyampaikan meskipun telah mencoba menggunakan berbagai cara untuk meningkatkan perhatian siswa, seperti memberikan pertanyaan interaktif, atau dengan meminta siswa untuk membaca bergantian, tetap saja ada beberapa siswa yang sulit mempertahankan fokus pada sesi membaca.

Sejalan dengan penelitian Cain dan Oakhill, yang menyatakan bahwa perhatian memiliki peran penting dalam memahami bacaan, menjelaskan bahwa kemampuan memusatkan perhatian secara tepat dan efisien sangat berpengaruh terhadap pemahaman teks. Siswa yang mengalami kesulitan fokus cenderung lebih mudah terganggu oleh informasi yang tidak penting, apalagi saat membaca teks yang panjang. Dampaknya, siswa sulit untuk fokus pada inti pembahasan dan mengalami kesulitan memahami isi bacaan secara

utuh.³⁷ Kurangnya perhatian siswa dalam menyimak bacaan dapat menghambat proses mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya, yang pada akhirnya akan berdampak buruk terhadap pemahaman teks secara keseluruhan. Penelitian oleh Erlidawati menunjukkan bahwa minat terhadap topik bacaan penting dalam membentuk keterlibatan siswa saat membaca. Dalam studinya, Erlidawati menekankan bahwa ketika siswa tidak tertarik dengan isi bacaan, perhatian dan keterlibatan dalam pembelajaran cenderung menurun. Oleh karena itu, penting bagi guru dalam memilih teks bacaan untuk meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa³⁸

Selain itu, Pressley menyatakan bahwa pada pembelajaran membaca, perhatian siswa dapat dipertahankan dengan melibatkan siswa dalam aktivitas yang menarik dan interaktif. Apabila siswa tidak terlibat secara aktif, maka akan lebih mudah terdistraksi dan kehilangan konsentrasi.³⁹ Sejalan dengan hasil penelitian ini, beberapa siswa terlihat kurang terlibat dalam kegiatan membaca bersama, sehingga

³⁷Kate Cain dan Jane Oakhill, *A Cognitive View of Reading Comprehension: Implications for Reading Difficulties, Learning Disabilities Research & Practice*, 13(3) (2007), hlm. 179.

³⁸Erlidawati, *Students' Topic Interest in Learning Reading Comprehension, Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(1) (2023), hlm. 97

³⁹Michael Pressley, *Reading Instruction That Works: The Case for Balanced Teaching* (New York: Guilford Publications, 2020), hlm. 42.

perhatiannya mudah teralihkan oleh teman atau aktivitas lain di dalam kelas.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hal tersebut dengan memberikan motivasi tambahan, membimbing siswa yang mengalami kesulitan, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa lebih mudah berkonsentrasi. Guru juga memilih teks yang lebih menarik dan relevan dengan pengalaman siswa agar lebih termotivasi dalam mengikuti proses membaca bersama.

Berdasarkan hasil data dari observasi, wawancara, dan teori dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam menerapkan strategi membaca bersama adalah kurangnya fokus siswa dalam mendengarkan bacaan yang dibaca secara bergantian oleh teman-temannya. Observasi menunjukkan bahwa siswa mudah teralihkan fokusnya selama sesi membaca bersama. Wawancara dengan guru mengonfirmasi bahwa kurangnya fokus siswa disebabkan oleh rendahnya minat baca siswa. Teori penelitian terdahulu memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa perhatian siswa berperan penting untuk memahami makna dari sebuah bacaan. Kurangnya perhatian mampu menghambat siswa menghubungkan informasi dalam teks dengan pengetahuan sebelumnya. Ketidaktertarikan pada teks dapat menyebabkan siswa

kehilangan fokus. Teori ketiga menekankan bahwa keterlibatan aktif membaca siswa dapat membantu mempertahankan perhatian. Temuan penelitian ini selaras dengan teori-teori tersebut, siswa yang kurang terlibat dalam membaca bersama mudah teralihkan perhatiannya. Sehingga, penting untuk menggunakan strategi pembelajaran yang relevan, menarik, dan interaktif untuk meningkatkan fokus siswa dalam membaca pemahaman.

b. Tantangan strategi membaca berulang

1) Perbedaan kemampuan membaca siswa

Pada penerapan strategi membaca berulang di kelas IV MI Al Hikmah Polaman, guru mengonfirmasi bahwa adanya perbedaan kemampuan membaca siswa dalam penerapan strategi ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV A dan IV B mengungkapkan bahwa penerapan strategi membaca berulang bertujuan sebagai cara untuk meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca siswa. Namun, bagi siswa yang dapat memahami isi bacaan dalam satu sampai dua kali membaca akan merasa bosan jika harus membaca teks yang sama berulang kali. Sehingga cenderung kehilangan fokus dan menjadi kurang termotivasi. Di satu sisi, guru harus memastikan bahwa siswa yang masih mengalami kesulitan mendapatkan

bimbingan yang cukup supaya mampu mengejar ketertinggalannya. Di sisi lain, guru juga perlu memberikan variasi dalam strategi pembelajaran agar siswa dengan kemampuan lebih tetap tertantang dan terhindar dari kejenuhan belajar. Perbedaan kemampuan membaca antar siswa menjadi salah satu tantangan dalam optimalisasi pelaksanaan strategi pembelajaran yang diterapkan.

Melalui hasil observasi di kelas menunjukkan selama sesi membaca berulang guru meminta siswa membaca teks yang sama beberapa kali secara individu, siswa yang lebih cepat pembacaan dan pemahamannya dapat menjawab pertanyaan terbuka dari guru, sedangkan siswa yang lebih lambat ditemukan masih ada yang membaca atau masih berusaha memahami isi bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam kecepatan dan tingkat pemahaman teks. Akibatnya, guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan, sementara siswa yang sudah memahami bacaan cenderung merasa jenuh dan kurang tertantang.

Data dokumentasi menunjukkan bahwa guru mencoba mengatasi masalah ini dengan membimbing siswa secara langsung dalam membaca ulang teks yang sama. Dalam dokumentasi terlihat guru meminta siswa yang kesulitan untuk maju dan membimbing siswa

secara individu memberikan arahan terkait pelafalan kata, pemahaman kalimat, serta membahas isi bacaan untuk membantu siswa menghubungkan makna yang terkandung dalam teks.

Melalui triangulasi data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa perbedaan kemampuan membaca siswa merupakan tantangan utama pada penerapan strategi membaca berulang. Siswa dengan keterampilan membaca pemahaman rendah memerlukan lebih banyak bimbingan, sementara siswa yang lebih mahir merasa bosan apabila mengulang membaca teks yang sama dan membutuhkan tantangan tambahan agar tetap termotivasi. Sehingga perlu mencari cara untuk mengelola kelas dengan tingkat kemampuan membaca siswa yang berbeda. Solusi yang dapat diberikan guru yaitu dengan menerapkan strategi tambahan yaitu mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan membaca pemahaman siswa, penggunaan media pembelajaran interaktif, atau pemberian tugas membaca mandiri untuk siswa yang sudah mahir agar tetap aktif dalam proses pembelajaran. Dengan solusi ini, strategi membaca berulang dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan seluruh siswa dalam pembelajaran di kelas.

2) Keterbatasan waktu

Dalam satu kali pertemuan, waktu yang tersedia untuk pembelajaran membaca sangat terbatas, sementara strategi membaca berulang membutuhkan waktu yang cukup agar siswa benar-benar mendapatkan manfaatnya. Guru perlu menyesuaikan strategi dengan alokasi waktu yang tersedia agar berjalan secara efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Dari wawancara dengan guru kelas A dan B, diketahui bahwa keterbatasan waktu menjadi tantangan dalam menerapkan strategi membaca berulang. Guru mengatakan bahwa dalam satu sesi pembelajaran, siswa harus menyelesaikan kegiatan membaca, memahami isi teks, diskusi, dan melakukan evaluasi dari pemahaman siswa. Guru menjelaskan bahwa pelaksanaan strategi membaca berulang idealnya siswa diberikan kesempatan untuk membaca teks secara berulang kali hingga siswa benar-benar dapat memahami isi bacaan. Namun, dalam praktiknya waktu yang tersedia tidak selalu mencukupi. Guru sering menghentikan proses membaca ulang sebelum siswa mencapai pemahaman yang optimal, karena harus melanjutkan ke bagian pembelajaran lainnya. Selain itu, ditemukan bahwa guru harus membimbing banyak siswa dengan tingkat kemampuan membaca yang berbeda-beda, sehingga

sebagian siswa membutuhkan waktu lebih untuk mengulang bacaan dibandingkan yang lain. Guru juga harus membagi perhatian agar seluruh siswa mendapatkan bimbingan yang cukup, tetapi hal ini menjadi sulit dilakukan dalam waktu yang terbatas.

Dari hasil observasi ditemukan bahwa selama pelaksanaan strategi membaca berulang terdapat beberapa kendala pada tantangan yang dihadapi guru berkaitan dengan keterbatasan waktu, sebagai berikut: (1) kurangnya kesempatan mengulang bacaan: terlihat bahwa siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk membaca ulang teks. Dalam beberapa pertemuan, siswa hanya membaca teks sebanyak satu atau dua kali, sementara idealnya dibaca sampai tiga kali atau lebih untuk meningkatkan pemahaman. (2) Guru harus mempercepat proses pembelajaran: dalam observasi terlihat guru mempercepat proses membaca berulang agar berjalan sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini menyebabkan siswa kurang mengeksplorasi makna dari isi teks, karena siswa belum benar-benar memahami isi bacaan. Sehingga saat guru memberikan tugas untuk menjawab soal, siswa masih kesulitan menemukan jawaban dari teks bacaan.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa guru memilih teks yang lebih pendek agar siswa dapat membaca ulang dalam waktu yang terbatas.

Dokumentasi menunjukkan bahwa cara ini cukup membantu, terutama bagi siswa yang memiliki keterbatasan memahami teks yang lebih kompleks. Rasinski mengatakan bahwa pada pembelajaran membaca yang efektif selain mengutamakan kelancaran membaca, tetapi juga memperhatikan teks yang kaya struktur dan variasi kosakata.⁴⁰ Dengan demikian, meskipun teks singkat memudahkan siswa untuk membaca berulang, tetapi guru perlu memberikan teks yang kompleks agar pemahaman siswa dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil data triangulasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa tantangan dalam penerapan strategi berulang adalah keterbatasan waktu. Melalui wawancara guru mengatakan bahwa waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk memberi siswa kesempatan membaca ulang secara optimal, hal ini di dukung oleh data observasi yang menunjukkan bahwa siswa hanya membaca satu hingga dua kali, dan guru mempercepat tahap pembelajaran. Sementara itu dokumentasi menunjukkan adanya upaya guru dalam menyesuaikan strategi dengan memilih teks yang lebih pendek agar

⁴⁰Timothy Rasinski, *The Fluent Reader: Oral Reading Strategies for Building Word Recognition, Fluency, and Comprehension*, ed. ke-2 (New York: Scholastic, 2017), hlm. 94.

tetap memungkinkan pengulangan dengan waktu terbatas. Meskipun strategi ini cukup membantu, terutama pada siswa dengan kemampuan rendah, namun terdapat kekhawatiran bahwa penggunaan teks pendek secara terus menerus dapat membatasi peningkatan pemahaman siswa pada teks yang lebih kompleks. Dengan demikian, triangulasi data memperkuat temuan bahwa keterbatasan waktu berdampak pada penggunaan strategi membaca berulang, dibutuhkan penyesuaian strategi yang seimbang antara waktu, tingkat kesulitan teks, dan kebutuhan siswa.

3) Kurangnya minat siswa terhadap bacaan

Berdasarkan pengamatan observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa ketika siswa pertama kali membaca sebuah teks, ketertarikan dalam membaca masih terlihat jelas. Namun, ketika diminta untuk membaca teks yang sama kedua dan ketiga kalinya, semangat siswa mulai menurun secara signifikan. Banyak siswa yang tampak kehilangan fokus, ada yang membaca dengan suara pelan, ada juga yang sekedar mengikuti tanpa benar-benar memahami isi teks, dan ada pula siswa yang tidak membaca dengan serius. Selain itu, beberapa siswa tampak mengalihkan perhatian pada suatu hal lain, seperti berbicara dengan teman, memainkan alat tulis, atau melamun. Guru

terlihat harus beberapa kali mengingatkan siswa untuk tetap membaca, tetapi siswa tetap saja tampak tidak terlalu bersemangat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan strategi membaca berulang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa terhadap teks, tidak selalu berhasil untuk menarik minat siswa terhadap bacaan.

Hasil wawancara dengan guru menyampaikan bahwa salah satu tantangan utama pada strategi ini adalah menjaga minat siswa agar tetap bersemangat selama proses membaca berulang. Guru mengatakan banyak siswa yang merasa bahwa membaca teks yang sama lebih dari satu kali itu membosankan. Sehingga hal ini membuat siswa kurang termotivasi untuk membaca ulang dengan sungguh-sungguh. Selain itu guru menambahkan bahwa siswa cenderung lebih tertarik membaca teks yang berisi cerita atau kisah menarik, sedangkan jika teks yang dibaca kurang menarik, siswa menjadi cepat bosan. Dalam situasi tertentu, guru mengganti teks dengan materi yang lebih sesuai dengan minat siswa, selain itu guru juga mengakui bahwa kurangnya motivasi dalam pelaksanaan strategi membaca berulang dapat menjadi salah satu penyebab menurunnya minat siswa. Jika strategi yang digunakan hanya sekedar membaca teks secara berulang tanpa ada modifikasi dalam cara

penyampaian, siswa akan merasa jenuh.

Dokumentasi hasil belajar siswa menunjukkan adanya variasi dalam pemahaman teks yang dibaca secara berulang. Siswa dengan minat membaca yang tinggi lebih mampu dalam memahami isi teks dengan baik setelah beberapa kali membaca ulang. Namun, pada siswa yang sejak awal memiliki minat rendah terhadap bacaan, penerapan strategi membaca berulang tidak memberikan peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari teks yang telah dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa strategi membaca berulang tidak selalu efektif jika siswa tidak memiliki minat untuk memahami isi bacaan.

Berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat siswa terhadap bacaan merupakan salah satu tantangan dalam penerapan strategi membaca berulang. Observasi menunjukkan bahwa siswa kehilangan antusias saat harus membaca ulang teks yang sama, wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa siswa merasa bosan membaca ulang beberapa kali pada teks yang sama, sementara dokumentasi pembelajaran menunjukkan bahwa tantangan ini belum sepenuhnya teratasi. Dengan demikian, dapat diketahui meskipun

terdapat manfaat dalam penerapan strategi membaca berulang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks, namun kurangnya minat siswa terhadap bacaan menjadi tantangan yang perlu diatasi dengan strategi tambahan yaitu memberikan variasi dalam teknik membaca, sehingga membuat membaca berulang lebih menyenangkan bagi siswa.

c. Tantangan strategi *know want to know learned* (KWL)

1) Kesulitan menentukan apa yang sudah diketahui

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada praktiknya strategi KWL di tahap pertama yaitu *Know* (apa yang sudah diketahui?) ketika guru mengajukan pertanyaan seperti “apa yang sudah kalian ketahui tentang topik ini?”, hanya sedikit siswa yang berani menjawab, sementara sebagian besar siswa tampak ragu-ragu dan ada yang hanya diam. Beberapa siswa memberikan jawaban yang tidak sesuai, yang mengindikasikan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu menyampaikan pengetahuan yang telah dimiliki secara benar. Guru berusaha untuk membimbing siswa dengan memberikan contoh, tetapi tetap saja siswa masih terlihat bingung dan kesulitan mengidentifikasi pengetahuan awal.

Untuk memperkuat hasil observasi, dilakukan wawancara dengan guru kelas IV B yang menerapkan strategi KWL dalam pembelajaran membaca

pemahaman. Guru menyampaikan bahwa salah satu tantangan yang dihadapi yaitu membantu siswa mengidentifikasi dan mengungkapkan pengetahuan awal siswa. Menurutnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyadari atau mengingat informasi yang telah dipelajari sebelumnya, terutama jika materi tersebut berkaitan dengan pengalaman atau konsep yang jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa dalam dokumen RPP, strategi KWL dirancang untuk membantu siswa menghubungkan pengetahuan awal dengan informasi baru yang akan dipelajari siswa. Namun, dalam pelaksanaannya tidak semua siswa dapat langsung mengungkapkan pengetahuan awal. Tidak ada langkah eksplisit dalam RPP yang secara khusus membimbing siswa untuk mengaktifkan pengetahuan awal, sehingga beberapa siswa mungkin membutuhkan lebih banyak contoh konkret sebelum mampu mengidentifikasi informasi yang sudah dimiliki.

Berdasarkan hasil triangulasi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi pembelajaran disimpulkan bahwa kesulitan dalam menentukan apa yang sudah diketahui siswa merupakan tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi KWL dalam

membaca pemahaman. Melalui observasi menunjukkan banyak siswa kesulitan untuk mengungkapkan pengetahuan awal sebelum membaca, wawancara dengan guru menyatakan bahwa siswa belum terbiasa berpikir reflektif dan kurang percaya diri dalam menjawab, dan dari dokumentasi menunjukkan bahwa di dalam RPP tidak ada langkah khusus dalam membimbing siswa untuk mengaktifkan pengetahuan awal. Dengan demikian, meskipun strategi KWL dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, tantangan menentukan apa yang sudah diketahui harus diatasi dengan memberikan bimbingan yang lebih terarah. Guru dapat menggunakan gambar atau media lain untuk membangkitkan ingatan siswa serta dapat mendorong dalam mengungkapkan apa yang telah siswa ketahui sebelum membaca.

2) Kurangnya kemandirian berpikir

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IV B, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih belum terbiasa menyampaikan gagasan sendiri tanpa arahan. Guru mengatakan bahwa siswa sering merasa bingung, ragu-ragu dalam mengisi tabel, dan menunggu contoh dari guru terlebih dahulu. Bahkan ada kecenderungan siswa menyalin jawaban temannya karena kurangnya percaya diri dalam berpikir dan menulis mandiri.

Ketika ditanya, sedikit siswa yang memberikan respons. Sebagian besar jawaban siswa masih bersifat umum dan kurang spesifik, yang menunjukkan bahwa pemahaman terhadap isi teks belum digali secara mendalam.

Hasil ini diperkuat oleh temuan observasi di kelas, ditemukan bahwa siswa masih belum menunjukkan kemandirian berpikir yang optimal. Ketika diminta menuliskan pengetahuan awal terkait topik, sebagian siswa menunjukkan sikap pasif, yang tampak pada keraguan dan kebingungan dalam mengungkapkan informasi yang dimiliki. Sikap pasif ini juga terlihat dari kecenderungan siswa menunggu instruksi dari guru atau menoleh kearah teman sebangku untuk mencari referensi jawaban. Beberapa siswa yang dapat menulis pun hanya mencantumkan satu atau dua kata, bukan dalam bentuk gagasan atau kalimat lengkap. Ketika guru mendekati dan bertanya, “apa yang kamu ketahui tentang masyarakat papua?” siswa menjawab dengan singkat seperti kekayaan alam, tanpa penjelasan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menggali dan menuliskan pengetahuan awal belum berkembang secara maksimal.

Hal serupa juga terjadi pada tahap pengisian kolom “W” (apa yang ingin diketahui). Sebagian siswa

hanya menyalin pertanyaan dari papam tulis yang telah diberikan guru sebagai contoh, tanpa mencoba membuat pertanyaan sendiri. Bahkan ada beberapa siswa yang mengosongkan bagian ini hingga akhir pelajaran. Dalam konteks strategi KWL, hal ini tentu menjadi catatan penting, karena tujuan tahap ini adalah menggali rasa ingin tahu siswa sebagai bekal memahami bacaan secara lebih mendalam. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa dilibatkan dalam proses berpikir reflektif serta belum cukup percaya diri untuk mengungkapkan gagasan secara mandiri. Oleh karena itu, meskipun secara teknis strategi KWL sudah dilaksanakan, namun secara maknawi, bagian awal dari strategi ini belum bisa berfungsi secara optimal.

Hasil dokumentasi yang dianalisis berupa LKPD (lembar kerja peserta didik) yang digunakan saat guru menerapkan strategi KWL. Pada LKPD tersebut, siswa diminta mengisi tiga kolom utama yaitu kolom “K” (*Know*), “W” (*Want to Know*), dan “L” (*Learned*). Ketika ditelaah secara keseluruhan tampak bahwa isi kolom “K” dan “W” dari banyak siswa menunjukkan pola jawaban yang sangat seragam, bahkan identik antara satu siswa dan siswa lainnya. Kesamaan isi jawaban mengindikasikan bahwa siswa masih kesulitan menyampaikan gagasan secara mandiri, berdasarkan

pemahaman dan pengetahuan sendiri.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui pendekatan teori perkembangan kognitif sosial Vygotsky, yang menyebutkan bahwa perkembangan berpikir siswa sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan dukungan dari orang dewasa atau teman sebaya.⁴¹ Dalam hal ini, kurangnya pembiasaan berpikir mandiri di dalam kelas dan terbatasnya stimulasi dari lingkungan luar menyebabkan siswa belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir reflektifnya dengan optimal. Tantangan ini juga menandakan bahwa pada implementasi strategi KWL, guru perlu menyediakan waktu dan kegiatan pendukung untuk melatih siswa mengekspresikan ide secara bebas, misalnya melalui permainan eksploratif atau diskusi kelompok kecil. Tanpa adanya bimbingan berkelanjutan terhadap kemandirian berpikir siswa, strategi KWL akan kehilangan esensi reflektifnya, dan proses pembelajaran akan bersifat satu arah.

Berdasarkan hasil data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa penggunaan strategi KWL di kelas belum mencapai esensi reflektif yang diharapkan. Hasil wawancara

⁴¹Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, ed. Michael Cole et al. (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978), hlm. 86.

dengan guru menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa belum terbiasa menyampaikan gagasan sendiri tanpa arahan. Siswa cenderung bingung, ragu-ragu, dan menunggu contoh dari guru sebelum mengisi tabel KWL. Hal ini diperkuat dengan data observasi yang menunjukkan bahwa siswa tampak pasif, ketika diminta menjawab pertanyaan secara lisan siswa memberikan jawaban singkat, dan umum. Oleh karena itu, guru perlu menyediakan lebih banyak kegiatan pendukung yang dapat mendorong kemandirian berpikir siswa, seperti diskusi kelompok kecil, permainan eksploratif, atau bimbingan yang berkelanjutan.

3) Manajemen waktu dalam pembelajaran

Selain tantangan dari sisi siswa, guru juga mengungkapkan bahwa strategi KWL cukup menyita waktu, terutama karena terdiri dari tiga tahap yang harus dilakukan secara menyeluruh. Guru menyampaikan bahwa dalam praktiknya, waktu pembelajaran yang tersedia sering kali tidak cukup untuk menjalankan strategi ini dengan optimal. Terutama pada tahap terakhir yaitu pada kolom “L” (Learned), banyak siswa belum sempat menuliskan apa yang telah dipelajari dari bacaan. Guru mengatakan bahwa kadang harus menghentikan kegiatan sebelum semua anak selesai mengisi atau mengulur waktu

sehingga mata pelajaran selanjutnya jadi molor. Hal ini menunjukkan bahwa strategi KWL membutuhkan waktu yang cukup lama.

Hal ini juga terlihat dalam observasi langsung, terkait dengan manajemen waktu dalam pembelajaran, strategi KWL terdiri dari tiga tahapan berpikir. Ketiga tahapan ini memerlukan waktu yang tidak singkat, terutama jika disertai dengan membaca teks yang Panjang, serta refleksi tertulis. Sebagian besar waktu dihabiskan untuk kegiatan membaca dan tanya jawab. Pada saat sesi penulisan kolom “L”, banyak siswa yang menulis dengan tergesa-gesa, dan ada pula siswa yang tidak sempat menuliskan hasil refleksinya sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan refleksi yang seharusnya menjadi inti dari strategi KWL tidak terlaksana secara utuh. Manajemen waktu menjadi tantangan nyata dalam penerapan strategi KWL, karena strategi ini menuntut adanya proses sebelum membaca, sesudah membaca, yang semuanya membutuhkan waktu agar siswa dapat terlibat aktif. Jika waktu yang dikelola tidak efisien, maka strategi hanya akan terlaksana secara Sebagian. Dalam pembelajaran yang diamati, tahap awal memakan lebih dari setengah durasi pembelajaran, sedangkan tahap reflektif akhir yang justru paling penting dalam strategi ini justru sering kali tidak tersentuh secara maksimal.

Dokumentasi hasil pembelajaran terlihat bahwa kolom “L” (learned), yang merupakan bagian akhir dari strategi dan memuat ringkasan atau kesimpulan dari informasi yang dipelajari, terlihat tidak lengkap atau ditulis secara singkat. Sebagian siswa hanya menulis satu kalimat pendek. Minimnya isi di bagian “Learned” ini menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki cukup waktu untuk merefleksikan bacaan secara utuh. Kemungkinan besar, pengisian kolom “L” dilakukan secara terburu-buru di akhir jam pembelajaran, tanpa waktu yang cukup untuk memahami Kembali isi teks, atau memikirkan apa yang benar-benar didapatkan.

Hasil triangulasi data menunjukkan bahwa manajemen waktu menjadi tantangan dalam penerapan strategi KWL di kelas. Berdasarkan wawancara dengan gur, strategi KWL dirasakan cukup menyita waktu karena terdiri dari tiga tahap yang perlu dilakukan secara menyeluruh. Guru mengungkapkan bahwa waktu pembelajaran yang tersedia sering kali tidak cukup, terutama untuk menyelesaikan tahap akhir yaitu kolom “L” (learned). Akibatnya, banyak siswa yang tidak sempat menuliskan refleksi, atau menulisnya secara tergesa-gesa. Temuan ini selaras dengan hasil observasi di kelas, yang menunjukkan bahwa Sebagian besar waktu habis untuk membaca dan tanya jawab, sehingga sesi refleksi di akhir pembelajaran kurang

optimal. Beberapa siswa mengisi kolom “L” dengan kalimat singkat tanpa makna yang mendalam. Tahap tersebut seharusnya menjadi bagian inti dalam strategi KWL, karena disinilah siswa diarahkan untuk merefleksikan dan merangkum hasil pembelajaran sebagai bentuk pemahaman akhir. Begitu juga dengan hasil dokumentasi yang mendukung temuan ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari terdapat keterbatasan yang dialami, diantaranya yaitu:

1. Keterbatasan waktu dalam penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV A dan IV B MI Al Hikmah Polaman dengan subjek penelitian dua guru kelas empat sehingga apabila dilakukan di tempat dan subjek yang berbeda maka memungkinkan adanya perbedaan penelitian. Namun, karena penelitian ini memiliki keterbatasan waktu, observasi dan wawancara dilakukan dalam periode tertentu sehingga diperoleh data yang menunjukkan kondisi saat itu. Jika penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang, maka kemungkinan besar akan ditemukan dinamika perubahan pada penerapan strategi membaca bersama, membaca berulang, dan KWL.

2. Keterbatasan subjek penelitian

Jumlah guru yang menjadi subjek penelitian terbatas. Hanya dengan dua guru yang diwawancarai, perspektif yang diperoleh mengenai strategi dan tantangan dalam

meningkatkan keterampilan membaca pemahaman masih relatif sempit. Jika penelitian ini melibatkan banyak guru dari berbagai sekolah, maka variasi pengalaman dan pendekatan dalam melakukan strategi membaca bersama, membaca berulang, dan KWL akan lebih kaya dan memberikan gambaran yang lebih luas. Oleh karena itu, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mencakup lebih banyak subjek penelitian, agar hasil yang diperoleh memperoleh jangkauan yang lebih luas.

3. Keterbatasan kemampuan peneliti

Peneliti menyadari bahwa meskipun telah berusaha menyusun semaksimal mungkin, peneliti tidak luput dari keterbatasan dalam pemahaman teori dan konsep-konsep yang relevan dengan penelitian ini. Peneliti berusaha mengatasi hal tersebut dengan berbekal referensi yang tersedia dan bimbingan dari dosen pembimbing. Namun, peneliti mengalami keterbatasan dalam mengakses literatur terbaru, pengalaman dan keahlian peneliti yang masih berkembang, keterbatasan dalam teknik pengumpulan data. Meskipun demikian, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian ini secara sistematis dan ilmiah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran membaca pemahaman serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan analisis yang dilakukan penelitian ini mengkaji strategi dan tantangan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bagi peserta didik kelas IV di MI Al Hikmah Polaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, yaitu strategi membaca bersama, membaca berulang, dan KWL (*Know Want to Know Learned*) terbukti efektif dalam membantu siswa memahami teks secara lebih baik. Setiap strategi berbeda peran dalam membantu proses pemahaman siswa terhadap teks. Membaca bersama memberikan bimbingan langsung dari guru dan memungkinkan siswa untuk berdiskusi, membaca berulang membantu siswa dalam menggali kata yang sulit dan memahami isi bacaan secara lebih mendalam, sementara strategi KWL membantu siswa mengorganisir pemahaman secara sistematis.

Meskipun strategi yang digunakan guru efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, namun terdapat tantangan yang dihadapi guru dalam melaksanakan strategi tersebut. Tantangan yang dihadapi berupa kurangnya percaya diri siswa, kurangnya fokus saat mendengarkan, perbedaan kemampuan membaca siswa, Keterbatasan waktu, kurangnya minat siswa terhadap bacaan, kesulitan menemukan apa yang sudah diketahui,

kurangnya kemandirian berpikir, dan manajemen waktu dalam pembelajaran. Tantangan inilah yang mendorong guru untuk mencari cara supaya pembelajaran membaca lebih menarik dan menyenangkan. Serta guru perlu memberikan bimbingan tambahan lagi kepada siswa yang mengalami kesulitan.

B. Saran

Dari kesimpulan yang ditarik dan pembahasan di atas dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para pendidik, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran membaca pemahaman. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat terus mengembangkan dan memvariasikan strategi pembelajaran membaca pemahaman agar lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Serta memberikan pembelajaran yang inovatif, seperti menggunakan media visual, buku cerita bergambar, dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap teks bacaan. Selain itu, dibutuhkan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman dengan memberikan bimbingan yang intensif melalui kegiatan remedial atau pengelolaan dalam kelompok kecil. Pengelolaan waktu yang efektif juga menjadi hal yang penting supaya strategi membaca bersama, membaca berulang, dan KWL dapat diterapkan secara maksimal tanpa mengubah alokasi waktu untuk mata pelajaran lainnya.
2. Bagi siswa diharapkan dapat memanfaatkan strategi-strategi membaca pemahaman yang diterapkan guru secara aktif dan

maksimal. Dalam pembelajaran membaca, siswa disarankan untuk lebih berpartisipasi, tidak hanya dalam membaca teks, tetapi juga dalam menyampaikan hasil pemahamannya baik secara lisan maupun tulisan. Kesadaran siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca harus ditumbuhkan melalui motivasi diri dan kebiasaan membaca secara mendalam dan mampu mengaitkannya dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki.

3. Bagi sekolah sebagai institusi yang bertanggung jawab terhadap kualitas pembelajaran, disarankan untuk mendukung penerapan strategi membaca pemahaman dengan menyediakan sarana prasarana yang memadai. Sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan atau workshop bagi guru untuk meningkatkan pemahaman tentang pendekatan pembelajaran membaca yang inovatif dan efektif. Selain itu, pengadaan bahan bacaan yang sesuai usia, dan program literasi sekolah perlu ditingkatkan guna menciptakan budaya membaca yang kuat. Dengan dukungan ini pembelajaran membaca pemahaman akan berjalan secara optimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, baik dari segi subjek, jenjang Pendidikan, maupun lokasi sekolah, untuk memperoleh Gambaran yang lebih luas mengenai strategi membaca pemahaman. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengkaji lebih dalam efektivitas strategi tertentu berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Peneliti juga dapat mengembangkan inovasi strategi membaca yang lebih kontekstual dan berbasis teknologi untuk menjawab tantangan

pembelajaran literasi era digital. Dengan demikian, penelitian berikutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan ilmu Pendidikan, khususnya dalam bidang literasi membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. *Strategi Membaca: Teori dan Pembelajarannya*. Bandung: Rizqi Press, 2010.
- Abidin, Yusuf. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Abdurrahman, Mulyono. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- Anna, Haerun. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Multibudaya*. *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, 2016.
- Afifah, Mufidhatul, M. Fadlil A. Untari, dan Indah Listyarini. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Didaktis Indonesia*, No.1, 2022.
- Altamimi, Mohammad Obeid, dan Ranelle Ogdol. "The Effects of Shared Reading Approach on Improving Students' Comprehension." *International Journal of Research in Education and Science*, 2023.
- Anderson, Richard C., Elfrieda H. Hiebert, Judith A. Scott, dan Ian A.G. Wilkinson. *Becoming a Nation of Readers: The Report of the Commission on Reading*. Washington, DC: National Institute of Education. 1985.
- Anjarwati, Eka. *Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Andini, Aprilia Dwi, Trimman Juniarto, dan Ida Sulistyawati. "Penerapan Membaca Kreatif Dalam Keterampilan Bercerita Peserta Didik." *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, No.16, 2020.

- Ambarita, Rahel Sonia, Neneng Sri Wulan, dan D. Wahyudin. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2020).
- Amanah, Amilatul. *Strategi dan Tantangan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I di MI Salafiyah Karangjampo Kabupaten Pekalongan*. Skripsi. Pekalongan: UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023.
- Ainiyah, Ainiyah Fadhillah, P. O. Rani, R. Irianti, M. E. Wahyudi, N. Pita, M. S. Intantri, C. Dewi, H. J. Prayitno, M. Huda, dan M. Murgiyanti. "Pembudayaan Membaca Kritis dan Menulis Kreatif bagi Siswa Sanggar Bimbingan Sentul Kuala Lumpur Malaysia." *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, No.2, 2023.
- Bandura, Albert. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company, 1997.
- Brusilovsky, Peter, dan Eva Millan. "User Models for Adaptive Hypermedia and Adaptive Educational Systems." Dalam *The Adaptive Web: Methods and Strategies of Web Personalization*, diedit oleh Peter Brusilovsky, Alfred Kobsa, dan Wolfgang Nejdl, *Lecture Notes in Computer Science*, vol. 4321. Berlin: Springer, 2007.
- Cain, Kate, dan Jane Oakhill. "A Cognitive View of Reading Comprehension: Implications for Reading Difficulties." *Learning Disabilities Research & Practice*, vol. 13, no. 3, 2007.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th ed. Los Angeles: SAGE Publications, 2018.
- Deci, Edward L., dan Richard M. Ryan. "The 'What' and 'Why' of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior." *Psychological Inquiry*, vol. 11, no. 4, 2000.
- Erma Melinda, Lisda, dan Ernalis. "Penggunaan Metode Shared Reading untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Cerpen di Sekolah

- Dasar." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, vol. 1, no. 2, 2017.
- Erlidawati. "Students' Topic Interest in Learning Reading Comprehension." *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, vol. 3, no. 1, 2023.
- Fauzia, Amira. "Improving Digital Literacy of Rural Women Entrepreneurs in Indonesia." *2023 11th International Conference on Cyber and IT Service Management, CITSM 2023*.
- Fisher, Douglas, dan Nancy Frey. "Improving Adolescent Literacy: Content Area Strategies at Work." *Journal of Literacy Research*, vol. 50, no. 2, 2018.
- Follmer, Daniel John. "The Unique Contribution of Working Memory, Inhibition, Cognitive Flexibility, and Intelligence to Reading Comprehension and Reading Speed." *Journal of Educational Psychology*, vol. 110, no. 3, 2018.
- Gambrell, Linda Beth. "Seven Rules of Engagement: What's Most Important to Know About Motivation to Read." *The Reading Teacher*, 2011.
- Guthrie, John Thomas, dan Allan Wigfield. "Engagement and Motivation in Reading." Dalam *Handbook of Reading Research*, 2000.
- Guthrie, John T., dan Karen Humenick. *Motivating Reading Comprehension: Concept-Oriented Reading Instruction*. Educational Psychologist 39, no. 4. 2004.
- Gibbons, Pauline. *Scaffolding Language, Scaffolding Learning: Teaching English Language Learners in the Mainstream Classroom*. Heinemann, 2002.
- Harsono, Agus Subroto Raharjo, Abdul Fuady, dan Kundharu Saddhono. "Pengaruh Strategi Know Want to Learn (KWL) dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa SMP Negeri di Temanggung." *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra*

Indonesia, dan Pengajarannya, 2012.

Husma, Depida. *Penggunaan Strategi Directed Reading Thinking Activity untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN 18 Aceh Selatan*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2023.

Kamaruddin, Ilham, et al. *Strategi Pembelajaran*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Khaira, Ummul. "The Use of Know, Want to Know and Learnt (KWL) Strategy to Improve Reading Comprehension." *English Education Journal* 6, no. 1. 2017.

Kintsch, Walter, dan Katherine A. Rawson. "Comprehension." Dalam Michael J. Snowling dan Charles Hulme (ed.). *The Science of Reading: A Handbook*. Oxford: Blackwell Publishing. 2005.

Kubowitz, Hermann. "The Default Reader and a Model of Queer Reading and Writing Strategies or: Obituary for the Implied Reader." *Literature, Bio-psychological Reality, and Focalization*, 46(2) 2012.

Lena, Mai Sri, Sartono, Adiva Ayodia Prameswari, dan Rafika. "Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2. 2023.

Mawaria. *Implementasi Metode SQ3R dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SDN 135 Rejang Lebong*. Curup: Jurnal Pendidikan Dasar, 2023.

Maharani, Suci Trisia, Prihantini, dan Dede Kurniawan. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Strategi Know-Want to Know-Learn (KWL) Pada Siswa Sekolah Dasar*. Surakarta: Jurnal Didaktika Dwija Indria, 2021.

- Mayer, Richard E. "Systematic Thinking Fostered by Systematic Illustrations in Scientific Text." *Journal of Educational Psychology*, No.81, 1989.
- McLaughlin, Maureen, dan Mary Beth Allen. *Reading Comprehension: What Every Teacher Needs to Know*. Newark: International Reading Association, 2002.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006.
- Moleong, Lexy J. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. California: SAGE Publications, 2014.
- Ni'matuzahroh, dan Siti Prasetyaningrum. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Vol. 1. Malang: UMMPress, 2018.
- Nourdad, Nava, dan Rasoul Asghari. *The Effect of Reflective Reading on Reading Comprehension of Iranian EFL Learners*. Sydney: Australian International Academic Centre, 2017.
- Nurbaiti. "Penerapan Metode Sustained Silent Reading untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Al-Ikhwan Pekanbaru." *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2023.
- Ogle, Donna M. "K-W-L: A Teaching Model That Develops Active Reading of Expository Text." *The Reading Teacher*, vol. 39, no. 6, 1986.
- Ouellette, Gene, dan Alison Beers. "A Not-So-Simple View of Reading: How Oral Vocabulary and Visual-Word Recognition Complicate the Story." *Reading and Writing*, 2010.

- Patton, Michael Quinn. *Qualitative Research & Evaluation Methods*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2015.
- Perfetti, Charles Andrew, dan Joseph Stafura. "Word Knowledge in a Theory of Reading Comprehension." *Scientific Studies of Reading*, 2014.
- Pressley, Michael. *Reading Instruction That Works: The Case for Balanced Teaching*. New York: Guilford Publications, 2020.
- Prasetyo, Andry. *Elisitasi Foto: Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Visual*. Surakarta: ISI PRESS, 2020.
- Rasinski, Timothy V. *Reading Fluency: Understanding and Teaching This Complex Skill*. Newark: International Reading Association, 2014.
- Rasinski, Timothy. *The Fluent Reader: Oral Reading Strategies for Building Word Recognition, Fluency, and Comprehension*. Edisi ke-2. New York: Scholastic, 2017.
- Raya, Ahmad, Yuddin Pasiri, dan Haslinda. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar melalui Teknik Permainan Bahasa*. Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2021.
- Randall, Weston Michael, John Charles McVay, dan Michael John Kane. "The Relationship Between Mind Wandering and Reading Comprehension: A Meta-Analysis." *Psychonomic Bulletin & Review*, 2022.
- Rosli, Darryl Ismail. "Authentic Assessment to Enhance Learner's Active Participation." *Alternative Assessments in Malaysian Higher Education: Voices from the Field*, 2022.
- Sanjaya, Putu. "Pentingnya Sinergitas Keluarga Dengan Sekolah Melaksanakan Strategi Dalam Pembelajaran." *Jurnal Widyacarya*, 2(2) 2018.

- Saddhono, Kundharu, dan St. Y. Slamet. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati, 2012.
- Santoso, Edi. *Improving Students' Reading Comprehension through Interactive Read-Aloud Technique*. Metro: Universitas Muhammadiyah Metro, 2021.
- Saputri, Dhenada Aprillya. "Analisis Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar dalam Konteks Implementasi Program Literasi Sekolah." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 12, no. 2, 2024.
- Somadayo, Sulton. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sunardi. *Menangani Kesulitan Belajar Membaca*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Depdikbud, 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Susianti, dan Rini Lestari. "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Shared Reading Berbasis Buku Cerita terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa di UPTD SPF SDN 88 Lonrong." *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 2023.
- Suardi, Sultan, dan Herman. *Peran Keluarga dalam Menumbuhkembangkan Budaya Membaca Bagi Anak di Lingkungan Rumah pada Era Digital*. Cirebon: Indonesian Language Education and Literature, 2024.
- Snow, Catherine E. *Reading for Understanding: Toward an R&D Program in Reading Comprehension*. Santa Monica: RAND

- Corporation. 2002.
- Snow, C. E. *Academic Language and the Challenge of Reading for Understanding. Reading Research Quarterly* 45, No. 1. 2010.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1980.
- Tarigan, Hendry Guntur. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Therrien, William J. *Fluency and Comprehension Gains as a Result of Repeated Reading*. Remedial and Special Education, vol. 25, no. 4. 2004.
- Tierney, R. J., dan J. E. Readence. *Reading Strategies and Practices*. Boston: Allyn & Bacon, 2005.
- Umami, Fitri Dia, Djunaid, dan Masagus Firdaus. "Kesulitan Siswa dalam Memahami Bacaan di Kelas IV SD Negeri 17 Tanjung Batu." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol. 9, No. 4. 2021.
- Vygotsky, Lev S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press, 2012.
- Widasari, Maya Umi. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode PQ4R Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MI Islamiyah Sumberejo Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017*, 2017.
- Wigfield, Allan, Jessica Rebecca Gladstone, dan Stephanie Rae Turci. "Beyond Cognition: Reading Motivation and Reading Comprehension." *Child Development Perspectives*, 2016.
- Windiasari, Dewi A., C. Wiarsih, dan Yogi Febrianta. "Kesulitan Membaca Pemahaman Peserta Didik di Kelas IVA SD Negeri 1 Karangnanas." *Jurnal IKA PGSD UNARS*, No.1, 2021.

Wymer, Julie. "Using Repeated Readings to Support Fluency and Comprehension." *Learning to Teach*, vol. 11, no. 1, 2022.

Wulandari, Sri. *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di SD Negeri Labuy Aceh Besar*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023.

Zimmerman, Barry J., dan Dale H. Schunk. *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: Theoretical Perspectives*. New York: Routledge, 2011.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 26 September 2024

Nomor : 4056 /Un.10.3/U.5/KM.00.01/09/2024

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.
Ibu Ruruh Sarasati, M.Pd

Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Rosa Trinda Setyowati

NIM : 2103096054

Judul : Strategi dan Tantangan dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bagi Peserta Didik Kelas IV MI Al Hikmah Polaman Semarang Tahun 2024/2025

Dan menunjuk :

Ibu Ruruh Sarasati, M.Pd Sebagai Pembimbing

Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Mengetahui
Kepala Jurusan PGMI,

Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd
NIP. 198107182009122002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 Pedoman Observasi

No.	Fokus Observasi	Indikator	Ya	tidak	Ket.
1.	Persiapan guru	Guru menyiapkan teks bacaan dan alat bantu pembelajaran			
2.	Penerapan strategi membaca	Strategi membaca (bersama/berulang/KWL) diterapkan sesuai Langkah-langkahnya			
3.	Keterlibatan siswa	Siswa aktif membaca, menjawab, dan berdiskusi			
4.	Pemahaman isi teks	Siswa mampu menjawab pertanyaan literal, inferensial, dan kritis			
5.	Penggunaan media/alat bantu	Guru menggunakan media (gambar, papan tulis, LKS, dll.) untuk			

		mendukung pemahaman			
6.	Kesulitan yang dihadapi guru	Guru menunjukkan kesulitan dalam mengelola strategi membaca di kelas			
7.	Kesulitan siswa dalam memahami teks	Siswa tampak kesulitan dalam memahami kosakata atau isi bacaan			
8.	Tanggapan siswa terhadap strategi yang digunakan	Siswa terlihat antusias/malas saat strategi diterapkan			
9.	Waktu pembelajaran	Waktu cukup untuk menyelesaikan kegiatan strategi membaca			
10.	Evaluasi atau penutup	Guru memberikan refleksi/pertanyaan untuk			

		mengukur pemahaman siswa			
--	--	-----------------------------	--	--	--

Catatan Tambahan

.....

.....

.....

Lampiran 3 Hasil Observasi

No	Fokus Observasi	Indikator	Ya	tidak	Ket.
1.	Persiapan guru	Guru menyiapkan teks bacaan dan alat bantu pembelajaran	V		
2.	Penerapan strategi membaca	Strategi membaca (bersama/berulang/KWL) diterapkan sesuai Langkah-langkahnya	V		
3.	Keterlibatan siswa	Siswa aktif membaca, menjawab, dan berdiskusi	V		
4.	Pemahaman isi teks	Siswa mampu menjawab pertanyaan literal, inferensial, dan kritis	V		

5.	Penggunaan media/alat bantu	Guru menggunakan media (gambar, papan tulis, LKS, dll.) untuk mendukung pemahaman	V		
6.	Kesulitan yang dihadapi guru	Guru menunjukkan kesulitan dalam mengelola strategi membaca di kelas	V		
7.	Kesulitan siswa dalam memahami teks	Siswa tampak kesulitan dalam memahami kosakata atau isi bacaan	V		
8.	Tanggapan siswa terhadap strategi	Siswa terlihat antusias/malas saat strategi diterapkan	V		

	yang digunakan				
9.	Waktu pembelajaran	Waktu cukup untuk menyelesaikan kegiatan strategi membaca		V	Strategi membaca berulang dan KWL membutuhkan tambahan waktu
10.	Evaluasi atau penutup	Guru memberikan refleksi/pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa	V		

Catatan Tambahan

- Guru tampak menguasai kelas dan menerapkan strategi membaca bersama dengan tahapan yang runtut mulai dari pembukaan, membaca, tanya jawab, dan refleksi.
- Siswa mayoritas menunjukkan partisipasi aktif, meskipun dua siswa di belakang perlu lebih diarahkan karena kurang fokus.
- Kata-kata sulit dalam teks sebaiknya dicetak tebal atau dijelaskan terlebih dahulu sebelum pembacaan dimulai.
- Strategi membaca yang diterapkan sudah cukup membantu

siswa memahami bacaan karena adanya interaksi langsung dengan guru dan teman.

- Saran: Guru dapat menyiapkan glosarium kecil di akhir teks untuk membantu siswa memahami kosakata baru.

Lampiran 4 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Indikator	Keterangan	Pertanyaan
1. Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman	Menggali strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa	<p>Apa saja strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa?</p> <p>Mengapa Bapak/Ibu memilih strategi tersebut dalam pengajaran?</p> <p>Kapan saat yang tepat strategi membaca pemahaman digunakan?</p> <p>Apakah strategi tersebut dapat diterapkan untuk semua siswa, atau ada penyesuaian tertentu?</p>
2. Tantangan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman	Mengetahui hambatan yang dialami dalam penerapan strategi membaca pemahaman	<p>1) Apa saja tantangan yang bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa?</p> <p>2) Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kesulitan siswa yang kurang memahami teks?</p> <p>3) Apakah keterbatasan waktu menjadi tantangan dalam penerapan strategi membaca pemahaman?</p>

3. Minat dan motivasi siswa dalam membaca	Mengetahui sejauh mana siswa tertarik dan termotivasi dalam membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana minat siswa terhadap kegiatan membaca pemahaman di kelas? 2) Apakah ada siswa yang kurang termotivasi untuk membaca? 3) Bagaimana Bapak/Ibu membangkitkan minat siswa dalam membaca pemahaman?
4. Evaluasi dan dampak strategi yang digunakan	Mengukur keberhasilan strategi dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai pemahaman siswa setelah siswa membaca suatu teks? 2) Apakah ada perubahan pada siswa setelah strategi membaca diterapkan? 3) Bagaimana reaksi siswa terhadap strategi membaca yang digunakan?

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA STRATEGI DAN TANTANGAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN BAGI PESERTA DIDIK KELAS IV MI AL HIKMAH POLAMAN SEMARANG TAHUN 2024/2025

Nama : Rosa Trinda Setyowati
Nim : 2103096054
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Narasumber : Guru Wali Kelas IV MI Al Hikmah Polaman

Pertanyaan Wawancara:

1. Jenis strategi apa yang ibu gunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa?
2. Mengapa Ibu memilih strategi membaca bersama untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas IV A?
3. Strategi membaca Bersama digunakan saat kegiatan pembelajaran seperti apa?
4. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan strategi membaca bersama di kelas ibu?
5. Mengapa ibu meminta siswa untuk menjawab pertanyaan setelah membaca teks?
6. Bagaimana Ibu mengevaluasi pemahaman siswa setelah menerapkan strategi ini?
7. Apa manfaat yang ibu lihat setelah menerapkan strategi membaca bersama?
8. Apakah ada tantangan dalam menerapkan strategi membaca bersama?
9. Apa solusi yang ibu berikan untuk mengatasi tantangan yang muncul?
Apa alasan Ibu menerapkan strategi membaca berulang di kelas IV A?

10. Apa alasan Ibu menerapkan strategi membaca berulang di kelas IV A?
11. Pada pembelajaran apa ibu menerapkan strategi membaca berulang?
12. Bagaimana langkah-langkah yang Ibu lakukan dalam menerapkan strategi membaca berulang?
13. Apakah ada tantangan dalam menerapkan strategi membaca berulang?
14. Bagaimana solusi yang Ibu gunakan untuk mengatasi tantangan dalam penerapan strategi membaca berulang?
15. Apakah strategi tersebut dapat diterapkan untuk semua siswa, atau ada penyesuaian tertentu?
16. Bagaimana reaksi siswa terhadap strategi membaca yang digunakan?

Lampiran 6

Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas IV A MI Al Hikmah Polaman

Nama Lengkap : Purwanti, S.Pd.

Jabatan : Guru kelas IV A

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 06 Februari 2025

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Jenis strategi apa yang ibu gunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa?	Ada dua jenis strategi yang saya gunakan yaitu strategi membaca bersama dan membaca berulang mba.
2.	Mengapa Ibu memilih strategi membaca bersama untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas IV A?	Saya memilih strategi membaca bersama meskipun siswa sudah lancar membaca, karena tujuan utamanya bukan hanya melatih kelancaran, tapi untuk membangun pemahaman bersama terhadap isi teks. Dengan membaca bersama, siswa bisa saling mendengarkan dan berdiskusi setelah membaca.

3.	Strategi membaca bersama digunakan saat kegiatan pembelajaran seperti apa?	Strategi membaca bersama saya terapkan ketika ingin membangun pemahaman bersama tentang isi teks. Biasanya saya lakukan ketika siswa mulai membaca teks baru, agar mereka bisa memahami secara perlahan dengan arahan dari saya.
4.	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan strategi membaca bersama di kelas ibu?	Langkah awalnya saya menentukan teks yang sesuai dengan tema pembelajaran di LKS, selanjutnya saya berikan arahan untuk setiap siswa membaca satu kalimat, dimulai dari siswa yang duduk paling depan sampai dengan siswa yang duduk di paling belakang. Untuk mengawalinya kalimat pertama dari teks akan saya bacakan dengan suara keras. Saya menggunakan langkah tersebut dalam strategi ini dengan tujuan supaya

		<p>seluruh siswa memperhatikan bacaan, dan mempersiapkan giliran bacanya, sehingga siswa yang sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran dengan memperhatikan bacaan akan memahami isi dari teks tersebut. Setelah selesai membaca saya minta salah satu siswa untuk maju dan menyampaikan isi teks. Kemudian untuk mengetahui sejauh mana siswa yang lain memahami isi teks, saya berikan pertanyaan untuk dijawab secara bersama, setelah itu baru saya minta siswa untuk mengerjakan soal.</p>
5.	<p>Mengapa ibu meminta siswa untuk menjawab pertanyaan setelah membaca teks?</p>	<p>Dengan memberikan pertanyaan, saya bisa melihat sejauh mana pemahaman mereka terhadap teks yang telah dibaca. Ini juga membantu</p>

		mereka berpikir kritis dalam menghubungkan isi bacaan dengan pertanyaan yang diberikan.
6.	Bagaimana Ibu mengevaluasi pemahaman siswa setelah menerapkan strategi ini?	Setelah diskusi dan sesi tanya jawab, saya meminta siswa untuk mengerjakan soal tertulis. Dari jawaban mereka, saya bisa mengetahui apakah mereka sudah memahami teks atau masih mengalami kesulitan.
7.	Apa manfaat yang ibu lihat setelah menerapkan strategi membaca bersama?	Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pemahamannya karena mereka terbiasa maju di depan teman-temannya. Selain itu, mereka lebih mudah memahami isi bacaan karena ada bimbingan langsung dan diskusi setelah membaca.
8.	Apakah ada tantangan dalam menerapkan strategi membaca bersama?	Ya, ada beberapa tantangan. Misalnya, ada siswa yang masih kurang percaya diri

		<p>untuk membaca dengan suara lantang dan malu untuk menyampaikan pemahamannya di depan kelas atau kurang fokus saat mendengarkan temannya membaca. Untuk mengatasinya, saya memberikan motivasi dan dorongan agar mereka lebih aktif serta memberikan bimbingan lebih bagi siswa yang masih mengalami kesulitan.</p>
9.	<p>Apa solusi yang ibu berikan untuk mengatasi tantangan yang muncul?</p>	<p>Untuk mengatasi kurangnya percaya diri siswa, saya biasanya memberikan dorongan dan pujian setiap kali mereka berhasil membaca dengan baik, bahkan untuk hal-hal kecil seperti pelafalan yang benar. Saya juga menciptakan suasana yang mendukung dengan memberikan kesempatan bagi siswa</p>

		<p>untuk membaca lebih sering, sehingga mereka merasa lebih nyaman. Saya juga sering memberikan giliran membaca dengan cara yang bergantian, sehingga tidak ada yang merasa tertekan. Sedangkan untuk mengatasi kurangnya fokus saat mendengarkan, saya mencoba untuk membuat kegiatan membaca lebih interaktif. Misalnya, setelah beberapa kalimat atau paragraf dibaca, saya memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya atau memberikan komentar tentang bacaan tersebut. Dengan cara ini, siswa tidak hanya pasif mendengarkan, tapi juga terlibat dalam diskusi. Saya juga sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memicu mereka untuk berpikir lebih</p>
--	--	---

		kritis tentang isi bacaan.
10.	Apa alasan Ibu menerapkan strategi membaca berulang di kelas IV A?	Saya menerapkan strategi membaca berulang karena ada beberapa siswa yang masih kesulitan memahami isi bacaan, meskipun mereka sudah lancar membaca. Strategi ini membantu mereka memperjelas makna bacaan dan memahami informasi dengan lebih baik.
11.	Pada pembelajaran apa ibu menerapkan strategi membaca berulang?	Saya biasanya menerapkan strategi membaca berulang saat pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama ketika materi yang disampaikan berhubungan dengan memahami isi teks bacaan. Misalnya saat siswa diminta menemukan gagasan pokok, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, atau menyimpulkan isi bacaan. Strategi ini sangat membantu karena dengan

		membaca berulang-ulang, siswa jadi lebih memahami isi teks dan bisa menjawab pertanyaan dengan lebih tepat. Biasanya saya kombinasikan juga dengan diskusi agar siswa lebih aktif.
12.	Bagaimana langkah-langkah yang Ibu lakukan dalam menerapkan strategi membaca berulang?	Pertama, saya meminta siswa membaca teks secara individu. Setelah membaca saya meminta siswa untuk menyampaikan pemahamannya terhadap teks yang dibaca. Dari situ saya melihat sejauh mana pemahaman mereka. Siswa yang masih merasa kesulitan memahami teks, saya minta untuk maju ke depan dan membaca ulang teks yang sama dengan bimbingan saya, Setelah pemahaman mereka membaik, mereka lanjut mengerjakan soal untuk mengukur

		pemahaman mereka.
13.	Apakah ada tantangan dalam menerapkan strategi membaca berulang?	Salah satu tantangan utama yaitu: 1) perbedaan kemampuan membaca siswa. Ada siswa dengan kemampuan cepat memahami teks setelah membaca satu atau dua kali, tetapi ada juga siswa yang kesulitan meskipun sudah membaca berulang kali. Hal ini membuat saya harus memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan tanpa mengabaikan siswa lain yang sudah memahami isi bacaan. 2) Tantangan yang kedua adalah keterbatasan waktu. Membaca berulang membutuhkan waktu cukup lama, terutama untuk siswa yang perlu membaca lebih dari tiga kali untuk benar-benar memahami teks. Saya harus mengatur strategi agar

		<p>proses membaca tidak menghabiskan seluruh waktu pelajaran, sehingga masih ada waktu untuk diskusi dan latihan soal. 3).</p> <p>Ada juga siswa yang merasa bosan atau kurang termotivasi untuk membaca ulang teks yang sama. Mereka menganggap membaca sudah cukup dengan satu kali, sehingga perlu ada cara untuk membangkitkan semangat mereka, misalnya dengan memberikan pertanyaan yang menarik.</p>
14.	<p>Bagaimana solusi yang Ibu gunakan untuk mengatasi tantangan dalam penerapan strategi membaca berulang?</p>	<p>Untuk mengatasi tantangan tersebut, cara yang saya gunakan sebagai solusi adalah membuat sesi membaca lebih menarik, misalnya dengan menggunakan metode tanya jawab saat membaca. Kemudian memanfaatkan</p>

		waktu secara efektif dengan mengkombinasikan strategi membaca berulang dengan diskusi atau latihan soal.
15.	Apakah strategi tersebut dapat diterapkan untuk semua siswa, atau ada penyesuaian tertentu?	Saya melihat strategi membaca bersama sangat membantu siswa dalam memahami teks, apalagi untuk anak-anak yang kemampuan membacanya masih terbatas. Karena dibaca bareng, mereka jadi lebih percaya diri. Sementara membaca berulang sangat efektif untuk melatih kelancaran membaca dan pemahaman. Walau awalnya beberapa anak agak bosan saat mengulang bacaan, lama-lama mereka justru lebih mudah menangkap isi teksnya.
16.	Bagaimana reaksi siswa terhadap strategi membaca yang	Menurut saya, strategi membaca memang bisa

	digunakan?	diterapkan ke semua siswa, tapi tetap perlu penyesuaian. Setiap anak punya cara belajar yang berbeda. Ada yang cepat menangkap, ada juga yang perlu dibimbing lebih lama. Jadi guru harus fleksibel dan menyesuaikan strategi dengan kebutuhan masing-masing siswa.
--	------------	---

Lampiran 7 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA STRATEGI DAN TANTANGAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN BAGI PESERTA DIDIK KELAS IV MI AL HIKMAH POLAMAN SEMARANG TAHUN 2024/2025

Nama	: Rosa Trinda Setyowati
Nim	: 2103096054
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Narasumber	: Surya Adi Pratama, S.Pd. Wali Kelas IVB MI Al Hikmah Polaman

Pertanyaan Wawancara:

1. Jenis strategi apa yang bapak gunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa?
2. Apa tujuan bapak memilih strategi membaca berulang untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas IV B?
3. Saat apa strategi membaca berulang biasanya diterapkan?
4. Bagaimana langkah-langkah penerapan strategi membaca berulang yang Bapak terapkan di kelas?
5. Apa tantangan yang bapak hadapi dalam menerapkan strategi membaca berulang?
6. Bagaimana Bapak mencari solusi untuk mengatasi tantangan dalam penerapan strategi membaca berulang?
7. Apa alasan Bapak menerapkan strategi KWL di kelas IV B?
8. Pada saat apa strategi KWL biasanya diterapkan?
9. Bagaimana langkah-langkah yang Bapak lakukan dalam menerapkan strategi KWL?
10. Apakah ada tantangan dalam menerapkan strategi KWL?

11. Solusi apa yang bapak gunakan untuk menangani tantangan yang muncul?
12. Apakah strategi tersebut dapat diterapkan untuk semua siswa, atau ada penyesuaian tertentu?
13. Bagaimana reaksi siswa terhadap strategi membaca yang digunakan?

Lampiran 8

Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas IV B MI Al Hikmah Polaman

Nama Lengkap : Surya Adi Pratama, S.Pd.

Jabatan : Guru kelas IV B

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 11 Februari 2025

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Jenis strategi apa yang bapak gunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa?	Saya menggunakan beberapa strategi untuk membantu siswa memahami teks bacaan dengan lebih baik. Salah satunya adalah strategi membaca berulang (repeated reading), di mana siswa membaca teks lebih dari satu kali untuk meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, saya juga menerapkan strategi KWL (Know, Want to Know, Learned), yang membantu siswa menghubungkan informasi yang sudah mereka ketahui, menyusun pertanyaan sebelum membaca, dan mencatat informasi baru setelah membaca.
2.	Apa tujuan bapak memilih strategi membaca berulang untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas IV B?	Tujuan utama dari strategi membaca berulang adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami teks serta

		memperkuat keterampilan membaca pemahaman mereka. Dengan membaca teks lebih dari satu kali, siswa memiliki kesempatan untuk lebih memahami isi bacaan secara bertahap
3.	Saat apa strategi membaca berulang biasanya diterapkan?	Strategi membaca berulang biasanya saya terapkan ketika saya melihat siswa belum benar-benar memahami isi bacaan setelah dibaca pertama kali. Biasanya saat siswa tampak bingung menjawab pertanyaan atau tidak bisa menyampaikan isi teks dengan baik, saya minta mereka untuk membaca kembali. Strategi ini juga saya gunakan saat memperkenalkan jenis teks baru atau saat teks mengandung banyak kosakata yang belum familiar bagi siswa. Jadi, membaca diulang agar mereka bisa lebih memahami isi bacaan secara bertahap. Biasanya pengulangan dilakukan dua sampai tiga kali, tergantung dari situasi di kelas dan ketersediaan waktu. Kadang juga saya pakai strategi ini di awal minggu sebagai penguatan materi atau untuk melatih kefasihan membaca

		sekaligus memahami maknanya.
4.	Bagaimana langkah-langkah penerapan strategi membaca berulang yang Bapak terapkan di kelas?	Pada pelaksanaan strategi membaca berulang, saya meminta siswa untuk membaca teks lebih dari satu kali. Bacaan pertama bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum tentang isi teks. Saya meminta salah satu siswa untuk membaca teks dengan lantang. Bacaan kedua lebih difokuskan pada mencari informasi penting atau kata-kata kunci. Guru meminta siswa membaca kembali teks ini dari dalam hati. Pada bacaan ketiga, saya meminta siswa untuk menjawab pertanyaan atau mendiskusikan isi teks. Dengan cara ini, siswa bisa memahami isi bacaan dengan lebih baik, karena mereka diberikan kesempatan untuk mengulang dan memperbaiki pemahaman mereka
5.	Apa tantangan yang bapak hadapi dalam menerapkan strategi membaca berulang?	Salah satu tantangan utama adalah siswa bisa kehilangan minat karena harus membaca teks yang sama berulang kali. Selain itu, ada perbedaan kemampuan kecepatan membaca di

		antara siswa, sehingga beberapa siswa merasa bosan karena sudah memahami teks, sementara yang lain masih berusaha memahami. Keterbatasan waktu juga menjadi kendala, karena membaca berulang membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan dengan membaca sekali.
6.	Bagaimana Bapak mencari solusi untuk mengatasi tantangan dalam penerapan strategi membaca berulang?	Untuk mengatasi kehilangan minat, saya mencoba mengaitkan teks dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mereka merasa lebih tertarik. Saya juga menggunakan teknik membaca diskusi untuk membantu siswa memahami isi bacaan tanpa harus membaca teks berulang kali. Sementara itu, bagi siswa yang sudah memahami teks, saya memberikan tugas tambahan seperti menjawab pertanyaan atau membantu temannya yang masih kesulitan. Dengan cara ini, saya bisa lebih fokus membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami bacaan.
7.	Apa alasan Bapak menerapkan strategi KWL di kelas IV B?	Saya menerapkan strategi KWL karena cara ini membantu siswa dalam memahami bacaan secara

		<p>lebih terstruktur. Dengan membagi pembelajaran menjadi tiga tahap (Know, Want to Know, dan Learned), siswa lebih mudah menghubungkan informasi lama dengan yang baru, serta memiliki tujuan membaca yang jelas. Selain itu, strategi ini membuat siswa lebih aktif karena mereka tidak hanya membaca, tetapi juga berpikir dan belajar menyusun pertanyaan.</p>
8.	<p>Pada saat apa strategi KWL biasanya diterapkan?</p>	<p>Strategi KWL saya terapkan ketika saya ingin mendorong siswa berpikir lebih dalam sejak awal pembelajaran. Biasanya digunakan sebelum membaca teks informatif atau eksplanasi, karena di situ siswa bisa menggali pengetahuan awal mereka terlebih dahulu. Saya pakai juga kalau melihat siswa belum terlalu aktif berdiskusi atau kesulitan memahami isi bacaan. Dengan strategi ini, mereka jadi lebih terlibat karena punya tujuan membaca yang jelas apa yang ingin mereka cari tahu. Tahapan KWL membantu proses berpikir mereka lebih terstruktur, jadi saya menerapkannya di awal kegiatan membaca sebagai</p>

		pengantar, lalu diakhiri dengan refleksi bersama.
9.	Bagaimana langkah-langkah yang Bapak lakukan dalam menerapkan strategi KWL?	Saya membagi pembelajaran menjadi tiga tahap. Pertama, saya menuliskan judul teks di papan dan meminta siswa menyebutkan apa yang mereka ketahui tentang topik tersebut. Jawaban mereka saya catat di tabel KWL pada kolom pertama. Kedua, saya meminta siswa mengajukan pertanyaan tentang hal yang ingin mereka ketahui dari bacaan, lalu mencatat pertanyaan mereka di kolom kedua. Setelah membaca teks, saya meminta mereka menyebutkan informasi baru yang mereka pelajari, yang kemudian saya catat di kolom ketiga. Setelah itu, kami berdiskusi untuk melihat apakah pertanyaan mereka sudah terjawab dan apa yang mereka anggap menarik dari bacaan tersebut.
10.	Apakah ada tantangan dalam menerapkan strategi KWL?	Ya, ada beberapa tantangan dalam menerapkan strategi ini. Salah satunya adalah ada siswa yang sulit mengungkapkan apa yang mereka ketahui atau ingin ketahui. Mereka terkadang malu atau kurang percaya

		<p>diri dalam mengajukan pertanyaan. Selain itu, ada juga siswa yang hanya menunggu jawaban dari teman lain tanpa berusaha berpikir sendiri. Tantangan lainnya adalah manajemen waktu, karena terkadang proses diskusi bisa berlangsung lama, sehingga saya harus mengatur waktu agar pembelajaran tetap efektif.</p>
11.	<p>Solusi apa yang bapak gunakan untuk menangani tantangan yang muncul?</p>	<p>Untuk mengatasi tantangan saat menerapkan strategi KWL, saya biasanya memberikan contoh pertanyaan terlebih dahulu agar siswa paham apa yang harus mereka tulis, terutama di kolom 'K' dan 'W'. Banyak siswa yang awalnya bingung atau malu mengungkapkan pendapatnya, jadi saya coba dorong dengan memberikan arahan yang jelas dan kadang saya pancing dengan pertanyaan sederhana. Selain itu, saya juga membiasakan mereka untuk berdiskusi dalam kelompok kecil agar lebih percaya diri dan tidak hanya menunggu jawaban dari teman. Kalau soal waktu, saya sudah atur sejak awal kegiatan, jadi setiap tahap ada batas</p>

		waktunya supaya prosesnya tetap berjalan efektif. Kadang juga saya pilih teks yang tidak terlalu panjang supaya bisa selesai sesuai waktu yang tersedia.
12.	Apakah strategi tersebut dapat diterapkan untuk semua siswa, atau ada penyesuaian tertentu?	Strategi membaca bisa sangat membantu, tapi tidak bisa langsung digunakan begitu saja untuk semua anak. Misalnya, siswa yang belum lancar membaca perlu pendekatan yang lebih sederhana dulu. Jadi, strategi itu bagus, tapi harus diatur sesuai kondisi siswa di kelas.
13.	Bagaimana reaksi siswa terhadap strategi membaca yang digunakan?	Dengan membaca berulang, saya lihat anak-anak bisa mengingat isi teks lebih baik dan jadi lebih percaya diri saat menjelaskan ulang. Strategi KWL juga bagus karena memancing rasa ingin tahu mereka. Mereka jadi aktif berpikir sebelum membaca dan lebih fokus saat membaca karena ingin menjawab pertanyaan yang mereka buat sendiri. Tapi memang, untuk siswa yang belum terbiasa membaca, tetap butuh pendampingan supaya tidak bingung.

Lampiran 9 Surat Mohon Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 0609/Un.10.3/K/DA.04.10/2/2025

Semarang, 2 Januari 2025

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.

Kepala Madrasah MI Al Hikmah Polaman
Jl. Kiai Ori, Polaman, Kec. Mijen, Kota Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi **tugas akhir skripsi** mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Rosa Trinda Setyowati
NIM	: 2103096054
Semester	: 8 (Delapan)
Judul Skripsi	: Strategi dan Tantangan dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bagi Peserta Didik Kelas IV MI Al Hikmah Polaman Semarang Tahun 2024/2025
Dosen Pembimbing	: Ruruh Sarasati, M.Pd.

untuk melakukan riset/penelitian di MI Al Hikmah yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 2025 sampai dengan tanggal 11 Februari 2025.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Fitri Khotimah

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF KOTA SEMARANG
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AL HIKMAH
POLAMAN MIJEN KOTA SEMARANG
Terakreditasi : B

Alamat: Jl. Kyai Aji Polaman Mijen Kota Semarang 50217 HP. 081225276047

SURAT KETERANGAN

No. 039/MLAH/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Al-Hikmah Polaman Mijen Semarang,
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **Rosa Trinda Setyowati**

NIM : 2103096054

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : ***"Strategi dan Tantangan Dalam Meningkatkan Keterampilan
Membaca Pemahaman Bagi Peserta Didik Kelas IV MI Al Hikmah
Polaman Semarang Tahun 2024/2025"***

Telah mengadakan penelitian antara tanggal 3 Januari sampai dengan tanggal 11 Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 11 Februari 2025
Kepala Madrasah,



Imam Toobroni, S.Ag
NIP. 197603242007101001

Lampiran 11 Dokumentasi



Wawancara guru kelas IV MI Al Hikmah Polaman



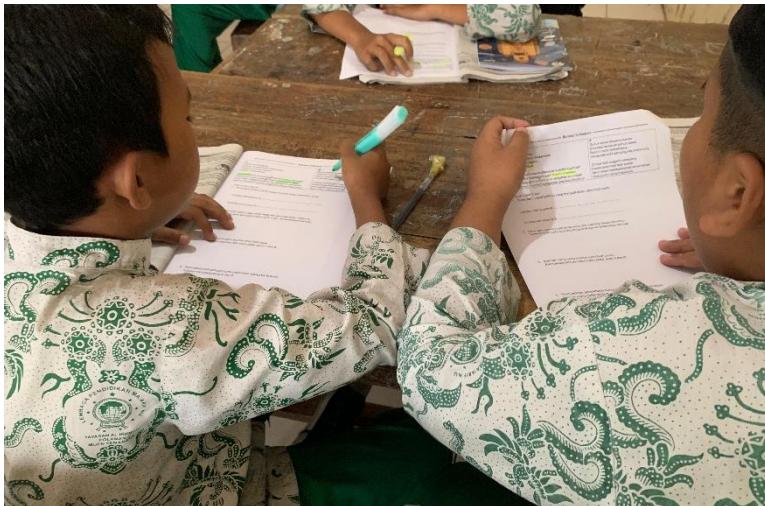
Membaca pemahaman dengan strategi membaca Bersama IV A



Membaca pemahaman dengan strategi membaca berulang IV A



Membaca pemahaman dengan strategi membaca berulang IV B





Membaca pemahaman dengan strategi KWL IV B

Lampiran 12 Tabel Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman Berdasarkan Observasi

Aspek Yang Dinilai	Indikator Penilaian	Sebelum Menggunakan Strategi	Sesudah Menggunakan Strategi
Kelancaran Membaca	Siswa membaca dengan lancar dan minim kesalahan	Masih terbata-bata dan sering salah melafalkan kata.	Lebih lancar dan intonasi lebih baik.
Pemahaman Isi Bacaan	Siswa dapat menjelaskan isi teks dengan bahasa sendiri	Banyak siswa hanya membaca tanpa memahami.	Siswa mampu menceritakan kembali isi teks dengan jelas.
Menemukan Gagasan Utama	Siswa dapat menemukan ide pokok dalam paragraph	Sulit membedakan ide pokok dengan ide pendukung.	Sebagian besar siswa sudah bisa menentukan ide pokok.
Menghubungkan Informasi	Siswa mampu menghubungkan isi teks dengan pengetahuan sebelumnya	Kesulitan mengaitkan informasi baru dengan apa yang sudah mereka ketahui	Lebih mudah menghubungkan isi teks dengan pengalaman mereka.
Keaktifan Diskusi	Siswa aktif bertanya dan berdiskusi setelah membaca	Banyak siswa yang pasif dan enggan bertanya.	Siswa lebih berani mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat.
Daya Ingat Terhadap Teks	Siswa dapat mengingat kembali informasi penting	Sering lupa isi teks setelah membaca.	Lebih mudah mengingat dan memahami informasi dari bacaan.

Lampiran 13 Modul Ajar

Strategi Membaca Bersama

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024 IPAS MI KELAS 4

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Purwanti, S.Pd
Instansi	:	MI Al Hikmah Polaman
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2024
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	:	B / 4
BAB 6	:	Indonesia Kaya Budaya
Topik	:	Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya
Alokasi Waktu	:	2 x 35 menit
Strategi	:	Membaca Bersama

B. KOMPETENSI AWAL

- Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing.
- Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia.
- Memiliki pengetahuan dasar tentang arti "budaya" melalui contoh-contoh yang sering ditemui

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
- 2) Berkebinekaan global,
- 3) Bergotong-royong,
- 4) Mandiri,
- 5) Bermalar kritis, dan
- 6) Kreatif.

D. SARANA DAN PRASARANA

- Sumber Belajar: (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dik dan Internet), Lembar kerja peserta didik
- Alat tulis, kertas/buku tulis, alat mewarnai.
- LKPD

E. MODEL PEMBELAJARAN

- Pembelajaran Tatap Muka dengan menerapkan strategi membaca bersama

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Tujuan Pembelajaran Topik C :
 1. Peserta didik dapat mengidentifikasi minimal tiga manfaat keberagaman budaya bagi bangsa Indonesia.
 2. Peserta didik dapat menjelaskan alasan pentingnya melestarikan keberagaman budaya dengan kalimat sendiri.
 3. Peserta didik dapat memberikan minimal dua contoh tindakan nyata dalam melestarikan keberagaman budaya.
 4. Peserta didik menunjukkan sikap positif terhadap keberagaman budaya dalam interaksi dan diskusi.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa dalam menunjukkan perbedaan kehidupan masyarakat di daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini. mengorelasikan pengaruh geografis dengan mata pencaharian dominan yang ada di daerah tempat tinggalnya. mengidentifikasi dampak dari kehadiran masyarakat pendatang. dan menyebutkan sikap terbaik untuk menghadapi dampak kehadiran masyarakat pendatang

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Pernahkah kamu melihat atau merasakan perbedaan budaya di sekitarmu? Apa saja contohnya?
2. Menurutmu, apa hal baik yang bisa kita dapatkan dari adanya banyak budaya di Indonesia?
3. Apa yang bisa kita lakukan agar budaya-budaya di Indonesia tetap lestari dan tidak hilang?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyapa siswa dan melakukan presensi.
2. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang keberagaman budaya yang mereka ketahui di sekitar mereka (misalnya, pakaian adat, makanan khas, bahasa daerah).
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
4. Guru menjelaskan strategi membaca bersama yang akan digunakan.

Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan strategi membaca bersama.
2. Siswa diminta untuk membaca teks secara bergiliran, dimulai dari baris paling depan hingga belakang.
3. Siswa lain mendengarkan secara aktif saat teman membaca.
4. Guru membimbing siswa membaca teks bacaan tentang keberagaman budaya.
5. Setelah membaca, guru menunjuk satu siswa untuk maju dan menyampaikan pemahaman isi bacaan dengan bahasa sendiri.
6. Guru menegaskan pentingnya menghargai budaya daerah dan budaya dari daerah lain.
7. Siswa mengerjakan lembar kerja berdasarkan pemahaman membaca.

Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan refleksi.
2. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
3. Guru memberikan penguatan dan apresiasi.
4. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

E. REFLEKSI

Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya



Mari Refleksi!

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa yang sudah kalian pelajari dari aktivitas di bagian ini?
Variatif, bisa mempelajari manfaat keberagaman, cara melestarikan kebudayaan, serta sikap terhadap keberagaman.
2. Apa manfaat keberagaman budaya di Indonesia?
variatif, bisa dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan, dapat dijadikan sebagai media hiburan yang mendidik, menumbuhkan rasa nasionalisme, mempererat persaudaraan, saling mengenal satu sama lain.
3. Apa yang bisa kamu lakukan untuk melestarikan budaya Indonesia?
Bervariasi, gunakan Informasi untuk Guru sebagai alat bantu untuk membimbing peserta didik mengeluarkan ide-idenya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

Contoh Rubrik Penilaian Produk Parade Kebudayaan

Aspek yang dinilai	Teknik	Instrumen
Pemahaman bacaan	Lisan	Pertanyaan lisan
Kemampuan menyampaikan isi teks	observasi	Penilaian unjuk kerja
Isi dan ketepatan jawaban LKPD	Tertulis	Lembar kerja siswa



Uji Pemahaman

Isilah sesuai dengan pemahaman kalian!

1. Apa contoh kearifan lokal yang masih banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia?
2. Ceritakan 2 provinsi lengkap dengan ragam budaya yang kalian ketahui atau yang menarik perhatian kalian! Ragam budaya bisa beraneka macam seperti sudah kalian pelajari. Buatlah dalam bentuk tabel, cerita, atau peta pikiran.
3. Bagaimana sikap kalian terhadap keberagaman budaya di Indonesia?
4. Sebagai pelajar, cara apa yang bisa kalian lakukan agar dapat membantu melestarikan keberagaman budaya di Indonesia?

Kunci Jawaban

1. Contoh kearifan lokal: Minum jamu tradisional, memakai dan membuat pakaian batik, menggunakan bahasa daerah di rumah, dsb.
2. Jawaban peserta didik bervariasi. Ragam budaya bisa termasuk bahasa, suku bangsa, makanan khas, senjata tradisional, rumah adat, kesenian daerah, serta pakaian adat.
Lakukan penilaian dengan membuat rubrik rentang informasi yang dikumpulkan.

Contoh:

Istimewa	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Informasi benar 14	12-13	9-11	6-8	<6

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

1. Sebutkan dua manfaat dari keberagaman budaya di Indonesia!
2. Bagaimana caramu melestarikan budaya daerahmu?
3. Apa yang akan terjadi jika kita tidak melestarikan budaya?
4. Ceritakan satu budaya dari daerah lain yang kamu ketahui!
5. Buatlah satu kalimat ajakan agar teman-temanmu mau melestarikan budaya!

Nilai

Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya

Bahan Bacaan Guru

Dalam keragaman budaya yang kita miliki terdapat manfaat dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, satuan pendidikan, maupun di masyarakat.

Manfaat dari keberagaman sosial budaya bangsa Indonesia sebagai berikut.

1. menjadi identitas negara di mata dunia;
2. memperkaya kebudayaan nasional;
3. mempererat persaudaraan
4. saling mengenal satu sama lain;
5. dapat dijadikan aset wisata yang menambah pendapatan negara, menciptakan lapangan kerja;
6. menjadi ikon pariwisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia;
7. dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan;
8. dapat dijadikan sebagai media hiburan yang mendidik;
9. menumbuhkan rasa nasionalisme, rasa memiliki dan menghargai.

Agar keberagaman yang kita miliki menjadi penguat dan pemersatu bangsa, maka kita sebagai bagian bangsa dan negara Indonesia sudah sepatutnya menjunjung tinggi nilai-nilai menghargai keberagaman sesuai dengan pengamalan Pancasila. Hal ini dapat diwujudkan dengan menunjukkan sikap seperti:

1. menghindari sikap egois;
2. lebih membuka diri terhadap pendapat dan pandangan orang lain;
3. menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan;
4. bersikap adil dan tidak membedakan satu sama lain;
5. berusaha mengenal dan belajar budaya daerah lain;
6. menghormati adat kebiasaan suku bangsa lain;
7. tidak memandang rendah suku atau budaya bangsa lain;
8. tidak menganggap suku dan budayanya paling tinggi dan paling baik;
9. menerima keragaman suku dan budaya sebagai kekayaan bangsa yang tak ternilai harganya;
10. lebih mementingkan negara dan kepentingan bersama daripada kepentingan daerah.

Upaya-upaya di atas harus dilakukan oleh semua anggota masyarakat bersama-sama dengan pemerintah dan para pemangku kepentingan. Dengan demikian keberagaman akan membuat bangsa kita menjadi sebuah bangsa yang kaya dan besar, juga arif dalam bertindak. Banyaknya keberagaman yang ada di Indonesia justru bisa menjadi kekuatan besar terutama jika dilandasi dengan nilai-nilai persatuan dan kesatuan NKRI.

Kita bangsa menjadi bagian bangsa Indonesia. Kebanggaan ini dapat diwujudkan dengan menjunjung tinggi, mengapresiasi, dan melestarikan budaya yang kita miliki. Berikut adalah beberapa cara melestarikan keragaman budaya di Indonesia:

1. Menyaring budaya asing yang masuk Indonesia.
2. Mengajarkan budaya kepada orang lain.
3. Mengikuti festival kebudayaan.
4. Mengenalkan kebudayaan Indonesia di luar negeri.
5. Mengetahui dan selalu mencari informasi keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
6. Menghormati kelompok lain yang menjalankan kebiasaan sosial dan adat istiadatnya.
7. Menghargai hasil kebudayaan suku bangsa lain.
8. Mempelajari dan menguasai seni budaya bangsa sesuai minat dan kesenangannya.
9. Melestarikan dan mengembangkan berbagai jenis seni tradisional seperti seni tari, seni musik, dan seni pertunjukan.

Pada topik ini, peserta didik akan mempelajari manfaat keberagaman dan cara melestarikan keberagaman budaya. Peserta didik mengawali kegiatan dengan melakukan kegiatan literasi yang akan melatih rasa ingin tahu, serta berlatih memecahkan masalah melalui kegiatan membaca. Peserta didik melanjutkan kegiatan dengan melakukan diskusi dan wawancara

mengenai manfaat keberagaman budaya. Hal ini dapat meningkatkan sikap kemandirian dan percaya diri serta membuka diri terhadap pendapat orang lain yang berbeda. Pada kegiatan membuat jendela informasi dapat melatih peserta didik berbagi, menghormati dan menghargai setiap keberagaman yang ditemukannya. Pada kegiatan refleksi pembelajaran, guru dapat memastikan kesesuaian pemahaman siswa dan meluruskan miskonsepsi.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: studi tentang keberagaman budaya

Kita harus bangga terhadap kekayaan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia. Kebudayaan yang kita miliki merupakan identitas bangsa Indonesia dan perlu kita lestarikan. Caranya dengan menjaga persatuan dan kesatuan. Kita dapat saling mengenal satu sama lain walaupun berasal dari daerah yang berbeda. Toleransi dalam keberagaman perlu kita bangun agar bangsa semakin kuat, aman, dan damai.

C. GLOSARIUM

Peserta didik akan mempelajari tentang keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing. Peserta didik juga diharapkan mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia. Dan pemahaman ini peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai toleransi terhadap perbedaan dan keragaman yang ada di lingkungannya. peserta didik juga dapat mengupayakan pelestarian kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari. peserta didik menyadari akan kekayaan budaya di lingkungannya sehingga timbul rasa bangga untuk mengaplikasikan nilai-nilai kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari. peserta didik dapat menggali informasi untuk memahami faktor penyebab keberagaman di lingkungannya.

Pada materi ini, terdapat penguatan materi pendidikan karakter pada kebhinekaan global. Pada bab ini akan banyak melibatkan peserta didik dalam kegiatan wawancara, berdiskusi dalam kelompok besar dan kecil, serta pengerjaan tugas dalam bentuk kelompok. Hal ini diharapkan bisa melatih sikap menyimak, menghargai orang lain saat berdiskusi (akhlak mulia). Peserta didik diharapkan dapat melakukan kegiatan bersama sama secara kolaboratif, gotong royong dalam memecahkan masalah dalam kelompoknya dengan berbagai alternatif sehingga dapat meningkatkan kreativitas. Kegiatan di bab ini dapat diintegrasikan dengan pelajaran PPKn (persatuan dan kesatuan) dan SBdP (pada kegiatan parade kebudayaan).

D. DAFTAR PUSTAKA

- Ash, Doris. 1999. *The Process Skills of Inquiry*. National Science Foundation, USA.
- Loxley, Peter, Lyn Dawes, Linda Nicholls, dan Babd Dore. 2010. *Teaching Primary Science*. Pearson Education Limited.
- Murdoch, Kath. 2015. *The Power of Inquiry: Teaching and Learning with Curiosity, Creativity, and Purpose in the Contemporary Classroom*. Melbourne, Australia. Seastar Education.
- Pearson Education Indonesia. 2004. *New Longman Science 4*. Hongkong: Longman Hong Kong Education.
- Tjitrosoepomo, Gembong. 2016. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Winarsih, Sri. 2019. *Seri Sains Perkembangbiakan Makhluk Hidup*. Semarang: Alprin.
- <https://online.kidsdiscover.com/infographic/photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://www.dkfindout.com/us/animals-and-nature/plants/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://sec.s1.edu/stemvisions-blog/what-photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://ipm.missouri.edu/ipcm/2012/7/com-pollination-the-good-the-bad-and-the-uglypt-3/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://online.kidsdiscover.com/unit/bees/topic/bees-and-pollination/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.

Strategi Membaca Berulang

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	Purwanti, S.Pd
Institusi	MI Al Hikmah
Tahun Penyusunan	2024
Jenjang Sekolah	Madrasah Ibtidaiyah
Kelas	4 (Empat)
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Materi Pokok	Membaca Teks Cerita Rakyat
Strategi	Membaca Berulang
Alokasi Waktu	2 x 35 menit
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN	
Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalnya dengan fasih. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah	
<ol style="list-style-type: none"> Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia Gotong royong 	
D. PROFIL PELAJAR RAHMMATAN LIL ALAMIN	
Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin yang ingin dicapai adalah	
<ol style="list-style-type: none"> Taaddub Tasamuh 	
E. SARANA DAN PRASARANA	

<p>Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya</p> <p>Sarana (alat dan bahan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Siswa: LKS PH Pustaka Persada Kurikulum Merdeka 2. Buku cerita rakyat Indonesia 3. Alat tulis 4. Papan tulis <p>Prasarana (materi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Bahan bacaan pendidik dan peserta didik (LKS) 	
F. TARGET PESERTA DIDIK	
<p>Peserta didik pada Tahap ini sudah memiliki kemampuan membaca lancar tetapi masih mengalami kesulitan memahami isi bacaan secara mendalam</p>	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
<p>Strategi : Membaca Berulang</p> <p>Metode : Diskusi, tanya jawab</p>	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu membaca teks cerita rakyat dengan lafal dan intonasi yang tepat • Peserta didik dapat memahami isi cerita rakyat dan menemukan informasi penting dalam teks. • Peserta didik mampu menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan mandiri maupun dengan kelompok. • Peserta didik dapat menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan bahasanya. 	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
<p>Pada pembelajaran hari ini peserta didik diajak untuk dapat memahami dan menemukan informasi penting dalam teks.</p>	
C. PERTANYAAN PEMANTIK	
<ul style="list-style-type: none"> • Pernahkah kalian mendengar cerita rakyat dari daerah kalian? • Apa manfaat mengetahui cerita rakyat dari daerah sendiri? 	
D. PERSIAPAN PEMBELAJARAN	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia 2. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman 3. Mempersiapkan materi yang akan disampaikan 	
E. KEGIATAN PEMBELAJARAN	

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama peserta didik ▪ Guru melakukan presensi sebelum memulai pembelajaran ▪ Guru mengajak peserta didik untuk ice breaking terlebih dahulu agar bersemangat ▪ Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan materi sebelumnya /apersepsi ▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini 	
KEGIATAN INTI	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik yaitu <ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkah kalian mendengar cerita rakyat dari daerah kalian? 2. Apa manfaat mengetahui cerita rakyat dari daerah sendiri? ▪ Guru meminta siswa membaca teks Asal usul nama salatiga di buku lks kepada setiap peserta didik. ▪ Guru meminta siswa memperhatikan judul dan gambar untuk memprediksi isi cerita. ▪ Guru membaca paragraph pertama dengan nyaring sebagai contoh. ▪ Siswa membaca paragraph berikutnya secara bergantian. ▪ Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan. ▪ Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi teks tersebut. ▪ Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya. ▪ Sebelum mengakhiri pembelajaran Guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri 	

	<ul style="list-style-type: none"> Siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan kesulitan dan bagian menarik bagi mereka. Guru mengajukan pertanyaan reflektif Seperti, apa yang kalian pelajari dari cerita ini?, bagaimana strategi membaca bersama membantu kalian memahami cerita dengan lebih baik?, apa nilai moral yang bisa kalian ambil dari cerita ini? mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan 	
KEGIATAN PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini bersama-sama Guru bersama peserta didik merefleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan do'a penutup 	
F. ASESMEN		
<p>1. Asesmen Diagnostik</p> <p>Asesmen diagnostik berupa pertanyaan pemantik yang dilakukan di awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang sudah mahir dan biasa saja</p> <p>2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)</p> <p>Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengerjakan tugas yang terdapat pada LKS dan dengan tes formatif yang dilakukan diakhir pembelajaran</p>		
G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL		
<ul style="list-style-type: none"> Pengayaan <p>Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi. Kegiatan pengayaan dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.</p> <ul style="list-style-type: none"> Remedial <p>Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Kegiatan remedial dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.</p>		
H. REFLEKSI GURU		

- Apakah materi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran?
- Apakah alokasi waktu pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan?
- Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?

LAMPIRAN

- Bahan bacaan pendidik dan peserta didik

Apa, bacalah cerita berikut dengan seksama!

Analysed Name Selection

Kisah asal mula nama Kota Salatiga, Jawa Tengah, berhubungan erat dengan Ki Ag. Pandanatan yang merupakan Bupati kedua Semarang, Kabupaten Semarang tempo dulu wilayah semutanan zaman Kawadatan Demak masih berbusa penuh di a. Tengah.

Kabupaten Semarang dipanggil oleh Ki Ageng Pandanaran, Ki Ageng Pandana merupakan seorang pedagang yang kaya raya. Namun seiring berjalannya waktu ia mulai memperkaya dirinya sendiri, sampai melupakan budi-budi luhur dari kaum alimnya.

Menurut kisah, Sunan Kalijaga pada saat itu merupakan pamanak Sultan Demak. Ia berniat untuk mengabdikan diri kepada Sultan Demak dengan mengabdikan diri sebagai pengikut. Suatu hari, Sunan Kalijaga mendatangi Ki Ageng Pandanaran, ia berpuja pada mendawikan nampok. Ki Ageng selalu mendidit nampok, pamanak...

Ki Ageng Pandanaran merasa terancam dengan meningkatnya harga beras. Dia mengatakan, harga beras di pasaran saat ini mencapai Rp 10.000 per kilogram. Padahal, harga beras di tingkat petani hanya Rp 5.000 per kilogram.

Suran Kalijaga pergi. Sebelum pergi, Suran Kalijaga berkata pada Ki Ageng Pandanana: "Wahai Pak Daput terhormat, daripada menimbun harta di rumah, ada cara...

"Sepakah kamu Mengapa menasihati?"
kata Rupert Semarang.

Ki Ageng Pandanaran kemudian memberikan cingklul pada Sunan Kalijaga. Segera Sunan Kalijaga pun meninggal dunia.

Salipnya mencangkuplah di depannya. Tak terduganya ia justru mengotak sebuah benda kecil. Setelah benda itu diambil, ternyata itu adalah bongkahan emas. Di Ageng Pandaranan memang ada banyak emas. Tapi siapa yang akan menjualnya?

Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas 4 SD

© 2004 Blackwell Publishing Ltd *Journal of Internal Medicine* 255: 105–112

Bekas kemudi melalui tali-tali wangi di pergelangan. Setelah itu, berusaha memukul-mukul siapa saja yang di pergelangan. Setelah mengamat, di Ageng berantak kaga kaga mengucap: buhah! di pergelangan adalah Suran Kallaga. Supaya di Ageng berantak kaga kaga mengucap: Suran Kallaga.

Seperempat sekawan tersebut, Ki Ageng merasa baktulah. Beliau sangat sedih telah mendengar bekawan dengan jalan yang kurang luhur. Ki Ageng berunding dengan Ki

Nyal Api yang mengalir secara samang, memunculkan dan mengalir untuk menegaskan jasanya sebagai Nyal Api Samang Gura mendaki krusialnya, bahwa dia memiliki jaja Suran Gura menjadi samang pantiya agana dengan mendirkan sebuah pondok perantara di Gunung Ibatat.

Stasiun dan keberangkatan Kt Ageng dan Hstl Ageng ke Gunung Jatihari untuk mendukung pemenuh pasokan. Setelah berangkat, Hstl Ageng akan mengumpulakan penumpang untuk ke Bukit di menyempatkan ke Gunung Jatihari. Oleh karena itu, Hstl Ageng akan berangkat ke Gunung Jatihari untuk mendukung pemenuh pasokan.

Tidak lama kemudian, setelah selesai mengumpulkan perhatian untuk dibawa ke Gunung Jati, Haji Ageng segera berangkat menemui Sultan, untuk menyampaikan maksudnya. Hal itu karena di tengah perjalanan maulud tiba-tiba orang tidak dikenal menghampiri untuk mengemban suatu perhatian dalam bentuk bawak, yang diarah-

Sampainya di Gunung Isikah, Haji Ageng segera menceritakan peristiwa yang dialami. Ki Ageng Pandanwan kemudian memahkotai istrinya supaya dengan terdahi

sekarang dengan harga. Beliau meminta supaya menjadikan peritahu ini sebagai pelajaran. Di Agying kemudian mengajukan bahwa di tempat-tempat di dalam rumah tangga yang tidak efektif tersebut telah akan bernama keluarga, yang berarti tipe orang tersebut.

1. Siapa tokoh utama dalam capaian tersebut?
2. Apa yang dilakukan oleh Ageng Pardi untuk mencapai prestasi tersebut?
3. Bagaimana sikap Ageng Pardi terhadap tantangan yang dihadapi?
4. Bagaimana sikap Ageng Pardi terhadap masyarakat?

5. Berilah pertanyaan yang jawabannya terdapat pada paragraf tersebut di atas!

- Bagaimana makna kata Ageng ketika diucapkan? Mengapa?
- Apa yang dimaksudkan kata Ageng dalam ungkapan di Gunung Jilangkai?

Menurutku, di Gunung Jilangkai terdapat makam Ageng.

1. Memorandum of Understanding (MOU) between the Government of India and the Government of Karnataka regarding the establishment of a Joint Venture for the development of the Bangalore International Airport.
 2. Agreement between the Government of India and the Government of Karnataka regarding the establishment of a Joint Venture for the development of the Bangalore International Airport.

Strategi KWL (Know Want to Know Learned)

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024 BAHASA INDONESIA SD KELAS 4

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Surya Adi Pratama, S.Pd
Instansi	: MI Al Hikmah Polaman
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: B / 4
Bab I	: Sudah Besar
Tema	: Aku
Strategi	: KWL (Know Want to Know Learned)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat memahami dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh. • Peserta didik dapat mengucapkan kata-kata yang panjang. • Peserta didik dapat membedakan antara kalimat transitif dan kalimat intransitif. 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> • Mandiri • Bernalar kritis • Kreatif 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> • Buku Siswa : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar, SD Kelas IV, Penulis: Eva Y. Nukman, Cicilia Erni Setyowati • Buku cerita anak • Media cetak 	
E. JUMLAH PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> • 14 (Empat Belas) Peserta didik 	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran tetap sama dengan penerapan strategi KWL (Know Want to Know Learned), yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. K (Know): Mengaktifkan pengetahuan awal siswa. 2. W (Want to Know): Merumuskan pertanyaan untuk materi baru. 3. L (Learned): Menyimpulkan dan merefleksi hasil pembelajaran. 	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Setelah mengikuti pembelajaran, siswa diharapkan: <ul style="list-style-type: none"> • Memahami pengertian verba (kata kerja) transitif dan intransitif • Mengidentifikasi kalimat transitif dan intransitif di dalam cerita • Membedakan kalimat berverba transitif dan intransitif • Menggunakan strategi KWL untuk menyerap informasi secara aktif 	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan pemahaman kalimat transitif/intransitif melalui KWL. • Memperkaya kosakata baru. • Melatih siswa menulis dan mengungkapkan kata panjang. 	
C. PERTANYAAN PEMANTIK	
<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang sudah kalian ketahui tentang kalimat transitif dan intransitif? • Bagaimana menurut kalian cerita berjudul "Tak Must Lagi"? • Diskusikan bersama, seperti apakah hubungan kakak-adik yang baik? • Apakah baju, sepatu, tas, atau buku kalian dijual, diberikan kepada adik, atau disumbangkan? 	
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN	

Modul Ajar Bahasa Indonesia SD Kelas 4

PERTEMUAN 1

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1. Guru menyapa peserta didik, lalu berdoa bersama
2. Menyanyikan lagu profil pelajar pancasila
3. melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
4. Menjelaskan tujuan dan strategi KWL.

Kegiatan Inti (60 menit)

1. Fase K (Know): Siswa memuliskan contoh kegiatan sehari-hari di kolom K.
2. Guru menstimulasi diskusi: "apakah kegiatan itu membutuhkan objek?"
3. Fase W (Want to Know): siswa membuat pertanyaan, contohnya: "apa yang membedakan kalimat transitif dan intransitif?"
4. Guru memandu dan mencatat pertanyaan di papan tulis.
5. Guru membagikan teks tentang "Tak Muat Lagi".
6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca teks.
7. Guru memberikan pertanyaan terbuka untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap teks yang sudah dibaca.
8. Guru bertanya apakah ada kosakata yang tidak dipahami dari teks.
9. Fase L (Learned): Siswa diminta untuk memuliskan apa saja hal baru yang mereka pelajari pada kolom L.
10. Beberapa siswa membacakan hasil refleksi

Memberikan penilaian pada LKS Menulis

Kalimat transitif adalah kalimat yang terdiri atas tiga unsur wajib, yaitu *Subjek*, *Predikat*, dan *Objek*. Pada kalimat jenis ini, kata kerja (*verba*) yang digunakan adalah verba transitif yang menuntut adanya objek. Tanpa objek, kalimat transitif menjadi tidak lengkap dan salah.

Kalimat intransitif adalah kalimat yang hanya memiliki dua unsur wajib, yaitu *Subjek* dan *Predikat*. Baik kalimat transitif maupun intransitif dapat memiliki unsur tak wajib seperti keterangan waktu dan/atau keterangan tempat.

Guru dapat membaca buku-buku referensi untuk mengetahui lebih lanjut tentang kalimat transitif dan intransitif, misalnya Maefiano (2017).

Kegiatan Penutup

1. Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan konsep kalimat transitif dan intransitif
2. Guru memberi umpan balik dan memperjelas kesalahan umum.
2. Guru mengajak siswa berdoa dan menutup pertemuan.

F. REFLEKSI

- Di bagian ini peserta didik diminta melengkapi daftar isian mengenai hal-hal yang telah dipelajari. Guru dapat menambahkan hal-hal lain yang dirasa perlu.
- Peserta didik melakukan hal ini secara mandiri, guru hanya mendampingi dan memberi penjelasan jika ditanya.
- Jangan mendesak peserta didik untuk menuliskan jawaban tertentu. Jika ada peserta didik yang mengisi kolom "Masih Perlu Belajar", ajak peserta didik tersebut berdiskusi secara personal untuk mengetahui permasalahannya. Berikan padanya kegiatan pengayaan yang menyenangkan, dan jika perlu komunikasikan dengan orang tua.

REFLEKSI PEMBELAJARAN

A. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

- Pada akhir Bab I ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam
 - Menulis dengan menggunakan kosakata baru dan kalimat transitif/intransitif
 Informasi ini menjadi pemetaan awal untuk merumuskan strategi pembelajaran pada bab berikutnya.
- Isilah nilai peserta didik dari setiap kegiatan menjawab pertanyaan, berdiskusi, menulis, dan presentasi pada tabel berikut. Nilai diperoleh dari kumpulan asesmen formatif pada bab ini.

Tabel 1.5 Nilai Peserta Didik untuk Bab I

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik		
		Memahami Permasalahan Tokoh Cerita	Mengucapkan Kata-Kata yang Panjang	Menulis dengan Kosakata Baru dan Kalimat Transitif/Intransitif
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Merujuk pada tabel ini, guru merencanakan pendekatan pembelajaran pada bab berikutnya. Guru memetakan peserta didik untuk mendapatkan bimbingan secara individual atau bimbingan dalam kelompok kecil melalui kegiatan pendampingan atau perancah. Guru juga perlu merencanakan kegiatan pengayaan untuk peserta didik yang memiliki minat khusus atau kemampuan belajar di atas teman-temannya. Dengan demikian, asesmen akhir bab ini membantu guru untuk merencanakan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kompetensi peserta didik.

2. Merefleksikan Strategi Pembelajaran: Hal yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Tabel 1.6 Refleksi Strategi Pembelajaran

Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

No	Pendekatan/Strategi	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Saya menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran.			
2	Saya melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas.			
3	Saya meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum membacakan isi cerita.			
4	Saya membahas tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
5	Saya memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
6	Saya memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
7	Saya memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru.			
8	Saya memanfaatkan alat peraga dalam pembelajaran.			
9	Saya mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
10	Saya mengajak peserta didik melakukan refleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab I.			

Tabel 1.10 Contoh Refleksi Guru

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan bab ini dengan strategi KWL:

Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk pembelajaran berikutnya:

Kegiatan yang paling disukai peserta didik:

Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:

Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini:

Catatan khusus lainnya:

G. ASESMEN / PENILAIAN

Asesmen Formatif

Asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa kegiatan yang ditandai dengan simbol seperti di samping ini. Contoh rubrik penilaian disediakan pada kegiatan tersebut. Asesmen ini merujuk kepada Alur Konten Capaian Pembelajaran yang dicantumkan pada skema pembelajaran dan uraian pembelajaran. Kegiatan lain dilakukan sebagai latihan, tidak diujikan.

Tabel 1.4 Instrumen Penilaian untuk Menulis dengan Kosakata Baru dan Kalimat Transitif/ Intransitif

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Nama Siswa	Mampu Menulis Kosakata Baru dan Kalimat Transitif/ Intransitif dengan Baik Nilai = 4	Mampu Menggunakan Kosakata Baru dan Kalimat Transitif/ Intransitif dengan Sedikit Kesalahan Tanda Baca Nilai = 3	Mampu Menggunakan Kosakata Baru dan Kalimat Transitif/ Intransitif dengan Banyak Kesalahan Tanda Baca Nilai = 2	Belum Mampu Menggunakan Kosakata Baru di dalam Suratnya Nilai = 1

4: Sangat Baik	3: Baik	2: Cukup	1: Kurang

H. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Pengayaan :

- Apabila peserta didik sudah lancar menulis, minta mereka memuliskan jawaban di buku tulis mereka.

Kegiatan Perancah:

- Untuk peserta didik yang belum lancar membaca, berikan kegiatan pendampingan. Guru dapat menyiapkan sejumlah kata sulit untuk peserta didik berlatih. Peserta didik dapat diminta bekerja berpasangan. Guru juga dapat meminta orang tua atau kakak peserta didik untuk mendengarkan peserta didik berlatih membaca.
- Jika ada peserta didik yang belum lancar membaca dan menulis, mintalah tolong kepada orang tua untuk membacakan buku, kemudian peserta didik mempresentasikan jurnalnya secara lisan.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Kelas :

1. Carilah kalimat transif dan kalimat intransif yang ada pada bacaan, lalu masukan kedalam table berikut!

Kalimat Transif	Kalimat Intransif

B. Lembar KWL		
K (Know)	W (Want to Know)	L (Learned)

Tak Muat Lagi

oleh Dian Kristiani

Lala baru saja pulang sekolah. Cuaca panas membuatnya buru-buru masuk rumah. Segelas air dingin, itulah yang diinginkannya. "Kakak pasti haus. Ini, minum dulu." Kiki menyodorkan segelas air. Adiknya itu memang baik. "Waaaah, terima ka" Lala menghentikan ucapannya begitu melihat baju yang dipakai Kiki. Itu baju biru polkadot favoritnya! "Kenapa kamu memakai bajuku?" Lala bertanya dengan kesal. "Kata Ibu, baju ini untukku. Kakak kan sudah tidak pernah lagi memakainya," jawab Kiki bingung. "Tidak pernah kupakai bukan berarti boleh diambil." Lala mulai marah. "Ayo ganti bajumu." "Tapi ... baju ini pas untukku." Kiki mengelak. "Pasti sudah kekecilan untuk Kak Lala." "Tidak! Ini bajuku, bukan bajumu." Lala berkeras. Akhirnya, Kiki mengalah. Lala mendapatkan kembali bajunya. Langsung saja Lala ke kamar untuk berganti pakaian. Kiki mengikutinya. "Hmmm, masih cukup." Lala berdiri di depan cermin. "Kenapa belakangan ini aku tidak pernah memakainya, ya?" Lala terus mematut diri. Awalnya tidak ada masalah, tetapi lamalama Lala merasa gerah. Dia juga sulit bernapas dengan lega. Kulitnya mulai terasa gatal. Lala lalu berusaha menggaruk punggungnya. Breeet! "Kak, baju Kakak sobek!" Kiki berteriak. Lala terdiam. Dengan sedih dia meraba bagian baju yang sobek. "Nanti minta tolong Ibu untuk menjahitnya, Kak," usul Kiki. "Bisa sih, tapi" sahut Lala pelan. Dalam hati dia mengakui, memakai baju sempit sungguh tidak nyaman. Lala juga menjadi paham mengapa akhir-akhir ini dia tidak pernah lagi memakai baju itu. Mungkin baju itu akan bertambah sobek kalau dia terus memakainya. Lala melihat bayangan dirinya dan Kiki di cermin. Ternyata, Lala memang sudah besar. Dia sudah tak cocok lagi memakai baju itu. "Ya, nanti kita minta tolong Ibu menjahit baju ini," katanya. Kemudian Lala menambahkan, "Nanti baju ini buat kamu saja." "Yang benar, Kak? Horeeee!" teriak Kiki senang. Lala mengangguk pelan. "Iya, untukmu saja." "Terima kasih." Kiki langsung memeluk kakaknya.

GLOSARIUM

alur konten capaian pembelajaran: elemen turunan dari capaian pembelajaran yang menggambarkan pencapaian kompetensi secara berjenjang

alat peraga: alat bantu yang digunakan guru dalam pembelajaran agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik

asesmen diagnosis: asesmen pada awal tahun ajaran untuk memetakan kompetensi peserta didik agar mereka mendapatkan penanganan yang tepat

asesmen formatif: pengambilan data kemajuan belajar yang dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran

asesmen sumatif: penilaian hasil belajar secara menyeluruh yang meliputi keseluruhan aspek kompetensi yang dinilai dan biasanya dilakukan pada akhir periode belajar

capaian pembelajaran: kemampuan pada akhir masa pembelajaran yang diperoleh melalui serangkaian proses pembelajaran

intonasi: ketepatan pengucapan dan irama dalam kalimat agar pendengar memahami makna kalimat tersebut dengan benar

KBBI Daring: singkatan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Jaringan, artinya kamus yang bisa diakses dengan fasilitas internet

kegiatan pengayaan: kegiatan yang diberikan kepada peserta didik dengan tingkat pemahaman yang lebih cepat sehingga pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan mereka terhadap materi lebih mendalam

kegiatan perancah: disebut juga sebagai *scaffolding*, memberikan dukungan belajar secara terstruktur berupa petunjuk, peringatan, dorongan, dan contoh secara bertahap sesuai kemampuan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar mandiri

lembar amatan: catatan yang berisi keterampilan peserta didik untuk diamati guru

membaca nyaring: membacakan buku atau kutipan dari buku kepada orang lain dengan suara nyaring dengan tujuan menarik minat baca

pojok baca kelas: bagian dari kelas yang dilengkapi dengan rak buku berisikan buku-buku pengayaan sesuai jenjang untuk dibaca peserta didik selama berada di kelas.

proyek kelas: tugas pembelajaran yang melibatkan beberapa kegiatan untuk dilakukan seluruh peserta didik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan

teks deskriptif: teks yang melukiskan peristiwa atau perasaan sehingga pembaca seolah melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan

teks eksposisi: teks yang bertujuan untuk memberikan informasi tertentu, misalnya maksud dan tujuan sesuatu

teks naratif: teks yang bertujuan untuk menguraikan suatu peristiwa dan diceritakan secara runtut

teks prosedur: teks yang memuat cara, langkah, atau urutan melakukan sesuatu secara tepat agar tujuan tercapai dengan baik

D. DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. 2018. 301. *Landasan Pengembangan Sekolah Olahraga*, Malang: Penerbit Winea Media.
- Dananjaya, U. 2010. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Dewayani, Sofie. 2017. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. 2015. *Buku Petunjuk Tata Cara Berlalu Lintas (Highway Code) di Indonesia*. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Departemen Perhubungan RI.
- Farida, A. Rois, S., Ahmad, E.S. 2011. *Sekolah yang Menyenangkan: Metode Kreatif Mengajar dan Mengembangkan Karakter Siswa*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Fisher, Douglas, dkk. *This is Balanced Literacy*. Corwin.
- Fountas, Irene C. & Gay Su Pinnell. 2010. *The Continuum of Literacy Learning: Grades PreK to 8*. Heinemann.

- Hancock, Marjorie R. 2004. *A Celebration of Literature and Response: Children, Books and Teachers in E-8 Classrooms*. Pearson.
- Hernowo. 2003. *Andaikan Buku itu Sepotong Pizza: Rangsangan Baru untuk Melajutkan Word Smart*. Bandung: Kaifa.
- Hidayatno, A., Destyanto, A.R. 2018. *Bermain untuk Belajar: Merancang Permainan Sebagai Media Pembelajaran yang Efektif*. Yogyakarta: Leutika Prio.
- Lestari, A.S. 2018. "Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Menulis Cerita Fabel Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Gambar Seri bagi Peserta Didik Kelas VII D SMP Negeri 5 Surakarta Semester 2 Tahun Ajaran 2017/2018". Surakarta: *Jurnal Pendidikan Dwija Utama* Edisi Mei 2018.

Semarang, 19 Oktober 2024

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Kelas 4

H. Imam Tohroni, S.Ag
NIP. 197603242007101001

Surya Adi Pratama, S.Pd.

Lampiran 14

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rosa Trinda Setyowati
2. Tempat & Tgl. Lahir : Kab. Semarang, 14 Juni 2003
3. Alamat Rumah : Jl. Tanjungsari rt07/rw05, Semarang
4. No. HP : 085774253644
5. Email : rosasstrnd@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Islam Sultan Agung 01 Semarang
2. SDN Tambakaji 04 Semarang
3. MTS Askhabul Kahfi Semarang
4. MA NU Nurussalam Kudus
5. S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang

Semarang, 21 Mei 2025
Peneliti



Rosa Trinda Setyowati
NIM: 2103096054